

JADWAL

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	: 4 Oktober 2022	Tanggal Distribusi HMETD	: 13 Desember 2022
Tanggal Efektif	: 30 November 2022	Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI")	: 14 Desember 2022
Tanggal Cum HMETD pada perdagangan di		Periode Perdagangan HMETD di BEI	: 14 - 27 Desember 2022
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 8 Desember 2022	Periode Pendaftaran, Pemesanan dan Pembayaran (Periode Pelaksanaan)	: 14 - 27 Desember 2022
- Pasar Tunai	: 12 Desember 2022	Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	: 29 Desember 2022
Tanggal Ex HMETD pada perdagangan di		Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	: 16 - 29 Desember 2022
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 9 Desember 2022	Tanggal Penjatahan Saham Tambahan	: 30 Desember 2022
- Pasar Tunai	: 13 Desember 2022	Tanggal Distribusi Saham Hasil Penjatahan	: 3 Januari 2023
Tanggal Akhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD	: 12 Desember 2022	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	: 3 Januari 2023

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI")



PT Bank MNC Internasional Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8

Jl. Kebon Sirih Raya No. 27

Jakarta Pusat 10340

Tel. (+ 62 21) 2980 5555

Fax. (+ 62 21) 3983 6700

www.mncbank.co.id

Jaringan Kantor:

16 kantor cabang, 24 kantor cabang pembantu

PENAWARAN UMUM TERBATAS KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK UNTUK PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU IX ("PMHMETD IX")

Sebanyak-banyaknya 9.434.687.046 (sembilan miliar empat ratus tiga puluh empat juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu empat puluh enam) saham seri B dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp130,- (seratus tiga puluh Rupiah) per saham atau sebesar 23,08% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD IX sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp1.226.509.315.980 (satu triliun dua ratus dua puluh enam miliar lima ratus sembilan puluh tiga ratus lima belas ribu sembilan ratus delapan puluh Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatitkan di BEI. Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 15.15 WIB berhak atas 3 (tiga) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 14 Desember 2022 sampai dengan tanggal 27 Desember 2022. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PMHMETD IX ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai Pemegang Saham Utama ("PSU") Perseroan menyatakan akan melaksanakan sebagian hak-hak yang dimiliki dalam PMHMETD IX dengan nilai sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham dan sisa HMETD yang tidak dilaksanakan tidak akan dialihkan ke pihak ketiga.

Tidak terdapat Pembeli Siaga dalam PMHMETD IX Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA MULAI TANGGAL 14 DESEMBER 2022 SAMPAI DENGAN TANGGAL 27 DESEMBER 2022. PENCATATAN ATAS SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 14 DESEMBER 2022. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 27 DESEMBER 2022 DIMANA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN PADA TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, MAKA HAK ATAS PECAHAN SAHAM TERSEBUT AKAN DIJUAL OLEH PERSEROAN SERTA HASIL PENJUALANNYA AKAN DIMASUKKAN KE DALAM REKENING PERSEROAN.

PMHMETD IX INI MENJADI EFEKTIF SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN KEPADA OJK DALAM RANGKA PMHMETD IX TELAH MENJADI EFEKTIF. DALAM HAL PERNYATAAN EFEKTIF TIDAK DIPEROLEH, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PMHMETD IX DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN/ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEROAN. RISIKO LAINNYA DAPAT DIBACA PADA KETERANGAN TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM BAB VI PROSPEKTUS.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PMHMETD IX AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) YAITU MAKSIMUM 23,08% (DUA PULUH TIGA KOMA NOL DELAPAN PERSEN).

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek dengan Surat No.400/MNCB/DIR/X/2022 tanggal 6 oktober 2022 perihal Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PT Bank MNC Internasional Tbk kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK di Jakarta, sesuai pemenuhan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No.14/POJK.04/2019 tentang perubahan atas Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("POJK No.32/2015"), POJK 33/2015, dan Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PMHMETD IX ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku serta kode etik dan standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PMHMETD IX ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberi penjelasan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan di dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut terlibat dalam PMHMETD IX ini, dengan tegas menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, sebagaimana didefinisikan dalam UUPM, kecuali PT BSR Indonesia (terafiliasi). PT BSR Indonesia dan Perseroan memiliki hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu PT MNC Asia Holding Tbk.

Sesuai dengan ketentuan ayat 2 dan ayat 3 Pasal 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum yang dikeluarkan sebagai pelaksanaan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan juncto UU No. 10 / 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, ditetapkan bahwa Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% dari jumlah saham yang bersangkutan (ayat 2 Pasal 4); dan sekurang-kurangnya 1% dari saham Bank yang dimaksud ayat 2 yang tidak dicatat di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan/atau Badan Hukum Indonesia (ayat 3 Pasal 4). Dengan demikian untuk menghindari kepemilikan saham Perseroan, selaku bank umum sebagaimana dimaksud dalam peraturan perbankan yang berlaku di Republik Indonesia, oleh Pemodal Asing yang melebihi 99%, maka Perseroan hanya akan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% dari jumlah saham yang diterbitkan Perseroan, sehingga seluruh saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek dapat dibeli oleh Pemodal Asing tanpa pembatasan. Bagian 1,00% dari saham Perseroan yang tidak dicatatkan di Bursa Efek adalah sejumlah 314.489.571 saham, dimana sejumlah 10.000.000 saham milik AJB Bumiputera 1912, dan 304.489.571 saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Jumlah Saham baru yang akan dicatatkan Perseroan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak-banyaknya sejumlah 9.340.340.175 saham atau 99% dari seluruh saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran PMHMETD IX ini. Sedangkan saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 94.346.871 saham yang akan tidak dicatatkan adalah merupakan saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk, sehingga seluruh saham yang tidak dicatatkan akan menjadi sebanyak-banyaknya 408.836.442 saham atau setara dengan 1% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PMHMETD IX dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV dan Waran Seri V melaksanakan warannya sebelum PMHMETD IX, yang terdiri dari 10.000.000 saham milik AJB Bumiputera 1912 dan 398.836.442 saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

PMHMETD IX INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG DAN/ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR DI INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN, PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT ATAU YURIDIS DI LUAR WILAYAH INDONESIA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG PERLU DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN YANG DAPAT MENGAKIBATKAN INFORMASI YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN	iii
RINGKASAN	ix
I. PMHMETD IX	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PMHMETD IX	8
III. PERNYATAAN UTANG	9
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	15
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	19
VI. FAKTOR RISIKO	38
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	42
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA UTAMA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA	43
A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	43
1. Permodalan dan Pemegang Saham	43
2. Pengurusan dan Pengawasan	46
3. Struktur Organisasi Perseroan	57
4. Sumber Daya Manusia	58
5. Perkara Hukum yang sedang Dihadapi Perseroan serta Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan	62
6. Perjanjian Penting	66
7. Transaksi dengan Pihak Afiliasi	75
8. Asuransi	77
9. Aset dengan Nilai Material	81
10. Pajak	81

B.	KEGIATAN USAHA UTAMA PERSEROAN, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA	81
1.	Kegiatan Usaha Utama Perseroan	81
2.	Jaringan Distribusi	88
3.	Manajemen Risiko	89
4.	Sistem Pengendalian Internal	98
5.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	100
6.	Teknologi Informasi	104
7.	Prospek Usaha	107
8.	Prospek Industri Perbankan	108
9.	Strategi Usaha	109
10.	Strategi Pemasaran	110
11.	Persaingan Usaha	110
12.	Hak Atas Kekayaan Intelektual	111
13.	Tanggung Jawab Sosial	115
IX.	EKUITAS	118
X.	KEBIJAKAN DIVIDEN	119
XI.	PERPAJAKAN	120
XII.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	122
XIII.	TATA CARA PEMESANAN SAHAM DAN/ATAU EFEK BERSIFAT EKUITAS	124
XIV.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	131

DEFINISI DAN SINGKATAN

Kecuali ditentukan lain dalam Prospektus, istilah-istilah dengan huruf besar dalam Prospektus mempunyai arti sebagai berikut:

- Afiliasi** : a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
 b. hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari pihak tersebut;
 c. hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;
 d. hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
 e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
 f. hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
- Anggota Bursa** : Berarti Perantara Pedagang Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek.
- Aset Produktif** : Berarti terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontijensi yang memiliki risiko kredit.
- ATM** : Berarti Anjungan Tunai Mandiri (*Automated Teller Machine*) yaitu mesin elektronik yang dapat menggantikan fungsi teller seperti penarikan uang tunai, pemeriksaan saldo dan pemindahbukuan.
- ATMR** : Berarti Aset Tertimbang Menurut Risiko yaitu kredit pada aset tertimbang menurut risiko yang merupakan komponen pembagi dalam CAR.
- BAE** : Berarti Biro Administrasi Efek.
- Bank Devisa** : Berarti bank yang memperoleh surat penunjukkan dari BI untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing.
- Bank Devisa Persepsi** : Berarti Bank Umum yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan untuk menerima setoran penerimaan negara.
- Bank Kustodian** : Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan kegiatan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
- Berelasi** : Berarti orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak (entitas pelapor) dengan mengacu pada PSAK No.7 (revisi 2010), yaitu:
 a. orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor,
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, Entitas Anak dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

BEI atau PT Bursa Efek Indonesia atau Bursa Efek	:	Berarti PT Bursa Efek Indonesia, yakni bursa efek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 4 UUPM, suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, dimana saham Perseroan dicatatkan.
BI	:	Berarti Bank Indonesia sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang BI jis Undang-Undang No. 3 Tahun 2004, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 dan Undang Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang BI menjadi Undang-Undang.
BMPK	:	Berarti Batas Maksimum Pemberian Kredit.
BI Rate	:	Berarti suku bunga dengan tenor 1 (satu) bulan yang diumumkan oleh BI secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (<i>stance</i>) kebijakan moneter.
BNRI	:	Berarti Berita Negara Republik Indonesia.
BOPO	:	Berarti biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Biaya operasional dan pendapatan operasional adalah semua biaya dan pendapatan bunga serta biaya/pendapatan dari penduduk maupun bukan penduduk yang merupakan pendapatan maupun biaya dari kegiatan yang lazim sebagai usaha bank. Data dinyatakan dalam persentase (%).

CKPN	: Berarti Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.
DPS	: Berarti Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh BAE Perseroan.
Emisi	: Berarti tindakan Perseroan menerbitkan efek dan menjual kepada Pemegang Saham Perseroan dan/atau pengganti dan penerus haknya dan/atau kepada masyarakat melalui PMHMETD VI.
FPE	: Berarti Formulir Penyetoran Efek.
GWM	: Berarti Giro Wajib Minimum.
Hari Bank	: Berarti hari kerja bank dimana kantor pusat BI di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
Hari Bursa	: Berarti setiap hari diselenggarakannya perdagangan efek di BEI, yaitu Senin sampai dengan Jumat kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur oleh BEI.
Hari Kalender	: Berarti semua hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan gregorius kalender tanpa kecuali, termasuk hari Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia.
Hari Kerja	: Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau hari kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan hari kerja biasa.
HMETD	: Berarti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
KAP	: Berarti Kantor Akuntan Publik.
Kemenkumham	: Berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal sebagai Departemen Kehakiman Republik Indonesia, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, atau Departemen Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia).
Konfirmasi Tertulis	: Berarti laporan konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo efek dalam rekening efek yang diterbitkan oleh KSEI atau perusahaan efek dan/atau bank kustodian berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek.
KPMM (CAR)	: Berarti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum beserta peraturan pelaksanaannya.
KSEI	: Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan efek berdasarkan perjanjian pendaftaran efek pada Penitipan Kolektif.

KTUR	:	Berarti Konfirmasi Tertulis untuk RUPS.
Kustodian	:	Berarti pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
LFR	:	Berarti <i>Loan to Funding Ratio</i> , yaitu rasio atau perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh Perseroan terhadap jumlah simpanan dana pihak ketiga atau masyarakat yang terdapat pada Perseroan dan jumlah surat-surat berharga yang diterbitkan Perseroan.
Likuidasi	:	Berarti pemberesan harta benda/harta kekayaan (aset-aset) sebagai tindak lanjut dari penutupan usaha.
NIM	:	Berarti singkatan dari <i>Net Interest Margin</i> yaitu Marjin Bunga Bersih yang merupakan pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata Aset Produktif dalam kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.
NPL	:	Berarti <i>Non Performing Loan</i> , yaitu pinjaman-pinjaman bermasalah yang dikategorikan ke dalam kredit kurang lancar, diragukan atau macet sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
Masyarakat	:	Berarti perorangan, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan/atau badan hukum, baik badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan di luar negeri.
Otoritas Jasa Keuangan atau OJK	:	Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya yang merupakan peralihan fungsi, tugas, dan wewenang dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011.
Pemegang Rekening	:	Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik efek di KSEI, yang meliputi bank kustodian dan/atau perusahaan efek atau pihak lain berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
Pemegang Saham	:	Berarti perseorangan dan/atau badan hukum yang telah memiliki saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, yang berhak atas HMETD.
Pemerintah	:	Berarti Pemerintah Republik Indonesia.
Penitipan Kolektif	:	Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
PBI	:	Peraturan Bank Indonesia
PBI No. 20/3/PBI/2018	:	Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valas Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah

PMHMETD	:	Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
PMTHMETD	:	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
POJK	:	Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
POJK No.33/POJK.04/2014	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
POJK No.34/POJK.04/2014	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK No.30/POJK.04/2015	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 30/POJK.04/2015 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
POJK No.32/POJK.04/2015	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 Tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan HMETD.
POJK No.55/POJK.04/2015	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
POJK No.56/POJK.04/2015	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
POJK No.4/POJK.03/2016	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
POJK No.11/POJK.03/2016	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
POJK No.18/POJK.03/2016	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
POJK No.55/POJK.03/2016	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
POJK No.14/POJK.04/2019	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2019 Tentang Perubahan Atas POJK No.32/POJK.04/2015 Tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
POJK No. 17/POJK.04/2020	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha.
POJK No.42/POJK.04/2020	:	Berarti Peraturan OJK Nomor POJK No.42/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Afiliasi Dan Transaksi Benturan Kepentingan
PMHMETD IX	:	Berarti Penawaran Umum Terbatas IX Perseroan.
RUPS	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, baik yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
RUPSLB	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan.

- Saham : Berarti penyertaan Pemegang Saham dalam modal Perseroan yang dibuktikan dengan surat saham atau surat kolektif saham sebagaimana dimaksud dalam anggaran dasar Perseroan saat ini atau yang akan disesuaikan dalam anggaran dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.
- SME : *Small Medium Enterprises* atau Usaha Kecil dan Menengah
- UUPM : Berarti Undang-Undang No. 8 tahun 1995, tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- UUPT : Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 tahun 2007, Tambahan No. 4746, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terperinci. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seluruh informasi keuangan, termasuk saldo-saldo dan jumlah-jumlah, yang disajikan dalam Prospektus ini dibulatkan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain. Oleh karena itu, setiap perbedaan yang terjadi atas penjumlahan informasi keuangan tersebut yang disajikan dalam tabel-tabel yang tercantum dalam Prospektus ini, yaitu antara nilai menurut hasil penjumlahan dengan nilai yang tercantum dalam Prospektus, semata-mata disebabkan oleh faktor pembulatan.

KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 49 tanggal 31 Juli 1989, dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. C2-7223-HT.01.01-Th'89 tanggal 9 Agustus 1989, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 692/Not./1989/PN.JKT.SEL. tanggal 24 Agustus 1989 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 75 tanggal 19 September 1989, Tambahan No. 1917/1989.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 8 tanggal 4 Oktober 2022, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0298582 tanggal 4 Oktober 2022, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0197797.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 4 Oktober 2022, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81, Tambahan No. 034938. (**"Akta No. 8 tanggal 4 Oktober 2022"**).

Perseroan menawarkan produk-produk jasa perbankan yang merupakan kegiatan usaha utamanya, antara lain:

- a. Penghimpunan dana dilakukan melalui produk rekening giro, tabungan dan deposito berjangka.
- b. Penempatan dana meliputi penyaluran kredit berupa kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja pada segmen korporasi komersial dan pengusaha kecil dan menengah.
- c. Pemberian kredit konsumen dalam berbagai produk seperti kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit tanpa agunan, kredit pensiunan, kartu kredit dan menyediakan layanan transaksi *international remittance*, *debit card*, surat berharga dan jasa treasuri.
- d. Pemberian jasa pelayanan seperti pelayanan pembayaran tagihan listrik, pembayaran telepon, pembayaran pajak dan *bancassurance*.
- e. Transaksi Forex
- f. Layanan perbankan digital melalui MotionBanking, dengan lisensi *digital onboarding* dari OJK untuk pembukaan rekening online tanpa perlu datang ke cabang

Sampai dengan Prospektus ini dibuat, Perseroan telah memiliki jaringan pelayanan perbankan yang terdiri dari 16 kantor cabang dan 24 kantor cabang pembantu yang berlokasi di Indonesia

RINGKASAN MENGENAI PMHMETD IX

Jenis efek yang ditawarkan	: Saham terdaftar atas nama Pemegang Saham
Jumlah yang ditawarkan	: Sebanyak-banyaknya 9.434.687.046 Saham Baru Seri B
Nilai nominal	: Rp50,-
Harga penawaran	: Rp130,-
Nilai emisi atas pelaksanaan HMETD	: Sebanyak-banyaknya Rp 1.226.509.315.980
Rasio HMETD	: 10 : 3
Maksimum dilusi kepemilikan saham	: 23,08%
Tanggal RUPSLB	: 4 Oktober 2022
Tanggal DPS Perseroan yang berhak atas HMETD	: 12 Desember 2022
Tanggal pencatatan di BEI	: 13 Desember 2022
Periode perdagangan dan pelaksanaan HMETD	: 14 – 27 Desember 2022

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PMHMETD IX ini seluruhnya merupakan saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Efek yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian efek. Saham baru hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini dapat diperdagangkan selama masa perdagangan.

STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM TERAKHIR

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 26 Juni 2020 *Junctis* DPS Perseroan per tanggal 31 Oktober 2022 dan Akta No. 8 Tanggal 4 Oktober 2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000	
Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham	22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham	74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,67
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,95
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,65
Seri B (Nilai Nominal Rp50)			
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,32
Winfly Ltd	-	-	-
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,41
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.383.138.541	2.671.799.447.400	100,00
Seri A	22.052.850.407	2.205.285.040.700	
Seri B	9.330.288.134	466.514.406.700	
Saham dalam Portepel	65.749.382.424	3.328.200.552.600	
Seri A	814.628.628	81.462.862.800	
Seri B	64.934.753.796	3.246.737.689.800	

Bersamaan dengan penerbitan saham dalam PMHMETD VI sebelumnya, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 273.580.271 Waran Seri IV dimana setiap 1 Waran Seri IV memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham Seri A baru Perseroan. Periode pelaksanaan Waran Seri IV dimulai sejak tanggal 21 Desember 2018 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023, Jumlah Waran Seri IV yang beredar dan belum dikonversikan menjadi saham per 31 Oktober 2022 adalah sebanyak 5.788.803 Waran Seri IV. Jumlah Waran Seri IV yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 0,02%.

Pada saat PMHMETD VII sebelumnya, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 2.862.354.387 Waran Seri V dimana setiap 1 Waran Seri V memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham Seri B baru Perseroan. Periode pelaksanaan Waran Seri V dimulai sejak tanggal 4 Juni 2020 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022, Jumlah Waran Seri V yang beredar dan belum dikonversikan menjadi saham per 31 Oktober 2022 adalah sebanyak 60.029.475 Waran Seri V. Jumlah Waran Seri V yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 0,19%

TABEL STRUKTUR PERMODALAN SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN PMHMETD

- a. Dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV, Waran Seri V melaksanakan warannya sebelum tanggal DPS yang berhak atas HMETD, seluruh pemegang saham melaksanakan haknya dan PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai PSU akan melaksanakan sebagian haknya sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham.

Keterangan	Sebelum HMETD, exercise Waran Seri IV dan V			Proforma Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
	Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000		97.132.520.965	6.000.000.000.000
Seri A (Nilai Nominal Rp100)	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Seri B (Nilai Nominal Rp50)	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal ditempatkan dan disetor:						
Seri A (Nilai Nominal Rp100)						
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,60	9.309.678.241	930.967.824.100	24,13
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,92	4.692.817.000	469.281.700.000	12,16
Pemegang Waran Seri IV	5.788.803	578.880.300	0,02	5.788.803	578.880.300	0,02
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,60	8.050.355.166	805.035.516.600	20,87
Seri B (Nilai Nominal Rp50)						
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,28	8.371.266.466	418.563.323.300	21,70
Winfly Ltd			-	1.407.845.100	70.392.255.000	3,65
Pemegang Waran Seri IV			-	1.736.641	86.832.050	0,00
Pemegang Waran Seri V	60.029.475	3.001.473.750	0,19	78.038.318	3.901.915.900	0,20
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,39	6.661.834.717	333.091.735.850	17,27
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.448.956.819	2.675.379.801.450	100,00	38.579.360.452	3.031.899.983.100	100,00
Seri A	22.058.639.210	2.205.863.921.000		22.058.639.210	2.205.863.921.000	
Seri B	9.390.317.609	469.515.880.450		16.520.721.242	826.036.062.100	
Saham dalam Portepel	65.683.564.146	3.324.620.198.550		58.553.160.513	2.968.100.016.900	
Seri A	808.839.825	80.883.982.500		808.839.825	80.883.982.500	
Seri B	64.874.724.321	3.243.736.216.050		57.744.320.688	2.887.216.034.400	

- b. Dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV, Waran Seri V melaksanakan warannya sebelum tanggal DPS yang berhak atas HMETD, dimana pemegang saham tidak melaksanakan HMETDnya kecuali PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai PSU akan melaksanakan sebagian haknya sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham.

Keterangan	Sebelum HMETD, exercise Waran Seri IV dan V			Proforma Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
	Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000		97.132.520.965	6.000.000.000.000
Seri A (Nilai Nominal Rp100)	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Seri B (Nilai Nominal Rp50)	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal ditempatkan dan disetor:						
Seri A (Nilai Nominal Rp100)						
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,60	9.309.678.241	930.967.824.100	27,58
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,92	4.692.817.000	469.281.700.000	13,90
Pemegang Waran Seri IV	5.788.803	578.880.300	0,02	5.788.803	578.880.300	0,02
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,60	8.050.355.166	805.035.516.600	23,85
Seri B (Nilai Nominal Rp50)						
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,28	8.371.266.466	418.563.323.300	24,80
Winfly Ltd			-		-	-
Pemegang Waran Seri IV			-		-	-
Pemegang Waran Seri V	60.029.475	3.001.473.750	0,19	60.029.475	3.001.473.750	0,18
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,39	3.266.713.975	163.335.698.750	9,67
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.448.956.819	2.675.379.801.450	100,00	33.756.649.126	2.790.764.416.800	100,00
Seri A	22.058.639.210	2.205.863.921.000		22.058.639.210	2.205.863.921.000	
Seri B	9.390.317.609	469.515.880.450		11.698.009.916	584.900.495.800	
Saham dalam Portepel	65.683.564.146	3.324.620.198.550		63.375.871.839	3.209.235.583.200	
Seri A	808.839.825	80.883.982.500		808.839.825	80.883.982.500	
Seri B	64.874.724.321	3.243.736.216.050		62.567.032.014	3.128.351.600.700	

- c. Dengan asumsi seluruh pemegang saham melaksanakan HMETDnya, PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai PSU akan melaksanakan sebagian haknya sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham dan Waran Seri IV, Waran Seri V tidak dilaksanakan sebelum tanggal DPS yang berhak atas HMETD.

Keterangan	Sebelum HMETD, sebelum Waran Seri IV dan V			Proforma Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000		97.132.520.965	6.000.000.000.000	
Seri A (Nilai Nominal Rp100)	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Seri B (Nilai Nominal Rp50)	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal ditempatkan dan disetor:						
Seri A (Nilai Nominal Rp100)						
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,67	9.309.678.241	930.967.824.100	24,18
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,95	4.692.817.000	469.281.700.000	12,19
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,65	8.050.355.166	805.035.516.600	20,91
Seri B (Nilai Nominal Rp50)						
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,32	8.371.266.466	418.563.323.300	21,75
Winfly Ltd			-	1.407.845.100	70.392.255.000	3,66
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,41	6.661.834.717	333.091.735.850	17,31
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.383.138.541	2.671.799.447.400	100,00	38.493.796.690	3.027.332.354.850	100,00
Seri A	22.052.850.407	2.205.285.040.700		22.052.850.407	2.205.285.040.700	
Seri B	9.330.288.134	466.514.406.700		16.440.946.283	822.047.314.150	
Saham dalam Portepel	65.749.382.424	3.328.200.552.600		58.638.724.275	2.972.667.645.150	
Seri A	814.628.628	81.462.862.800		814.628.628	81.462.862.800	
Seri B	64.934.753.796	3.246.737.689.800		57.824.095.647	2.891.204.782.350	

- d. Dengan asumsi pemegang saham tidak melaksanakan HMETDnya kecuali PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai PSU akan melaksanakan sebagian haknya sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham dan Waran Seri IV, Waran Seri V tidak dilaksanakan sebelum tanggal DPS yang berhak atas HMETD.

Keterangan	Sebelum HMETD, sebelum Waran Seri IV dan V			Proforma Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000		97.132.520.965	6.000.000.000.000	
Seri A (Nilai Nominal Rp100)	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Seri B (Nilai Nominal Rp50)	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal ditempatkan dan disetor:						
Seri A (Nilai Nominal Rp100)						
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,67	9.309.678.241	930.967.824.100	27,63
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,95	4.692.817.000	469.281.700.000	13,93
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,65	8.050.355.166	805.035.516.600	23,89
Seri B (Nilai Nominal Rp50)						
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,32	8.371.266.466	418.563.323.300	24,85
Winfly Ltd			-			-
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,41	3.266.713.975	163.335.698.750	9,70
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.383.138.541	2.671.799.447.400	100,00	33.690.830.848	2.787.184.062.750	100,00
Seri A	22.052.850.407	2.205.285.040.700		22.052.850.407	2.205.285.040.700	
Seri B	9.330.288.134	466.514.406.700		11.637.980.441	581.899.022.050	
Saham dalam Portepel	65.749.382.424	3.328.200.552.600		63.441.690.117	3.212.815.937.250	
Seri A	814.628.628	81.462.862.800		814.628.628	81.462.862.800	
Seri B	64.934.753.796	3.246.737.689.800		62.627.061.489	3.131.353.074.450	

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana yang diperoleh dari Penambahan Modal Dengan HMETD, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan seluruhnya digunakan oleh Perseroan untuk pemberian kredit dengan tetap memperhatikan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Keterangan lebih lanjut mengenai rencana penggunaan dana dari hasil PMHMETD IX dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut adalah ikhtisar informasi keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Harris Siregar, SE, Ak., CA., CPA., serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA., dengan pendapat wajar tanpa modifikasi.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Kas	103.845	76.512		95.819
Giro Pada Bank Indonesia	584.537	520.444		412.221
Giro pada bank lain - pihak ketiga	197.705	183.367		116.824
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - pihak ketiga	1.412.900	1.654.826		824.881
Efek-efek - pihak ketiga	1.507.732	1.674.698		1.620.855
Tagihan derivatif - pihak ketiga	113	76		4.187
Kredit:				
Pihak berelasi	1.353.465	1.323.013		537.976
Pihak ketiga	8.327.495	7.180.651		6.584.057
	9.680.960	8.503.664		7.122.033
Cadangan kerugian penurunan nilai	(248.848)	(218.438)		(223.144)
Jumlah	9.432.112	8.285.226		6.898.889
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	144.873	248.514		291.159
Biaya dibayar dimuka	86.748	87.738		137.222
Aset tetap – bersih	36.380	31.213		40.914
Aset pajak tangguhan – bersih	218.770	223.335		229.980
Aset tak berwujud – bersih	19.665	14.691		19.446
Aset lain-lain – bersih	1.019.938	1.014.720		960.507
JUMLAH ASET	14.765.318	14.015.360		11.652.904
LIABILITAS				
Liabilitas segera	96.707	69.299		173.797
Simpanan:				
Pihak berelasi	1.538.836	1.643.570		891.724
Pihak ketiga	10.440.230	9.598.751		8.315.127
Jumlah	11.979.066	11.242.321		9.206.851
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	61.359	130.675		490.103
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-		44.334
Liabilitas derivatif	412	137		129
Pinjaman yang diterima	1.778	867		952
Utang pajak	10.503	15.736		11.577
Liabilitas imbalan pasca kerja	33.830	33.910		48.030
Beban yang masih harus dibayar	160.533	131.505		101.325
Liabilitas lain-lain	39.979	25.453		24.569
JUMLAH LIABILITAS	12.384.167	11.649.903		10.101.667
EKUITAS				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.671.795	2.573.254		2.355.918
Tambahan modal disetor - bersih	493.461	592.219		(2.552)
Penghasilan komprehensif lain	4.601	23.359		34.114
Defisit	(788.706)	(823.375)		(836.243)
JUMLAH EKUITAS	2.381.151	2.365.457		1.551.237
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	14.765.318	14.015.360		11.652.904

LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Pendapatan bunga	537.024	465.863	979.937	969.784
Beban bunga	223.351	283.024	572.424	601.249
Pendapatan bunga - bersih	313.673	182.839	407.513	368.535
Pendapatan operasi lainnya	58.628	95.964	169.361	207.527
Beban kerugian penurunan nilai	70.179	27.392	71.805	55.229
Beban operasional lainnya	262.210	244.686	479.738	498.137
Beban operasional lainnya - bersih	(273.761)	(176.114)	(382.182)	(345.839)
Laba operasional	39.912	6.725	25.331	22.696
Pedapatan (Beban) non-operasional - bersih	4.612	(504)	(2.784)	(6.742)
Laba sebelum beban pajak	44.524	6.221	22.547	15.954
Beban pajak tangguhan	(9.855)	(1.438)	(9.679)	(5.540)
Laba bersih tahun berjalan	34.669	4.783	12.868	10.414
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(18.758)	(19.072)	(10.755)	28.549
Jumlah laba (rugi) komprehensif	15.911	(14.289)	2.113	38.963
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)				
Dasar	1,28	0,19	0,49	0,41
Dilusian	1,28	0,18	0,49	0,41

LAPORAN ARUS KAS
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	550.699	480.761	999.442	953.278
Bunga dan premi pinjaman yang dibayar	(229.877)	(289.667)	(580.095)	(602.361)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	62.117	105.039	183.985	223.748
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(96.696)	(96.821)	(197.239)	(198.880)
Pembayaran beban operasional lainnya	(133.879)	(120.330)	(232.668)	(253.352)
Penerimaan pendapatan non operasional	576	205	610	675
Pembayaran beban non operasional	(574)	(1.744)	(4.475)	(3.568)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	152.366	77.443	169.560	119.540
Penurunan (kenaikan) aset operasi				
Efek-efek	(1.020)	117.287	291.660	(207.829)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	103.641	(141.672)	42.645	(291.159)
Kredit	(1.198.305)	(612.530)	(1.458.512)	345.861
Tagihan derivatif	(37)	3.244	4.111	(3.841)
Aset lain-lain	21.240	4.909	(18.889)	(71.495)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				
Liabilitas segera	27.408	105.183	(104.498)	125.386
Simpanan	736.745	728.028	2.035.470	775.579
Simpanan dari bank lain	(69.316)	(291.945)	(359.428)	96.388
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(44.334)	(44.334)	44.334
Liabilitas derivatif	275	39	8	129
Liabilitas lain-lain	2.546	(3.500)	1.319	(2.538)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(224.457)	(57.848)	559.112	930.355
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				
Hasil penjualan aset tetap	22	58	184	285
Perolehan aset tetap	(12.972)	(1.962)	(7.290)	(14.396)
Perolehan aset tak berwujud	(8.842)	(287)	(2.913)	(5.883)
Penjualan efek dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	378.648
Perolehan efek tersedia untuk dijual	(136.958)	(1.000.411)	(1.900.106)	(1.335.992)
Perolehan efek dimiliki hingga jatuh tempo	(2.451)	-	-	-
Penjualan efek tersedia untuk dijual	252.946	873.742	1.538.209	546.739
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	91.745	(128.860)	(371.916)	(430.599)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				
Penambahan modal saham	-	4	-	-
Pelaksanaan PUT & Waran IV, V	57	-	488.024	-
Uang muka setoran modal	-	-	325.000	-
Biaya emisi saham	(274)	-	(917)	-
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	911	6.326	(85)	952
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	694	6.330	812.022	952
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas - bersih	(132.018)	(180.378)	999.218	500.708
Kas dan setara kas pada awal tahun	2.435.149	1.449.745	1.449.745	964.697
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	(4.144)	(8.640)	(13.814)	(15.660)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2.298.987	1.260.727	2.435.149	1.449.745
Pengungkapan tambahan				
Kas dan setara kas terdiri dari:				
Kas	103.845	86.382	76.512	95.819
Giro pada Bank Indonesia	584.537	303.016	520.444	412.221
Giro pada bank lain	197.705	94.719	183.367	116.824
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.412.900	776.610	1.654.826	824.881
Jumlah	2.298.987	1.260.727	2.435.149	1.449.745

Rasio-Rasio Penting

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Pertumbuhan				
Pendapatan bunga - bersih	71,56%	(15,31%)	10,58%	(8,66%)
Laba operasional	493,49%	(33,22%)	11,61%	(64,41%)
Laba (rugi) komprehensif	(211,35%)	(244,62%)	(94,58%)	4,40%
Aset	5,35%	4,30%	20,27%	9,85%
Liabilitas	6,30%	5,10%	15,33%	11,64%
Ekuitas	0,66%	(0,92%)	52,49%	(0,53%)
Permodalan				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,06%	14,50%	24,31%	15,75%
Rasio Aset Produktif				
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	3,88%	4,48%	3,99%	5,30%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,94%	3,40%	2,94%	3,90%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,84%	1,93%	1,71%	2,15%
NPL Gross	4,11%	4,82%	4,42%	5,69%
NPL Net	2,66%	2,99%	2,81%	3,63%
Rasio Rentabilitas				
Return on Asset (ROA)	0,23%	0,04%	0,09%	0,09%
Return on Equity (ROE)	1,46%	0,31%	0,54%	0,67%
Net Interest Margin (NIM)	5,23%	3,74%	3,80%	4,01%
Debt to Equity	5,20x	6,91x	4,93x	6,51x
Debt to Asset	0,84x	0,87x	0,83x	0,87x
Rasio Efisiensi				
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,30%	98,82%	97,81%	98,09%
Rasio Likuiditas				
Loan to Funding Ratio (LFR)	80,27%	77,48%	75,61%	77,32%
Rasio Kepatuhan				
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-
GWM Utama Rupiah	11,24%	6,63%	8,28%	8,12%
PLM (GWM Sekunder)	14,60%	18,91%	17,14%	16,73%
GWM Valuta Asing	4,82%	4,47%	4,83%	4,97%
Posisi Devisa Neto	2,03%	2,08%	2,12%	4,87%

Keterangan lebih lanjut mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting dapat dilihat pada Bab IV Prospektus ini.

FAKTOR RISIKO

I. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan. Risiko kredit terutama berasal dari segmen Wholesales/Corporate karena segmen ini mengambil porsi terbesar dalam penyaluran kredit Perseroan. Apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran kembali atas pokok kredit yang diberikan maupun bunganya, dapat menurunkan kinerja Perseroan sebagai konsekuensi dari menurunnya tingkat kolektibilitas kredit, penurunan pendapatan peningkatan biaya pencadangan kerugian, hingga penurunan permodalan Perseroan yang dapat berengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank. Risiko ini bisa timbul dari berbagai lini bisnis seperti aktivitas bisnis perkreditan, treasuri dan investasi serta pembiayaan perdagangan. Pemberian kredit dalam jumlah yang cukup signifikan pada sekelompok perusahaan atau industri tertentu akan meningkatkan potensi risiko kredit bermasalah bagi Perseroan jika terjadi gejolak terhadap kelompok usaha maupun sektor ekonomi tertentu.

II. Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik secara Langsung maupun Tidak Langsung yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

1. Risiko Pasar
2. Risiko Operasional
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Hukum
5. Risiko Reputasi
6. Risiko Kepatuhan
7. Risiko Stratejik
8. Risiko Persaingan
9. Risiko Kebijakan Pemerintah
10. Risiko terkait merebaknya wabah penyakit menular

III. Risiko Umum

1. Risiko Kondisi perekonomian secara makro dan global
2. Risiko Terkait Ketentuan negara lain atau peraturan internasional

IV. Risiko Investasi atau Kepemilikan Saham Bagi Investor

1. Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham
2. Risiko Terkait Fluktuasi Harga Saham Yang Ditawarkan

Keterangan lebih lanjut mengenai Faktor Risiko dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Setiap tahun, Perseroan merencanakan akan membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun sampai dengan 25% dari Laba Bersih, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan, posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS.

Keterangan lebih lanjut mengenai Kebijakan Dividen dapat dilihat pada Bab X Prospektus ini.

I. PMHMETD IX

Sebanyak-banyaknya 9.434.687.046 (sembilan miliar empat ratus tiga puluh empat juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu empat puluh enam) saham seri B dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp130,- (seratus tiga puluh Rupiah) per saham atau sebesar 23,08% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD IX sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp1.226.509.315.980 (satu triliun dua ratus dua puluh enam miliar lima ratus sembilan juta tiga ratus lima belas ribu sembilan ratus delapan puluh Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di BEI. Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 15.15 WIB berhak atas 3 (tiga) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 14 Desember 2022 sampai dengan tanggal 27 Desember 2022. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PMHMETD IX ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai PSU Perseroan menyatakan akan melaksanakan sebagian hak-hak yang dimiliki dalam PMHMETD IX dengan nilai sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham dan sisa HMETD yang tidak dilaksanakan tidak akan dialihkan ke pihak ketiga.

Tidak terdapat Pembeli Siaga dalam PMHMETD IX Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.



PT Bank MNC Internasional Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8
Jl. Kebon Sirih Raya No. 27
Jakarta Pusat 10340
Tel. (+62 21) 2980 5555 - Fax. (+62 21) 3983 6700
www.mnccbank.co.id

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO YANG TERJADI AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN/DEBITUR/COUNTERPARTY MEMENUHI KEWAJIBANNYA. RISIKO USAHA LAINNYA YANG MUNGKIN DIHADAPI OLEH PERSEROAN TERCANTUM PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

Berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 4 Oktober 2022, Pemegang Saham Perseroan menyetujui pelaksanaan HMETD berjumlah sebanyak-banyaknya 10.482.985.606 saham seri B, dengan nilai nominal Rp50 per saham. Persetujuan RUPSLB tersebut dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 9 tanggal 4 Oktober 2022 yang dibuat oleh Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta.

Sebelum PMHMETD IX ini, Perseroan telah mencatatkan sebagian sahamnya di PT BEI yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal Pencatatan Pada BEI	Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Saham	Jumlah Nominal
Penawaran Umum Perdana	27 Juni 2002	500.000.000	500.000.000	50.000.000.000
Company Listing	15 Juli 2002	1.500.000.000	2.000.000.000	200.000.000.000
PMHMETD I	2 Januari 2006	3.000.000.000	5.000.000.000	500.000.000.000
Pelaksanaan Waran Seri 1	30 Juni 2006 – 29 Desember 2010	486.078.541	5.486.078.541	548.607.854.100
PMHMETD III	4 Juli 2014	8.046.248.527	13.532.327.068	804.624.852.700
Konversi Obligasi Wajib Konversi (OWK)	29 Agustus 2014	1.500.000.000	15.032.327.068	150.000.000.000
Pelaksanaan Waran Seri 2	4 Februari 2015 – 3 Juli 2017	1.000	15.032.328.068	100.000
PMHMETD IV	9 Oktober 2015	4.097.235.004	19.129.563.072	409.723.500.400
PMHMETD V	7 Oktober 2016	1.451.901.709	20.581.464.781	145.190.170.900
Pelaksanaan Waran Seri 2	4 Februari 2015 – 3 Juli 2017	8.557	20.581.473.338	855.700
Pelaksanaan Waran Seri 3	7 April 2017 – 4 Oktober 2019	930.005.330	21.511.478.668	93.000.533.000
PMHMETD VI	28 Mei 2018	273.580.271	21.785.058.939	27.358.027.100
Pelaksanaan Waran Seri 4	21 Januari 2019-30 Agustus 2022	267.790.849	22.052.849.788	26.779.084.900
PMTHMETD	18 Maret 2019-8 Maret 2021	1.640.000.000	23.692.849.788	82.000.000.000
PMHMETD VII	5 Desember 2019	1.908.236.258	25.601.086.046	95.411.812.900
PMHMETD VIII	14 Sept 2021-29 Sept 2021	1.010.030.006	26.611.116.052	321.189.541.908
PMTHMETD	31 Januari 2022	1.969.696.969	28.580.813.021	324.999.999.885
Pelaksanaan Waran Seri 5	5 November 2020 – 14 Sept 2022	2.802.242.787	31.383.055.668	140.112.139.350

KINERJA SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK

Berikut tabel historis kinerja saham di Bursa Efek yang berisi harga tertinggi, harga terendah dan jumlah volume perdagangan, setiap bulan dalam periode 12 (dua belas) bulan terakhir:

Tahun	Bulan	Harga Saham Tertinggi (Rp)	Harga Saham Terendah (Rp)	Harga Saham Penutupan (Rp)	Volume Perdagangan Pasar Reguler (ribuan lembar)	Volume Perdagangan Total Market (ribuan lembar)
2021	Oktober	286	224	228	3.242.064	3.243.716
	November	252	183	189	4.329.807	4.478.054
	Desember	258	181	186	5.373.871	5.398.907
2022	Januari	195	140	156	3.286.385	3.295.536
	Februari	262	156	193	8.843.084	8.860.988
	Maret	202	167	195	2.996.478	3.005.927
	April	199	146	152	1.319.783	1.322.537
	Mei	159	123	149	770.215	792.215
	Juni	155	120	120	1.009.811	1.309.894
	Juli	147	105	135	1.275.943	1.282.651
	Agustus	144	121	126	747.431	760.031
	September	138	105	107	1.009.533	1.009.534

Sumber: IDX Monthly

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, perdagangan saham Perseroan pernah dihentikan oleh BEI, yaitu pada tanggal 4 Maret 2021 dan 10 Juni 2021, perdagangan saham Perseroan dibuka kembali pada tanggal 5 Maret 2021 dan 11 Juni 2021. Penghentian perdagangan oleh BEI ini sehubungan dengan terjadinya peningkatan harga kumulatif yang signifikan.

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 26 Juni 2020 *Junctis* DPS Perseroan per tanggal 31 Oktober 2022 dan Akta No. 8 Tanggal 4 Oktober 2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000	
Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham	22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham	74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,66
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,95
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,65
Seri B (Nilai Nominal Rp50)			
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,32
Winfly Ltd	-	-	-
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,41
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.383.138.541	2.671.799.447.400	100,00
Seri A	22.052.850.407	2.205.285.040.700	
Seri B	9.330.288.134	466.514.406.700	
Saham dalam Portepel	65.749.382.424	3.328.200.552.600	
Seri A	814.628.628	81.462.862.800	
Seri B	64.934.753.796	3.246.737.689.800	

Bersamaan dengan penerbitan saham dalam PMHMETD VI sebelumnya, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 273.580.271 Waran Seri IV dimana setiap 1 Waran Seri IV memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham Seri A baru Perseroan. Periode pelaksanaan Waran Seri IV dimulai sejak tanggal 21 Desember 2018 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023, Jumlah Waran Seri IV yang beredar dan belum dikonversikan menjadi saham per 31 Oktober 2022 adalah sebanyak 5.788.803 Waran Seri IV. Jumlah Waran Seri IV yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 0,02%.

Pada saat PMHMETD VII sebelumnya, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 2.862.354.387 Waran Seri V dimana setiap 1 Waran Seri V memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham Seri B baru Perseroan. Periode pelaksanaan Waran Seri V dimulai sejak tanggal 4 Juni 2020 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022, Jumlah Waran Seri V yang beredar dan belum dikonversikan menjadi saham per 31 Oktober 2022 adalah sebanyak 60.029.475 Waran Seri V. Jumlah Waran Seri V yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 0,19%

TABEL STRUKTUR PERMODALAN SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN PMHMETD

- a. Dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV, Waran Seri V melaksanakan warannya sebelum tanggal DPS yang berhak atas HMETD, seluruh pemegang saham melaksanakan haknya dan PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai PSU akan melaksanakan sebagian haknya sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham.

Keterangan	Sebelum HMETD, exercise Waran Seri IV dan V			Proforma Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000		97.132.520.965	6.000.000.000.000	
Seri A (Nilai Nominal Rp100)	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Seri B (Nilai Nominal Rp50)	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal ditempatkan dan disetor:						
Seri A (Nilai Nominal Rp100)						
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,60	9.309.678.241	930.967.824.100	24,13
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,92	4.692.817.000	469.281.700.000	12,16
Pemegang Waran Seri IV	5.788.803	578.880.300	0,02	5.788.803	578.880.300	0,02
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,60	8.050.355.166	805.035.516.600	20,87
Seri B (Nilai Nominal Rp50)						
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,28	8.371.266.466	418.563.323.300	21,70
Winfly Ltd	-	-	-	1.407.845.100	70.392.255.000	3,65
Pemegang Waran Seri IV	-	-	-	1.736.641	86.832.050	0,00
Pemegang Waran Seri V	60.029.475	3.001.473.750	0,19	78.038.318	3.901.915.900	0,20
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,39	6.661.834.717	333.091.735.850	17,27
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.448.956.819	2.675.379.801.450	100,00	38.579.360.452	3.031.899.983.100	100,00
Seri A	22.058.639.210	2.205.863.921.000		22.058.639.210	2.205.863.921.000	
Seri B	9.390.317.609	469.515.880.450		16.520.721.242	826.036.062.100	
Saham dalam Portepel	65.683.564.146	3.324.620.198.550		58.553.160.513	2.968.100.016.900	
Seri A	808.839.825	80.883.982.500		808.839.825	80.883.982.500	
Seri B	64.874.724.321	3.243.736.216.050		57.744.320.688	2.887.216.034.400	

- b. Dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV, Waran Seri V melaksanakan warannya sebelum tanggal DPS yang berhak atas HMETD, dimana pemegang saham tidak melaksanakan HMETDnya kecuali PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai PSU akan melaksanakan sebagian haknya sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham.

Keterangan	Sebelum HMETD, exercise Waran Seri IV dan V			Proforma Setelah HMETD		
	Jumlah	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah	Nilai Nominal	%
	Saham			Saham	(Rp)	
Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000		97.132.520.965	6.000.000.000.000	
Seri A (Nilai Nominal Rp100)	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Seri B (Nilai Nominal Rp50)	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal ditempatkan dan disetor:						
Seri A (Nilai Nominal Rp100)						
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,60	9.309.678.241	930.967.824.100	27,58
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,92	4.692.817.000	469.281.700.000	13,90
Pemegang Waran Seri IV	5.788.803	578.880.300	0,02	5.788.803	578.880.300	0,02
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,60	8.050.355.166	805.035.516.600	23,85
Seri B (Nilai Nominal Rp50)						
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,28	8.371.266.466	418.563.323.300	24,80
Winfly Ltd			-			-
Pemegang Waran Seri IV			-			-
Pemegang Waran Seri V	60.029.475	3.001.473.750	0,19	60.029.475	3.001.473.750	0,18
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,39	3.266.713.975	163.335.698.750	9,67
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.448.956.819	2.675.379.801.450	100,00	33.756.649.126	2.790.764.416.800	100,00
Seri A	22.058.639.210	2.205.863.921.000		22.058.639.210	2.205.863.921.000	
Seri B	9.390.317.609	469.515.880.450		11.698.009.916	584.900.495.800	
Saham dalam Portepel	65.683.564.146	3.324.620.198.550		63.375.871.839	3.209.235.583.200	
Seri A	808.839.825	80.883.982.500		808.839.825	80.883.982.500	
Seri B	64.874.724.321	3.243.736.216.050		62.567.032.014	3.128.351.600.700	

- c. Dengan asumsi seluruh pemegang saham melaksanakan HMETDnya, PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai PSU akan melaksanakan sebagian haknya sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham dan Waran Seri IV, Waran Seri V tidak dilaksanakan sebelum tanggal DPS yang berhak atas HMETD.

Keterangan	Sebelum HMETD, sebelum Waran Seri IV dan V			Proforma Setelah HMETD		
	Jumlah	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah	Nilai Nominal	%
	Saham			Saham	(Rp)	
Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000		97.132.520.965	6.000.000.000.000	
Seri A (Nilai Nominal Rp100)	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Seri B (Nilai Nominal Rp50)	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal ditempatkan dan disetor:						
Seri A (Nilai Nominal Rp100)						
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,67	9.309.678.241	930.967.824.100	24,18
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,95	4.692.817.000	469.281.700.000	12,19
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,65	8.050.355.166	805.035.516.600	20,91
Seri B (Nilai Nominal Rp50)						
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,32	8.371.266.466	418.563.323.300	21,75
Winfly Ltd			-	1.407.845.100	70.392.255.000	3,66
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,41	6.661.834.717	333.091.735.850	17,31
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.383.138.541	2.671.799.447.400	100,00	38.493.796.690	3.027.332.354.850	100,00
Seri A	22.052.850.407	2.205.285.040.700		22.052.850.407	2.205.285.040.700	
Seri B	9.330.288.134	466.514.406.700		16.440.946.283	822.047.314.150	
Saham dalam Portepel	65.749.382.424	3.328.200.552.600		58.638.724.275	2.972.667.645.150	
Seri A	814.628.628	81.462.862.800		814.628.628	81.462.862.800	
Seri B	64.934.753.796	3.246.737.689.800		57.824.095.647	2.891.204.782.350	

- d. Dengan asumsi pemegang saham tidak melaksanakan HMETDnya kecuali PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai PSU akan melaksanakan sebagian haknya sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) atau setara 2.307.692.307 (dua miliar tiga ratus tujuh juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tiga ratus tujuh) lembar saham dan Waran Seri IV, Waran Seri V tidak dilaksanakan sebelum tanggal DPS yang berhak atas HMETD.

Keterangan	Sebelum HMETD, sebelum Waran Seri IV dan V			Proforma Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
	Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000		97.132.520.965	6.000.000.000.000
Seri A (Nilai Nominal Rp100)	22.867.479.035	2.286.747.903.500		22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Seri B (Nilai Nominal Rp50)	74.265.041.930	3.713.252.096.500		74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal ditempatkan dan disetor:						
Seri A (Nilai Nominal Rp100)						
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,67	9.309.678.241	930.967.824.100	27,63
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,95	4.692.817.000	469.281.700.000	13,93
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,65	8.050.355.166	805.035.516.600	23,89
Seri B (Nilai Nominal Rp50)						
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,32	8.371.266.466	418.563.323.300	24,85
Winfly Ltd			-			-
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,41	3.266.713.975	163.335.698.750	9,70
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.383.138.541	2.671.799.447.400	100,00	33.690.830.848	2.787.184.062.750	100,00
Seri A	22.052.850.407	2.205.285.040.700		22.052.850.407	2.205.285.040.700	
Seri B	9.330.288.134	466.514.406.700		11.637.980.441	581.899.022.050	
Saham dalam Portepel	65.749.382.424	3.328.200.552.600		63.441.690.117	3.212.815.937.250	
Seri A	814.628.628	81.462.862.800		814.628.628	81.462.862.800	
Seri B	64.934.753.796	3.246.737.689.800		62.627.061.489	3.131.353.074.450	

PENCATATAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang tidak dicatatkan di Bursa per 31 Oktober 2022 yang dikeluarkan oleh BAE, sebesar 1,00% atau sejumlah 314.489.571 saham dalam Perseroan tidak tercatat di Bursa Efek, dimana sejumlah 10.000.000 saham milik AJB Bumiputera 1912 dan 304.489.571 saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Saham Baru yang berasal dari PMHMETD IX ini sebanyak-banyaknya 9.434.687.046 saham dan yang akan dicatatkan pada BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum. Jumlah Saham baru yang akan dicatatkan Perseroan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak-banyaknya sejumlah 9.340.340.175 saham atau 99% dari seluruh saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran PMHMETD IX ini. Sedangkan saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 94.346.871 saham yang akan tidak dicatatkan adalah merupakan saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk, sehingga seluruh saham yang tidak dicatatkan akan menjadi sebanyak-banyaknya 408.836.442 saham atau setara dengan 1% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PMHMETD IX dengan asumsi seluruh pemilik Waran Seri IV dan Waran Seri V melaksanakan warannya sebelum PMHMETD IX, yang terdiri dari 10.000.000 saham milik AJB Bumiputera 1912 dan 398.836.442 saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PMHMETD IX ini seluruhnya merupakan saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Efek yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian efek. Saham baru hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini dapat diperdagangkan selama masa perdagangan.

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1. Penerima HMETD Yang Berhak

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan pukul 15.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa pemegang 10 saham lama berhak atas 3 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham Baru dengan nilai nominal Rp50 setiap saham sebesar harga pelaksanaan sebesar Rp130 setiap saham.

2. Pemegang HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah (i) para Pemegang Saham yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS atau memiliki saham Perseroan di rekening efek perusahaan efek/bank kustodian pada tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan pukul 15.15 WIB, dan yang HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (ii) pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (iii) pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD, yaitu mulai tanggal 14 – 27 Desember 2022.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa di mana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI, serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi dengan penasehat investasi, manajer investasi, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang timbul sebagai akibat dari perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Surat Keputusan BEI No. SK. KEP-00071/BEI/11-2013, satu satuan perdagangan HMETD ditetapkan sebanyak 100 HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD dilakukan di Pasar Negosiasi dengan berpedoman pada harga HMETD yang terbentuk. Perdagangan HMETD dilakukan pada setiap hari bursa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu *Jakarta Automated Trading System* ("JATS"), kecuali hari Jumat dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 waktu JATS. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada hari bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya pukul 15.15 WIB.

Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

4. Bentuk HMETD

Ada 2 bentuk HMETD yang akan diterbitkan oleh Perseroan, yaitu:

- a. Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.
- b. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau perusahaan efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dan menyerahkan kepada BAE untuk mendapatkan pecahan Sertifikat Bukti HMETD dengan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 14 – 27 Desember 2022.

6. Nilai HMETD

Nilai bukti HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD satu dengan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya berlaku di pasar. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD.

Asumsi:	
Diasumsikan harga pasar per satu	= Rp a
Harga saham PMHMETD IX	= Rp r
Jumlah saham yang beredar sebelum PMHMETD IX	= A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX	= R
Harga teoritis saham baru ex HMETD	= $\left[\frac{(Rp a \times A) + (Rp r \times R)}{(A + R)} \right]$
	= Rp X
Harga HMETD per saham	= Rp X – Rp r

7. Penggunaan Sertifikat bukti HMETD

Sertifikat bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli saham baru. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan saham baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota BEI atau Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Berdasarkan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD bahwa dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut akan dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

9. Lain-lain HMETD

Syarat dan kondisi HMETD ini berada dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak atas pemindahan HMETD menjadi beban tanggungan pemegang sertifikat bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

MENINGAT PERSEROAN DARI WAKTU KE WAKTU AKAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN USAHA, MAKA PERSEROAN BERENCANA UNTUK MENGELUARKAN SAHAM DAN/ATAU EFEK BERSIFAT EKUITAS LAINNYA DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL EFEKTIF SELAIN WARAN SERI IV DAN WARAN SERI V.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PMHMETD IX

Seluruh dana yang diperoleh dari Penambahan Modal Dengan HMETD, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan seluruhnya digunakan oleh Perseroan untuk pemberian kredit dengan tetap memperhatikan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Apabila rencana penggunaan dana hasil PMHMETD IX dikemudian hari akan digunakan untuk transaksi yang terqualifikasi sebagai Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan maka Perseroan wajib tunduk pada ketentuan-ketentuan sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 dan/atau POJK No.42/POJK.04/2020.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PMHMETD IX ini secara berkala kepada OJK dan juga akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PMHMETD IX ini secara periodik sesuai dengan POJK No. 30/POJK.04/2015 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Dalam hal penempatan dana yang diperbolehkan sebelum digunakan seluruhnya oleh Perseroan, maka Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 30/POJK.04/2015 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2015, berikut ini adalah perincian dari biaya-biaya penunjang lembaga dan profesi penunjang pasar modal serta biaya-biaya emisi lainnya yang dikeluarkan oleh Perseroan berdasarkan persentase dari hasil dana PMHMETD IX.

Jumlah biaya emisi dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk jasa lembaga dan profesi penunjang pasar modal adalah sekitar 0,126% dari hasil dana PMHMETD IX dengan asumsi seluruh HMETD diambil seluruhnya oleh pemegang HMETD.

No.	Uraian	Persentase (%)
1.	Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal	
	Akuntan Publik	0,013
	Konsultan Hukum	0,027
	Notaris	0,007
2.	Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal	
	Biro Administrasi Efek	0,007
3.	Biaya Pungutan OJK	0,050
4.	Biaya lain-lain	
	Biaya pencatatan saham	0,014
	Biaya Audit Penjatahan	0,004
	Biaya RUPSLB, percetakan dan iklan	0,004
	Jumlah Biaya Emisi	0,126

Perseroan akan menggunakan dana hasil PMHMETD IX ini berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku terutama di bidang pasar modal. Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil dari PMHMETD IX, maka Perseroan terlebih dahulu akan melaporkan rencana tersebut kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan rencana penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan melalui RUPS.

PENGGUNAAN DANA HASIL PMHMETD VIII

Tidak terdapat sisa dana hasil perolehan PMHMETD VIII Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Perseroan karena telah habis digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana terkait. Penjelasan penggunaan dana tersebut sesuai dengan surat Perseroan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan No. 021/MNCB/DIR/I/2022 tanggal 14 Januari 2022 perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana PMHMETD VIII periode 31 Desember 2022 dan No. 270/MNCB/DIR/VII/2022 tanggal 15 Juli 2022 perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana PMHMETD VIII periode 30 Juni 2022.

Perseroan telah menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, koreksi Laporan Realisasi Penggunaan Dana PMHMETD VIII periode 31 Desember 2022 melalui surat No 401/MNCB/DIR/X/2022 tanggal 6 Oktober 2022 dan periode 30 Juni 2022 melalui surat No 402/MNCB/DIR/X/2022 tanggal 6 Oktober 2022.

III. PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 30 Juni 2022, Perseroan mempunyai liabilitas sebesar Rp12.384.167 juta. Jumlah ini telah sesuai dengan laporan keuangan Perseroan Tanggal 30 Juni 2022 yang telah diaudit oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi. Berikut rincian liabilitas Perseroan:

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Liabilitas	
Liabilitas segera	96.707
Simpanan	
Pihak berelasi	1.538.836
Pihak ketiga	10.440.230
Simpanan dari bank lain – pihak ketiga	61.359
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-
Liabilitas derivatif	412
Pinjaman yang diterima	1.778
Utang pajak	10.503
Liabilitas imbalan pasca kerja	33.830
Biaya yang masih harus dibayar	160.533
Liabilitas lain-lain	39.979
Jumlah Liabilitas	12.384.167

1. Liabilitas Segera

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Titipan dana kliring	32.847
Titipan pembelian surat berharga	26.645
Titipan nasabah	14.611
Transfer dana dalam ATM	12.368
Titipan personalia	5.322
Lain-lain	4.914
Jumlah	96.707

Lainnya

Merupakan rekening sementara akunting, rekening tabungan tutup, *credit shield* (asuransi) dan lain-lain.

2. Simpanan

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Perseroan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Simpanan terdiri dari:

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>			
Keterangan	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga	
Giro			
Rupiah	268.943	891.626	1.160.569
Dollar Amerika Serikat	41.192	85.598	126.790
Dollar Singapura	-	3.141	3.141
Euro	-	3.977	3.977
Lainnya	3.624	4.945	8.569
	313.759	989.287	1.303.046
Tabungan			
Rupiah	38.001	1.657.049	1.695.050
	38.001	1.657.049	1.695.050
Deposito Berjangka			
Rupiah	1.184.001	7.654.187	8.838.188
Dollar Amerika Serikat	3.075	138.410	141.485
Lainnya	-	1.297	1.297
	1.187.076	7.793.894	8.980.970
Jumlah	1.538.836	10.440.230	11.979.066

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Jumlah
Simpanan	
Giro	1.303.046
Tabungan	1.695.050
Deposito berjangka	8.980.970
Beban bunga yang masih harus dibayar	
Deposito Berjangka	15.842
Jumlah	11.994.908

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Giro	Tabungan	Deposito berjangka
Rupiah	2,16%	2,52%	4,57%
Valas	0,23%	-	0,72%

Pada tanggal 30 Juni 2022 jumlah giro, tabungan dan deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar Rp Rp46.139 juta, Rp7.545 juta dan Rp1.451.642 juta.

Tabungan terdiri atas :

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	
Tabungan MNC	1.269.111
Tabungan MNC Bisnis	292.090
Tabunganku	31.991
Tabungan MNC Junior	11.225
Tabungan Rencana MNC	11.181
Tabungan MNC Motion	9.486
Tabungan MNC Program Hadiah	2.900
Tabungan MNC Bunga Khusus	2.273
Lainnya	64.793
Jumlah	1.695.050

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

	Rupiah	Valuta Asing	Jumlah
1 Bulan	5.515.398	109.949	5.625.347
3 Bulan	1.982.034	28.316	2.010.350
6 Bulan	724.602	4.397	728.999
12 Bulan	616.154	120	616.274
Jumlah	8.838.188	142.782	8.980.970

3. Simpanan dari bank lain – pihak ketiga

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Perseroan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Simpanan dari bank lain, terdiri dari:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Jumlah
Giro	12.105
Tabungan	30.504
Deposito berjangka	18.750
Call money	-
Jumlah	61.359

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain pada tanggal 30 juni 2022 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Giro	Tabungan	Deposito berjangka
Rupiah	5,47%	2,48%	5,19%

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Simpanan dari Bank lain	61.359
Beban bunga yang masih harus dibayar (dijelaskan pada pernyataan utang no.22)	13
Jumlah	61.372

Klasifikasi Deposito Berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut :

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
1 Bulan	9.000
3 Bulan	6.250
6 Bulan	500
12 Bulan	3.000
Jumlah	18.750

4. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Pada tanggal 30 Juni 2022 tidak terdapat efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

5. Liabilitas Derivatif

Perseroan melakukan transaksi Liabilitas derivatif tersebut dalam bentuk pembelian dan penjualan valuta asing (*forward and swap*) untuk tujuan *trading*. Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu. Risiko pasar dari transaksi *derivative* timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Perseroan. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 30 Juni 2022 berkisar antara 1 sampai 30 hari.

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Keterangan	Liabilitas
Forward	
Dollar Amerika Serikat	
PT Indo Oil Perkasa Tbk	-
Spot	
Dollar Amerika Serikat	
PT Bank Permata Tbk	224
PT Bank Victoria International Tbk	75
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	38
PT Sukabumi	25
PT Bank Ganessa Tbk	-
Jumlah	412

6. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan fasilitas giro pada Bank UOB Singapura yang bersaldo kredit (*overdraft*) pada tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp1.778 juta.

7. Utang Pajak

Saldo utang pajak pada tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp10.503 juta. Utang pajak tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	899
Pasal 23 dan 26	197
Pasal 4 ayat 2	8.720
Pajak lainnya	
Pajak Pertambahan Nilai	687
Jumlah	10.503

8. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

a. Program Iuran Pasti

Perseroan menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang bergabung sampai dengan tahun 2015. Iuran ini berasal dari 2% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 3,5% sampai 10% dibayarkan oleh Perseroan per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019 program iuran pasti dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Efektif tanggal 19 Mei 2020, pengelolaan program iuran pasti dialihkan ke Dana Pensiun Bimantara. Beban pensiun Perseroan yang timbul dari program iuran pasti adalah sebesar Rp nihil pada tanggal 30 Juni 2022.

b. Program Imbalan Pasti

Perseroan juga menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No 11/2020 yang berlaku efektif 2 November 2020. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 665 orang pada tanggal 30 Juni 2022. Perseroan mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja berupa kekurangan antara liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan program iuran pasti dengan manfaat minimum yang dipersyaratkan undang-undang tenaga kerja. Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perseroan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti per 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Jumlah
Imbalan pasca-kerja	32.964
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	866
Jumlah	33.830

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja per 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Imbalan Pasca-Kerja	Imbalan kerja jangka panjang lainnya	Jumlah
Saldo awal	33.181	729	33.910
Biaya jasa kini	2.829	130	2.959
Biaya jasa lalu	-	-	-
Biaya bunga	1.453	25	1.478
Keuntungan aktuarial bersih	-	-	-
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian):			
Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	-	-
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.698)	(22)	(1.720)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(2.468)	4	(2.464)
Pembayaran Manfaat	(333)	-	(333)
Jumlah	32.964	866	33.830

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lain konstan.

Dampak dari perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp2.054 juta (meningkat Rp2.297 juta) pada tanggal 30 Juni 2022.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp1.457 juta (turun Rp2.897) pada tanggal 30 Juni 2022.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak terdapat perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya. Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal 30 Juni 2022 adalah 10 tahun. Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2022 dihitung oleh PT Padma Kka Riana & Rekan, aktuaris utama.

9. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Saldo biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp160.533 juta. Beban yang masih harus dibayar terdiri dari:

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Bunga yang masih harus dibayar	
Simpanan	15.842
Simpanan dari Bank lain	13
Sub Jumlah	15.855
Beban yang masih harus dibayar lainnya	
Komunikasi	40.262
Jasa Pihak Ketiga	37.583
Tunjangan karyawan	34.018
Sewa	11.456
Promosi	7.937
Lainnya	13.422
Sub Jumlah	144.678
Jumlah	160.533

Lainnya

Merupakan biaya yang masih harus dibayar mencakup biaya air dan listrik, biaya *charge* Visa, biaya pemeliharaan gedung, dan biaya terkait operasional Bank.

10. Liabilitas Lain-lain

Liabilitas lain-lain per 30 Juni 2022 antara lain:

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Pendapatan Diterima Dimuka	15.688
Titip Transfer	6.321
Setoran Jaminan	282
Lainnya	17.688
Jumlah	39.979

Pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan diterima dimuka atas kredit yang diberikan dan pendapatan sewa atas agunan yang diambil alih. Sedangkan setoran jaminan merupakan setoran jaminan yang diterima dari nasabah untuk keperluan transaksi luar negeri, bank garansi dan *safe deposit box*. Lainnya sebagian besar merupakan rekening sementara yang tujuannya untuk menampung transaksi yang berkaitan dengan penjualan agunan yang diambil alih.

11. Komitmen dan Kontinjensi

<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Komitmen	Jumlah
Tagihan Komitmen	
Pembelian berjangka valuta asing	265.572
Liabilitas Komitmen	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(523.937)
Penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan	(265.873)

(dalam jutaan rupiah)

Komitmen	Jumlah
Jumlah Liabilitas Komitmen	(789.810)
Jumlah Liabilitas Komitmen – bersih	(524.238)
Tagihan Kontinjensi	
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	419.026
Jumlah Tagihan Kontinjensi	419.026
Liabilitas Kontinjensi	
Bank Garansi	(146.408)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	(146.408)
Jumlah Tagihan Kontinjensi – bersih	272.618

SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. SAMPAI DENGAN TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITASNYA YANG TELAH JATUH TEMPO.

SETELAH TANGGAL 30 JUNI 2022 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS DAN PERIKATAN LAINNYA KECUALI LIABILITAS DAN PERIKATAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS DAN PERIKATAN YANG TELAH DINYATAKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI.

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MEMENUHI LIABILITAS-LIABILITASNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

TIDAK ADA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN ATAU PERUSAHAAN ANAK DALAM KELOMPOK USAHA PERSEROAN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN.

TIDAK ADA KELALAIAN ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN.

TIDAK TERDAPAT PEMBATASAN-PEMBATASAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG MERUGIKAN PEMEGANG SAHAM.

TIDAK TERDAPAT KOMITMEN DAN KONTINJENSI ATAS UTANG SELAIN DIUNGKAPKAN DIATAS.

TIDAK TERDAPAT FAKTA MATERIAL YANG MENAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AKUNTAN.

TIDAK TERDAPAT FAKTA MATERIAL YANG MENAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut adalah ikhtisar informasi keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Harris Siregar, SE, Ak., CA., CPA., serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA., dengan pendapat wajar tanpa modifikasi.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2022	2021	2020
Kas	103.845	76.512	95.819
Giro Pada Bank Indonesia	584.537	520.444	412.221
Giro pada bank lain - pihak ketiga	197.705	183.367	116.824
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - pihak ketiga	1.412.900	1.654.826	824.881
Efek-efek - pihak ketiga	1.507.732	1.674.698	1.620.855
Tagihan derivatif - pihak ketiga	113	76	4.187
Kredit:			
Pihak berelasi	1.353.465	1.323.013	537.976
Pihak ketiga	8.327.495	7.180.651	6.584.057
	9.680.960	8.503.664	7.122.033
Cadangan kerugian penurunan nilai	(248.848)	(218.438)	(223.144)
Jumlah	9.432.112	8.285.226	6.898.889
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	144.873	248.514	291.159
Biaya dibayar dimuka	86.748	87.738	137.222
Aset tetap – bersih	36.380	31.213	40.914
Aset pajak tangguhan – bersih	218.770	223.335	229.980
Aset tak berwujud – bersih	19.665	14.691	19.446
Aset lain-lain – bersih	1.019.938	1.014.720	960.507
JUMLAH ASET	14.765.318	14.015.360	11.652.904
LIABILITAS			
Liabilitas segera	96.707	69.299	173.797
Simpanan:			
Pihak berelasi	1.538.836	1.643.570	891.724
Pihak ketiga	10.440.230	9.598.751	8.315.127
Jumlah	11.979.066	11.242.321	9.206.851
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	61.359	130.675	490.103
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	44.334
Liabilitas derivatif	412	137	129
Pinjaman yang diterima	1.778	867	952
Utang pajak	10.503	15.736	11.577
Liabilitas imbalan pasca kerja	33.830	33.910	48.030
Beban yang masih harus dibayar	160.533	131.505	101.325
Liabilitas lain-lain	39.979	25.453	24.569
JUMLAH LIABILITAS	12.384.167	11.649.903	10.101.667
EKUITAS			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.671.795	2.573.254	2.355.918
Tambahan modal disetor - bersih	493.461	592.219	(2.552)
Penghasilan komprehensif lain	4.601	23.359	34.114
Defisit	(788.706)	(823.375)	(836.243)
JUMLAH EKUITAS	2.381.151	2.365.457	1.551.237
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	14.765.318	14.015.360	11.652.904

LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Pendapatan dan beban operasional				
Pendapatan bunga				
Bunga yang diperoleh	508.860	441.762	928.006	915.776
Provisi dan komisi kredit	28.164	24.101	51.931	54.008
Jumlah pendapatan bunga	537.024	465.863	979.937	969.784
Beban Bunga				
Bunga	210.469	273.332	552.431	584.417
Premi penjaminan	12.882	9.692	19.993	16.832
Jumlah beban bunga	223.351	283.024	572.424	601.249
Pendapatan bunga – bersih	313.673	182.839	407.513	368.535
Pendapatan operasi lainnya				
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	3.931	5.362	9.699	19.365
Keuntungan bersih penjualan efek	3.053	13.483	22.435	11.961
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	19.569	21.890	41.464	48.142
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku	10.855	19.410	30.542	35.265
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	412	(9)	(435)	(229)
Lainnya	20.808	35.828	65.656	93.023
Jumlah pendapatan operasional lainnya	58.628	95.964	169.361	207.527
Beban kerugian penurunan nilai				
Aset keuangan	70.179	27.392	71.805	55.229
Jumlah beban kerugian penurunan nilai.	70.179	27.392	71.805	55.229
Beban operasional lainnya				
Umum dan administrasi	133.726	122.588	249.757	253.416
Tenaga Kerja	104.535	99.463	202.544	198.333
Beban (pembalihan) pensiun dan imbalan pasca kerja	4.418	4.019	(10.308)	9.735
Lainnya	19.531	18.616	37.745	36.653
Beban operasional lainnya	262.210	244.686	479.738	498.137
Beban operasional lainnya - bersih	(273.761)	(176.114)	(382.182)	(345.839)
Laba operasional	39.912	6.725	25.331	22.696
Pendapatan (beban) non operasional				
Hasil sewa	61	90	176	151
Keuntungan penjualan aset tetap	16	5	51	109
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih	4.593	1.030	1.030	(3.597)
Lainnya – bersih	(58)	(1.629)	(4.041)	(3.045)
Pedapatan (Beban) non-operasional - bersih	4.612	(504)	(2.784)	(6.742)
Laba sebelum beban pajak	44.524	6.221	22.547	15.954
Beban pajak tangguhan	(9.855)	(1.438)	(9.679)	(5.540)
Laba bersih periode berjalan	34.669	4.783	12.868	10.414
Penghasilan komprehensif lain				
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	4.166	-	2.170	3.198
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(917)	-	(477)	(704)
Sub jumlah	3.249	-	1.693	2.494
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(28.214)	(24.452)	(15.959)	33.404
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	6.207	5.380	3.511	(7.349)
Sub jumlah	(22.007)	(19.072)	(12.448)	26.055
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(18.758)	(19.072)	(10.755)	28.549
Jumlah laba (rugi) komprehensif	15.911	(14.289)	2.113	38.963
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)				
Dasar	1,28	0,19	0,49	0,41
Dilusian	1,28	0,18	0,49	0,41

LAPORAN ARUS KAS
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	550.699	480.761	999.442	953.278
Bunga dan premi pinjaman yang dibayar	(229.877)	(289.667)	(580.095)	(602.361)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	62.117	105.039	183.985	223.748
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(96.696)	(96.821)	(197.239)	(198.880)
Pembayaran beban operasional lainnya	(133.879)	(120.330)	(232.668)	(253.352)
Penerimaan pendapatan non operasional	576	205	610	675
Pembayaran beban non operasional	(574)	(1.744)	(4.475)	(3.568)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	152.366	77.443	169.560	119.540
Penurunan (kenaikan) aset operasi				
Efek-efek	(1.020)	117.287	291.660	(207.829)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	103.641	(141.672)	42.645	(291.159)
Kredit	(1.198.305)	(612.530)	(1.458.512)	345.861
Tagihan derivatif	(37)	3.244	4.111	(3.841)
Aset lain-lain	21.240	4.909	(18.889)	(71.495)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				
Liabilitas segera	27.408	105.183	(104.498)	125.386
Simpanan	736.745	728.028	2.035.470	775.579
Simpanan dari bank lain	(69.316)	(291.945)	(359.428)	96.388
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(44.334)	(44.334)	44.334
Liabilitas derivatif	275	39	8	129
Liabilitas lain-lain	2.546	(3.500)	1.319	(2.538)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(224.457)	(57.848)	559.112	930.355
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				
Hasil penjualan aset tetap	22	58	184	285
Perolehan aset tetap	(12.972)	(1.962)	(7.290)	(14.396)
Perolehan aset tak berwujud	(8.842)	(287)	(2.913)	(5.883)
Penjualan efek dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	378.648
Perolehan efek tersedia untuk dijual	(136.958)	(1.000.411)	(1.900.106)	(1.335.992)
Perolehan efek dimiliki hingga jatuh tempo	(2.451)	-	-	-
Penjualan efek tersedia untuk dijual	252.946	873.742	1.538.209	546.739
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	91.745	(128.860)	(371.916)	(430.599)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				
Penambahan modal saham	-	4	-	-
Pelaksanaan PUT & Waran IV, V	57	-	488.024	-
Uang muka setoran modal	-	-	325.000	-
Biaya emisi saham	(274)	-	(917)	-
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	911	6.326	(85)	952
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	694	6.330	812.022	952
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas - bersih	(132.018)	(180.378)	999.218	500.708
Kas dan setara kas pada awal tahun	2.435.149	1.449.745	1.449.745	964.697
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	(4.144)	(8.640)	(13.814)	(15.660)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2.298.987	1.260.727	2.435.149	1.449.745
Pengungkapan tambahan				
Kas dan setara kas terdiri dari:				
Kas	103.845	86.382	76.512	95.819
Giro pada Bank Indonesia	584.537	303.016	520.444	412.221
Giro pada bank lain	197.705	94.719	183.367	116.824
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.412.900	776.610	1.654.826	824.881
Jumlah	2.298.987	1.260.727	2.435.149	1.449.745

RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Pertumbuhan				
Pendapatan bunga - bersih	71,56%	(15,31%)	10,58%	(8,66%)
Laba operasional	493,49%	(33,22%)	11,61%	(64,41%)
Laba (rugi) komprehensif	(211,35%)	(244,62%)	(94,58%)	4,40%
Aset	5,35%	4,30%	20,27%	9,85%
Liabilitas	6,30%	5,10%	15,33%	11,64%
Ekuitas	0,66%	(0,92%)	52,49%	(0,53%)
Permodalan				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,06%	14,50%	24,31%	15,75%
Rasio Aset Produktif				
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	3,88%	4,48%	3,99%	5,30%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,94%	3,40%	2,94%	3,90%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,84%	1,93%	1,71%	2,15%
NPL Gross	4,11%	4,82%	4,42%	5,69%
NPL Net	2,66%	2,99%	2,81%	3,63%
Rasio Rentabilitas				
Return on Asset (ROA)	0,23%	0,04%	0,09%	0,09%
Return on Equity (ROE)	1,46%	0,31%	0,54%	0,67%
Net Interest Margin (NIM)	5,23%	3,74%	3,80%	4,01%
Debt to Equity	5,20x	6,91x	4,93x	6,51x
Debt to Asset	0,84x	0,87x	0,83x	0,87x
Rasio Efisiensi				
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,30%	98,82%	97,81%	98,09%
Rasio Likuiditas				
Loan to Funding Ratio (LFR)	80,27%	77,48%	75,61%	77,32%
Rasio Kepatuhan				
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-
GWM Utama Rupiah	11,24%	6,63%	8,28%	8,12%
PLM (GWM Sekunder)	14,60%	18,91%	17,14%	16,73%
GWM Valuta Asing	4,82%	4,47%	4,83%	4,97%
Posisi Devisa Neto	2,03%	2,08%	2,12%	4,87%

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Manajemen ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan keuangan tidak menjadi bagian dalam Pernyataan Pendaftaran berdasarkan POJK. Laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Analisis dan pembahasan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Harris Siregar, SE, Ak., CA., CPA., serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA., dengan pendapat wajar tanpa modifikasi.

A. Analisis Keuangan

1. Aset

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		31 Desember
	2022	2021	2021	2020	2020
Kas	103.845	35,72%	76.512	(20,15%)	95.819
Giro pada Bank Indonesia	584.537	12,31%	520.444	26,25%	412.221
Giro pada bank lain - pihak ketiga	197.705	7,82%	183.367	56,96%	116.824
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - pihak ketiga	1.412.900	(14,62%)	1.654.826	100,61%	824.881
Efek-efek - pihak ketiga	1.507.732	(9,97%)	1.674.698	3,32%	1.620.855
Tagihan derivatif - pihak ketiga	113	48,68%	76	(98,18%)	4.187
Kredit:					
Pihak berelasi	1.353.465	2,30%	1.323.013	145,92%	537.976
Pihak ketiga	8.327.495	15,97%	7.180.651	9,06%	6.584.057
	9.680.960	13,84%	8.503.664	19,40%	7.122.033
Cadangan kerugian penurunan nilai	(248.848)	13,92%	(218.438)	(2,11%)	(223.144)
Jumlah	9.432.112	13,84%	8.285.226	20,10%	6.898.889
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	144.873	(41,70%)	248.514	(14,65%)	291.159
Biaya dibayar dimuka	86.748	(1,13%)	87.738	(36,06%)	137.222
Aset tetap – bersih	36.380	16,55%	31.213	(23,71%)	40.914
Aset pajak tangguhan – bersih	218.770	(2,04%)	223.335	(2,89%)	229.980
Aset tak berwujud – bersih	19.665	33,86%	14.691	(24,45%)	19.446
Aset lain-lain – bersih	1.019.938	0,51%	1.014.720	5,64%	960.507
JUMLAH ASET	14.765.318	5,35%	14.015.360	20,27%	11.652.904

Total Aset Perseroan per 30 Juni 2022 sebesar Rp14.765.318 juta, naik 5,35% dibandingkan 31 Desember 2021 sebesar Rp14.015.360 juta. Peningkatan aset Perseroan didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga yang diikuti dengan pertumbuhan kredit sebesar 13,84% menjadi Rp9.680.960 juta, dari Rp8.503.664 juta pada 31 Desember 2021, hal tersebut sejalan dengan strategi Perseroan untuk menyalurkan kredit secara selektif dan sesuai prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

Total Aset Perseroan per 31 Desember 2021 sebesar Rp14.015.360 juta, naik 20,27% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp11.652.904 juta. Peningkatan aset Perseroan didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga Bank dan peningkatan modal disetor Bank pada 2021. Pertumbuhan kredit Bank tumbuh 19,40% menjadi Rp8.503.664 juta dari tahun 2020 sebesar Rp7.122.033 juta.

Kas

Posisi Kas Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp103.845 juta, meningkat 35,72% dibandingkan akhir tahun 2021 yang sebesar Rp76.512 juta. Kenaikan kas sejalan dengan strategi Perseroan dalam mengelola likuiditas dalam menjalankan operasional bisnis. Pada 31 Desember 2021 Posisi Kas Perseroan tercatat sebesar Rp76.512 juta, turun 20,15% dibandingkan akhir tahun 2020 yang sebesar Rp95.819 juta.

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia naik 12,31% dari Rp520.444 juta pada akhir tahun 2021 menjadi Rp584.537 juta pada 30 Juni 2022. Pada 31 Desember 2021 Giro pada Bank Indonesia naik 26,25% dari Rp412.221 juta pada tahun 2020 menjadi Rp520.444 juta pada tahun 2021. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan GWM oleh BI dalam rangka menjaga likuiditas perbankan.

Giro pada bank lain

Giro pada bank lain naik 7,82% dari Rp183.367 juta pada akhir tahun 2021 menjadi Rp197.705 juta pada 30 Juni 2022. Giro pada bank lain naik 56,96% pada Tahun 2021 menjadi Rp183.367 juta dari Rp116.824 juta pada 2020. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan transaksi nasabah terutama transaksi valuta asing.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain turun sebesar 14,62% dari Rp1.654.826 juta pada akhir tahun 2021 menjadi Rp1.412.900 juta pada 30 Juni 2022, terutama penurunan pada sertifikat deposito bank lain. Penurunan tersebut disebabkan sertifikat deposito yang telah jatuh tempo dan dialokasikan untuk meningkatkan kredit Perseroan dalam upaya optimalisasi likuiditas pada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal. Sedangkan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tercatat meningkat signifikan pada 31 Desember 2021 dari Rp824.881 juta pada 2020 menjadi Rp1.654.826 juta pada 2021, peningkatan terutama terjadi pada sertifikat deposito Bank Indonesia dan deposito bank lain. Peningkatan tersebut berasal dari penambahan modal Perseroan dari pelaksanaan PUT VIII, pelaksanaan waran dan penambahan dana setoran modal oleh pemegang saham pengendali yang ditempatkan pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia sebagai upaya untuk optimalisasi likuiditas Perseroan pada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal.

Efek-Efek

Investasi pada instrumen efek turun dari Rp1.674.698 juta pada akhir tahun 2021 menjadi Rp1.507.732 juta pada 30 Juni 2022. Penurunan tersebut dialokasikan untuk meningkatkan kredit Perseroan dalam upaya optimalisasi likuiditas pada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal. Sedangkan pada tahun 2021 Investasi pada instrumen efek meningkat menjadi Rp1.674.698 juta dari tahun 2020 sebesar Rp1.620.855 juta pada 2020. Kenaikan tersebut terutama dalam rangka optimalisasi *excess* likuiditas Bank.

Kredit

Kredit Perseroan mengalami peningkatan 13,84% dari Rp8.503.664 juta pada akhir tahun 2021 menjadi Rp9.680.960 juta pada 30 Juni 2022. Pertumbuhan kredit terutama disebabkan adanya kenaikan kredit modal kerja yang naik sebesar 24,92%. Pada 31 Desember 2021 Kredit Bank tumbuh 19,40% dari Rp7.122.033 juta pada 2020 menjadi Rp8.503.664 juta pada 2021. Pertumbuhan tersebut dikontribusi kenaikan kredit modal kerja. Pertumbuhan kredit sejalan dengan strategi Perseroan untuk terus menyalurkan kredit secara selektif dan sesuai prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dibentuk sebagai mitigasi atas potensi kerugian yang mungkin muncul akibat terjadinya penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. CKPN Perseroan tahun 30 Juni 2022 sebesar Rp248.848 juta naik 13,92% dari akhir tahun 2021 sebesar Rp218.438 juta sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit Perseroan dan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan *coverage ratio* CKPN. Sedangkan untuk tahun 2021 CKPN Perseroan sebesar Rp218.438 juta turun 2,11% dari tahun 2020 sebesar Rp223.144 juta. Penurunan tersebut sejalan dengan peningkatan kualitas kredit Perseroan.

Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali per 30 Juni 2022 sebesar Rp144.873 juta turun 41,70% dibandingkan posisi akhir tahun yang sebesar Rp248.514 juta. Pada 31 Desember 2021 Investasi pada instrumen efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali turun sebesar 14,65% dari Rp291.159 juta pada 2020 menjadi Rp248.514 juta pada 2021. Penurunan tersebut dialokasikan untuk meningkatkan kredit Perseroan dalam upaya optimalisasi likuiditas pada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal.

Aset Lain-lain

Aset lain-lain Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp1.019.938 juta, sedikit meningkat 0,51% dibanding akhir tahun 2021 sebesar Rp1.014.720 juta. Kenaikan aset lain-lain terutama disebabkan kenaikan Tagihan ATM Prima dan ATM Bersama dari akhir tahun 2021 sebesar Rp10.916 juta menjadi Rp12.994 juta pada 30 Juni 2022 sejalan dengan peningkatan transaksi ATM oleh nasabah. Aset lain-lain Perseroan tahun 2021 sebesar Rp1.014.720 juta, meningkat 5,64% dibanding tahun 2020 sebesar Rp960.507 juta. Kenaikan aset lain-lain terutama disebabkan kenaikan agunan yang diambilalih dari tahun 2020 sebesar Rp699.650 juta menjadi Rp788.328 juta di tahun 2021 sebagai upaya Perseroan untuk mengurangi kredit bermasalah.

2. Liabilitas

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		31 Desember
	2022		2021		2020
Liabilitas segera	96.707	39,55%	69.299	(60,13%)	173.797
Simpanan:					
Pihak berelasi	1.538.836	(6,37%)	1.643.570	84,31%	891.724
Pihak ketiga	10.440.230	8,77%	9.598.751	15,44%	8.315.127
Jumlah	11.979.066	6,55%	11.242.321	22,11%	9.206.851
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	61.359	(53,04%)	130.675	(73,34%)	490.103
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(100,00%)	44.334
Liabilitas derivatif	412	200,73%	137	6,20%	129
Pinjaman yang diterima	1.778	105,07%	867	(8,93%)	952
Utang pajak	10.503	(33,25%)	15.736	35,92%	11.577
Liabilitas imbalan pasca kerja	33.830	(0,24%)	33.910	(29,40%)	48.030
Beban yang masih harus dibayar	160.533	22,07%	131.505	29,79%	101.325
Liabilitas lain-lain	39.979	57,07%	25.453	3,60%	24.569
JUMLAH LIABILITAS	12.384.167	6,30%	11.649.903	15,33%	10.101.667

Liabilitas Segera

Liabilitas segera Perseroan meningkat pada 30 Juni 2022 menjadi sebesar Rp96.707 juta dari akhir tahun 2021 Rp69.299 juta. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan titipan pembelian surat berharga yang naik sebesar Rp26.645 juta, titipan dana kliring yang naik sebesar Rp1.111 juta atau 3,5%, serta titipan personalia naik Rp553 juta atau 11,6%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp69.299 juta dari tahun 2020 sebesar Rp173.797 juta. Penurunan tersebut terutama dari penurunan titipan pembelian surat berharga sebesar Rp43.040 juta, penurunan titipan dana kliring menjadi Rp31.736 juta dari tahun sebelumnya Rp72.387 juta, dan penurunan titipan nasabah dari Rp27.916 juta di tahun sebelumnya menjadi Rp16.591 juta.

Simpanan

Jumlah simpanan nasabah Perseroan mencapai Rp11.979.066 juta pada 30 Juni 2022 atau meningkat 6,55% dari Rp11.242.321 juta pada akhir tahun 2021. Peningkatan tersebut ditopang oleh kenaikan deposito sebesar 12,33% menjadi Rp8.980.970 juta. Porsi dana murah Perseroan dilihat dari rasio CASA pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 25,03% dan 28,89%. Pada tahun 2021, simpanan nasabah Perseroan meningkat 22,11% menjadi Rp11.242.321 juta dari sebelumnya sebesar Rp9.206.851 juta di tahun 2020. Komposisi Simpanan Perseroan di tahun 2021 masih didominasi produk deposito berjangka dengan kontribusi mencapai 71,11%. Namun, pada tahun 2021, Bank dapat meningkatkan komposisi dana murah, yang terlihat dari kenaikan rasio CASA Bank yang meningkat menjadi 28,89% dari tahun 2020 sebesar 18,81%.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Pada 30 Juni 2022, pos ini mencapai Rp61.359 juta turun dibandingkan akhir tahun 2021 yang sebesar Rp130.675 juta. Pada tahun 2021, simpanan dari bank lain menurun menjadi Rp130.675 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp490.103 juta.

Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Perseroan pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember tidak memiliki Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali, sedangkan Pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp44.334 juta, Instrumen ini merupakan salah satu fasilitas pendanaan untuk kebutuhan likuiditas bank jangka pendek Perseroan.

3. Ekuitas

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		31 Desember
	2022	2021	2021	2020	2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.671.795	3,83%	2.573.254	9,23%	2.355.918
Tambahan modal disetor - bersih	493.461	(16,68%)	592.219	(23306,07%)	(2.552)
Penghasilan komprehensif lain	4.601	(80,30%)	23.359	(31,53%)	34.114
Defisit	(788.706)	(4,21%)	(823.375)	(1,54%)	(836.243)
JUMLAH EKUITAS	2.381.151	0,66%	2.365.457	52,49%	1.551.237

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 30 Juni 2022 sebesar Rp2.381.151 juta, naik 0,66% dibanding akhir tahun 2021 yang sebesar Rp2.365.457 juta. Kenaikan ekuitas disebabkan oleh peningkatan laba Perseroan sebesar 624,84% menjadi Rp34.669 juta pada 30 Juni 2022 dari Rp4.783 juta pada 30 Juni 2021. Pada 31 Desember 2021 Ekuitas Perseroan sebesar Rp2.365.457 juta, naik 52,49% dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp1.551.237 juta. Peningkatan ekuitas tersebut terutama dari penambahan modal saham dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) VIII, pelaksanaan waran dan penambahan setoran modal melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) oleh Pemegang Saham Pengendali Bank yaitu PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP), dalam upaya untuk memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

4. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		2020	
	2022	2021	2021	2020	2020	
Pendapatan bunga	537.024	15,28%	465.863	979.937	1,05%	969.784
Beban bunga	223.351	(21,08%)	283.024	572.424	(4,79%)	601.249
Pendapatan bunga - bersih	313.673	71,56%	182.839	407.513	10,58%	368.535
Pendapatan operasi lainnya	58.628	(38,91%)	95.964	169.361	(18,39%)	207.527
Beban kerugian penurunan nilai	70.179	156,20%	27.392	71.805	30,01%	55.229
Beban operasional lainnya	262.210	7,16%	244.686	479.738	(3,69%)	498.137
Beban operasional lainnya - bersih	(273.761)	55,45%	(176.114)	(382.182)	10,51%	(345.839)
Laba operasional	39.912	493,49%	6.725	25.331	11,61%	22.696
Pedapatan (Beban) non-operasional – bersih	4.612	(1015,15%)	(504)	(2.784)	(58,71%)	(6.742)
Laba sebelum beban pajak	44.524	615,71%	6.221	22.547	41,33%	15.954
Beban pajak tangguhan	(9.855)	585,33%	(1.438)	(9.679)	74,71%	(5.540)
Laba bersih tahun berjalan	34.669	624,84%	4.783	12.868	23,57%	10.414
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(18.758)	(1,65%)	(19.072)	(10.755)	(137,68%)	28.549
Jumlah laba (rugi) komprehensif	15.911	211,35%	(14.289)	2.113	(94,58%)	38.963
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)						
Dasar	1,28		0,19	0,49		0,41
Dilusian	1,28		0,18	0,49		0,41

Laba Bersih dan Penghasilan Komprehensif Lain

Pada 30 Juni 2022, Perseroan membukukan Laba bersih sebesar Rp34.669 juta, naik signifikan 624,84% dari periode Juni 2021 yang sebesar Rp4.783 juta. Kenaikan laba bersih Perseroan sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan pendapatan bunga melalui penyaluran kredit yang selektif dan hati-hati serta upaya Perseroan untuk menekan biaya dana (*cost of fund*) dengan menurunkan bunga simpanan terutama deposito.

Rugi komprehensif lain menurun Rp314 juta atau (1,65%) menjadi Rp18.758 juta pada periode 30 Juni 2022 jika dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp19.072 juta disebabkan peningkatan rugi yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Pada 31 Desember 2021, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp12.868 juta, meningkat 23,57% (yoy) dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp10.414 juta. Peningkatan laba bersih terutama diperoleh dari peningkatan pendapatan bunga bersih Bank dan Penurunan beban bunga. Rugi komprehensif lain Perseroan pada 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp10.755 juta, meningkat sebesar 137,68% dari tahun 2020 yang tercatat laba komprehensif lain sebesar Rp28.549 juta, hal ini disebabkan oleh peningkatan rugi yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga terutama diperoleh dari kegiatan penempatan dana Perseroan dalam bentuk kredit yang diberikan. Perseroan juga memperoleh pendapatan bunga dari Efek-Efek yang dimiliki, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain, dan Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain.

Sepanjang periode 30 Juni 2022 pendapatan bunga Perseroan naik 15,28% dari Rp465.863 juta pada periode 30 Juni 2021 menjadi Rp537.024 juta. Peningkatan tersebut disebabkan peningkatan pendapatan bunga kredit sebesar 19,46% dari Rp373.234 juta pada periode 30 Juni 2021 menjadi Rp445.857 juta pada periode 30 Juni 2022, diikuti dengan peningkatan provisi dan komisi kredit yang meningkat sebesar Rp4.063 juta atau 16,86% dari Rp24.101 juta pada 30 Juni 2021 menjadi Rp28.164 juta pada 30 Juni 2022. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit Perseroan.

Pada 31 Desember 2021 pendapatan bunga Bank naik 1,05% dari Rp969.784 juta di tahun 2020 menjadi Rp979.937 juta. Peningkatan tersebut dikontribusi dari peningkatan pendapatan bunga dari penempatan pada surat berharga (efek-efek) sebesar Rp26.712 juta atau 37,37% dari tahun 2020 sebesar Rp71.475 juta menjadi Rp98.187 juta di 2021, dan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain yang meningkat masing-masing dan Rp18.730 juta atau 80,76% dari tahun 2020 sebesar Rp23.192 juta menjadi Rp41.922 juta di 2021.

Beban Bunga

Beban bunga Perseroan terdiri dari beban bunga simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, giro dan simpanan dari bank lain, serta beban premi penjaminan.

Pada periode 30 Juni 2022 Perseroan berhasil melakukan penurunan beban bunga yang turun menjadi Rp223.351 juta dari periode sebelumnya sebesar Rp283.024 juta atau turun 21,08% (yoy). Penurunan tersebut terutama disebabkan penurunan suku bunga simpanan sejalan dengan upaya Perseroan untuk menekan biaya dana (*cost of fund*) dengan menurunkan bunga simpanan terutama deposito dan sejalan dengan rendahnya suku bunga acuan Bank Indonesia. Pada 31 Desember 2021 Bank dapat menurunkan beban bunga menjadi Rp572.424 juta dari tahun 31 Desember 2020 sebesar Rp601.249 juta atau turun 4,79% (yoy).

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari pendapatan transaksi valuta asing – bersih, keuntungan (kerugian) bersih penjualan efek-efek, provisi dan komisi selain kredit, penerimaan kembali kredit yang dihapus buku, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan lainnya.

Pendapatan operasional lainnya pada periode 30 Juni 2022 menurun menjadi Rp58.628 juta dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp95.964 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan penurunan dari keuntungan penjualan efek sebesar Rp10.430 juta atau menurun 77,36% menjadi Rp3.053 juta karena kondisi market yang tidak stabil akibat konflik geopolitik antara Rusia-Ukraina, kenaikan harga komoditas yang menyebabkan stagflasi di berbagai negara. penerimaan kembali kredit yang dihapus buku yang turun sebesar Rp8.555 juta atau menurun 44,08% menjadi Rp10.855 juta dan penurunan dari pendapatan provisi dan komisi selain kredit bersih sebesar Rp2.321 juta atau 10,6% menjadi Rp19.569 juta pada 30 Juni 2022.

Pendapatan operasional lainnya pada 31 Desember 2021 menurun menjadi Rp169.361 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp207.527 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan penurunan pendapatan lain-lain yang turun Rp27.367 juta, pendapatan transaksi valuta asing yang turun Rp9.666 juta atau (49,92%), provisi dan komisi selain kredit yang turun Rp6.678 juta atau (13,87%) dan penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku yang turun Rp4.723 juta atau (13,39%).

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya terdiri dari beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja, dan beban pensiun dan imbalan pasca kerja.

Pada 30 Juni 2022, beban operasional lainnya sebesar Rp262.210 juta meningkat 7,16% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp244.686 juta. Peningkatan tersebut terutama dikontribusi oleh peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 9,09% diikuti dengan peningkatan beban tenaga kerja sebesar 5,10% sejalan dengan pengembangan digitalisasi layanan perbankan dan organisasi Perseroan. Pada 31 Desember 2021, Bank dapat melakukan efisiensi kegiatan operasional terlihat dari penurunan beban operasional lainnya sebesar Rp18.399 juta menjadi Rp479.738 juta dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp498.137 juta.

Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih

Komponen dari Pendapatan (Beban) Non Operasional adalah hasil sewa, keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap/tidak berwujud serta keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih.

Laba Bersih tahun berjalan

Perseroan berhasil mencatat pertumbuhan laba serta kinerja positif sampai dengan periode 30 Juni 2022. Laba bersih Perseroan tumbuh sebesar 624,84%, dari Rp4.783 juta pada 30 Juni 2021 menjadi Rp34.669 juta pada periode 30 Juni 2022. Pada 31 Desember 2021, Perseroan masih dapat membukukan laba bersih positif sebesar Rp12.868 juta, meningkat 23,57% (yoy) dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp10.414 juta. Pencapaian positif ini ditopang oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih seiring dengan peningkatan penyaluran kredit, serta keberhasilan Perseroan menurunkan beban bunga (*cost of fund*).

5. Laporan Arus Kas

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni			31 Desember		
	2022		2021	2021		2020
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(224.457)	288,01%	(57.848)	559.112	(39,90%)	930.355
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	91.745	(171,20%)	(128.860)	(371.916)	(13,63%)	(430.599)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	694	(89,04%)	6.330	812.022	85196,43%	952
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas – bersih	(132.018)	(26,81%)	(180.378)	999.218	99,56%	500.708
Kas dan setara kas pada awal tahun	2.435.149	67,97%	1.449.745	1.449.745	50,28%	964.697
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	(4.144)	(52,04%)	(8.640)	(13.814)	(11,79%)	(15.660)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2.298.987	82,35%	1.260.727	2.435.149	67,97%	1.449.745

Arus kas Perseroan utama bersumber dari pendapatan bunga, provisi dan komisi kredit, pendapatan lainnya dari transaksi nasabah seperti transfer, *billing payment*; transaksi *fixed income* dan valuta asing. Pendapatan tersebut diatas setelah dikurangi biaya bunga, komisi yang dibayar, biaya operasional dan non-operasional akan menghasilkan arus kas operasional.

Selanjutnya untuk arus kas dari aktivitas investasi berasal dari perolehan atau penjualan aset tetap dan aset tak berwujud dan perolehan dari penjualan dan pembelian efek tersedia untuk dijual.

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan berasal dari penambahan modal saham yang sudah dikurangi dengan biaya emisi.

a. Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi mencapai Rp224.457 juta untuk periode 30 Juni 2022 naik sebesar Rp166.609 juta jika dibandingkan periode 30 Juni 2021 yang sebesar Rp57.848 juta. Kenaikan tersebut terutama dikontribusi oleh peningkatan penyaluran kredit Perseroan. Sedangkan untuk tahun 2021, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan Rp371.243 juta dari tahun 2020 sebesar Rp930.355 juta menjadi Rp559.112 juta. Penurunan tersebut terutama dikontribusi oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga dan peningkatan penyaluran kredit Perseroan.

b. Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan untuk periode 30 Juni 2022 sebesar Rp91.745 juta terutama dari penurunan investasi pada efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dialokasikan untuk meningkatkan kredit Perseroan dalam upaya optimalisasi likuiditas pada aset yang memiliki yield yang lebih optimal. Tahun 2021, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp371.916 juta terutama untuk investasi pada efek-efek yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) sebagai upaya untuk optimalisasi excess likuiditas Bank.

a. Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk periode 30 Juni 2022 sebesar Rp694 juta berasal dari giro bersaldo debit pada bank *counterparty* transaksi. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan naik Rp811.070 juta dari Rp952 juta di tahun 2020 menjadi Rp812.022 juta di tahun 2021, terutama bersumber dari penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas, pelaksanaan waran dan penempatan dana setoran modal dari pemegang saham pengendali.

6. Rasio-rasio Penting Perseroan

a. Rentabilitas

Imbal Hasil Investasi (*Return on Asset/ROA*)

Imbal hasil investasi adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif tahun berjalan dari aset yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif tahun berjalan dengan jumlah aset dan rasio tersebut terus membaik dari tahun ke tahun. Return

on Asset (ROA) Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 sebesar 0,23% meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 0,04% dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat sebesar 0,09% dan 0,09%. Peningkatan ROA dikontribusi dari peningkatan laba bersih Perseroan.

Imbal Hasil Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Imbal hasil ekuitas adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif tahun berjalan dari ekuitas yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif tahun berjalan dengan jumlah ekuitas. Return on Equity (ROE) Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 sebesar 1,46% meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 0,31% dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat sebesar 0,54% dan 0,67%. Peningkatan ROE dikontribusi dari peningkatan laba bersih Perseroan.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio Net Interest Margin (NIM) Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 sebesar 5,23% meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 3,74%. Peningkatan disebabkan meningkatnya pendapatan bunga seiring peningkatan penyaluran kredit dan keberhasilan Perseroan dalam menurunkan beban bunga dana pihak ketiga. Sedangkan pada 31 Desember 2021 sebesar 3,80% mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 4,01%. Penurunan disebabkan menurunnya pendapatan bunga kredit seiring dengan restrukturisasi kredit yang dilakukan Perseroan.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi yang dicapai. BOPO Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 sebesar 93,30% menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 98,82%. Pada 31 Desember 2021 dan BOPO Perseroan juga mengalami penurunan dari 98,07% di tahun 2020 menjadi 97,81% di tahun 2021. Penurunan tersebut menunjukkan Perseroan dapat meningkatkan profitabilitas dengan tetap memperhatikan efisiensi biaya.

b. Likuiditas

Loan to Funding Ratio (LFR)

Perseroan berpendapat bahwa dana yang diperoleh dari masyarakat harus dapat dipergunakan secara maksimum untuk mengoptimalkan laba tanpa mengganggu likuiditas Perseroan. Salah satu tolak ukur yang dipergunakan adalah rasio LFR yang dibahas dalam setiap rapat ALCO.

LFR merupakan perbandingan antara pinjaman dengan simpanan. Rasio LFR untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 sebesar 80,27% meningkat jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar 77,48%. Peningkatan LFR sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit oleh Perseroan. Sedangkan pada 31 Desember 2021 LFR Perseroan mengalami penurunan menjadi 75,61% dari 77,32% di tahun 2020. Penurunan LFR disebabkan Simpanan Nasabah yang naik signifikan sebesar 22,11% pada tahun 2021.

Dalam menjaga likuiditas Perseroan juga memiliki sumber internal likuiditas salah satunya berasal dari komponen aset seperti aset kredit yang akan jatuh tempo serta aset yang bersifat likuid (aset likuid) seperti kas, surat berharga dimana Perseroan mampu memenuhi salah satu rasio likuiditas AL/DPK dan mampu menjaga rasio tersebut diatas *threshold* yang ditetapkan.

Jika modal kerja tidak mencukupi, Perseroan dapat memperoleh sumber likuiditas dari grup MNC. Dari sumber eksternal, likuiditas dapat diperoleh antara lain dari dana pihak ketiga (DPK) berupa Giro, Tabungan dan Deposito dan pasar uang antar bank, serta fasilitas pinjaman kepada Bank Indonesia. Untuk pasar uang antar bank saat ini Perseroan memiliki *line* dengan bank lain. Selain itu, Perseroan saat ini memiliki sumber likuiditas dari aset surat berharga yang dimiliki dimana surat berharga tersebut dapat dijual atau direpokan untuk mendapatkan likuiditas. Namun demikian, surat berharga yang ada belum digunakan untuk dijual atau di repokan mengingat kondisi likuiditas Perseroan saat ini masih terjaga dengan baik. Selain itu juga Perseroan memiliki fasilitas pinjaman kepada Bank Indonesia yang dapat digunakan pada saat terjadi krisis namun hingga saat ini Perseroan tidak menggunakan fasilitas tersebut.

Dana pihak ketiga Perseroan saat ini terkonsentrasi dalam jangka pendek (1 dan 3 bulan) secara kontraktual, namun demikian dengan pendekatan *behavioral analysis*, 70% nasabah Perseroan akan melakukan roll over sehingga secara likuiditas tetap terjaga. Meskipun demikian, terdapat beberapa kemungkinan dimana nasabah melakukan penarikandana secara tiba-tiba, dimana secara umum disebabkan oleh kebutuhan operasional nasabah tersebut. Namun Perseroan telah melakukan mitigasi atas risiko tersebut dengan berkoordinasi dengan senantiasa menjaga kecukupan rasio AL/DPK di atas *threshold*.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali, dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021 dan PADG No. 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022. “tentang Perubahan Kedelapan atas Peraturan Anggota Dewan gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”, sedangkan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan terakhir diubah dengan PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang “Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah”, yang mengatur perubahan istilah GWM sekunder menjadi PLM dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR) menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

Selama ini Perseroan selalu berusaha memenuhi GWM atas dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Perseroan. Berikut adalah tingkat GWM Perseroan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dan 2020:

Keterangan	30 Juni 2022	31 Desember 2021	31 Desember 2020
GWM Primer Rupiah			
Harian	5,11%	4,50%	4,36%
Rata-rata	6,13%	3,78%	3,76%
GWM Primer Valuta Asing	4,82%	4,83%	4,97%
PLM / GWM Sekunder	14,60%	17,14%	16,73%
Ketentuan BI untuk GWM Primer Harian (Rp)	0,00%	0,00%	0,50%
Ketentuan BI untuk GWM Primer Rata-rata (Rp)	6,00%	3,00%	3,00%
Ketentuan BI untuk GWM Primer Valuta Asing	4,00%	4,00%	4,00%
Ketentuan BI untuk PLM / GWM Sekunder	6,00%	6,00%	6,00%

c. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

BMPK adalah persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana atau pemberian kredit yang diperkenankan terhadap modal bank. Aturan tentang BMPK ini telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 dan terakhir diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

Pada periode 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2022, Perseroan tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

7. Prinsip-prinsip Perbankan yang Sehat

a. Rasio KPMM

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tentang perubahan dari POJK No.11/ POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Selain kebutuhan untuk memenuhi modal minimum berdasarkan profil risiko, Bank juga berkewajiban untuk menyediakan tambahan modal penyangga (*buffer*) dengan rincian sebagai berikut : (i) *Capital Conservation Buffer*, (ii) *Countercyclical Buffer*, dan (iii) *Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)*. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dan 2020 persentase tambahan modal penyangga yang wajib dibentuk oleh Bank adalah nihil.

Tabel berikut ini menunjukkan rasio KPMM Perseroan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dan 2020:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	31 Desember
	2022	2021	2020
Rasio KPMM - Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	21,06%	24,31%	15,75%

Pada 30 Juni 2022, posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perseroan sebesar 21,06%, dan masih berada di atas ketentuan modal minimum sebesar 10,00%. Secara struktur permodalan, hingga periode 30 Juni 2022, Bank memiliki modal inti (Tier 1) sebesar Rp2.050.494 juta dan modal pelengkap (Tier 2) sebesar Rp78.411 juta. Rasio Tier 1 mencapai 20,28% atau di atas ketentuan minimum rasio Tier 1 sebesar 6,00%, dan rasio CET 1 sebesar 20,28% atau di atas ketentuan minimum rasio CET 1 sebesar 4,50%.

Modal inti Perseroan saat ini sebesar Rp2.050.494 juta dimana Persero masuk kedalam kategori KBMI 1. Adapun OJK melalui POJK tentang Konsolidasi Bank Umum mensyaratkan Bank untuk memiliki modal inti paling sedikit sebesar Rp2 triliun pada akhir 2021 dan Rp3 triliun pada akhir 2022. Dalam rangka memenuhi kewajiban modal tersebut maka Perseroan melakukan *rights issue* dimana saat ini proses tersebut akan dilaksanakan.

b. Kualitas Aset Produktif (*Asset Quality Ratio*)

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit, tagihan akseptasi termasuk komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai klasifikasi atas kualitas aset produktif yang mengharuskan bank-bank mengkategorikan setiap aset produktif menjadi salah satu dari 5 (lima) kategori dan menetapkan jumlah minimum persentase penyisihan penghapusan yang wajib dibentuk. Sementara aset non-produktif yang dinilai kualitasnya terdiri dari agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terbengkalai sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dalam penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu pada POJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, POJK No.17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.

Tabel berikut menunjukkan kualitas kredit yang diberikan Perseroan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Kualitas Kredit	30 Juni		31 Desember		31 Desember
	2022		2021		2020
Lancar	8.790.327	18,67%	7.407.650	27,01%	5.832.378
Dalam Perhatian Khusus	492.785	(31,61%)	720.569	(18,53%)	884.487
Kurang Lancar	23.272	(19,63%)	28.957	(40,87%)	48.968
Diragukan	31.835	6,66%	29.848	(11,10%)	33.573
Macet	342.741	8,24%	316.640	(1,86%)	322.627
Jumlah bruto	9.680.960	13,84%	8.503.664	19,40%	7.122.033
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(248.848)	13,92%	(218.438)	(2,11%)	(223.144)
Jumlah – bersih	9.432.112	13,84%	8.285.226	20,10%	6.898.889

(dalam jutaan rupiah)

Rasio aset produktif dan non produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif dan non produktif menurun dari 5,30% ditahun 2020 menjadi 3,99% di akhir tahun 2021 dan kembali menurun menjadi 3,88% pada periode 30 Juni 2022. Sementara itu, Rasio NPL Gross terus mengalami perbaikan dari tahun 2020 sebesar 5,69% menjadi 4,42% akhir tahun 2021 dan pada 30 Juni 2020 menjadi 4,11%. Hal ini diikuti juga dengan rasio NPL Net pada tahun 2020 sebesar 3,63% menjadi 2,81% akhir tahun 2021 dan pada 30 Juni 2022 tercatat sebesar 2,66%. Secara keseluruhan, kualitas aset pada 30 Juni 2022 sudah mulai membaik. Manajemen terus berupaya melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap aset-aset bermasalah, melakukan monitoring secara intensif untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas aset, serta pemberian kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset yang memadai.

8. Segmen Operasional

a. Produk Simpanan

Perseroan memiliki berbagai jenis produk simpanan sesuai kebutuhan nasabah, baik nasabah korporasi maupun nasabah perorangan, antara lain:

- Tabungan MNC
- Tabungan Bunga Khusus
- Tabungan Rencana MNC
- Tabungan MNC Bisnis
- Deposito MNC

Kinerja Produk Simpanan

dalam jutaan Rupiah

Jenis Produk	30 Juni 2022	Pertumbuhan (Penurunan)		31 Desember 2021		Pertumbuhan (Penurunan)		31 Desember 2020	
		Rp	%	Rp	Rp	%			
Giro	1.303.046	(88.931)	(6,39%)	1.391.977	544.407	64,23%		847.570	
Tabungan	1.695.050	(160.348)	(8,64%)	1.855.398	971.578	109,93%		883.820	
Deposito Berjangka	8.980.970	986.024	12,33%	7.994.946	519.485	6,95%		7.475.461	
Jumlah	11.979.066	736.745	6,55%	11.242.321	2.035.470	22,11%		9.206.851	
Rasio CASA	25,03%			28,89%				18,81%	

Pada periode 30 Juni 2022, Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan 6,55% menjadi Rp11,9 triliun dari sebelumnya sebesar Rp11,2 triliun pada 31 Desember 2021. Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) masih didominasi produk deposito berjangka dengan kontribusi mencapai 74,97%. Namun, CASA Perseroan terus tumbuh dari tahun 2020 yang sebesar 18,81% menjadi 28,89% pada akhir tahun 2021 dan sedikit menurun pada Juni 2022 menjadi sebesar 25,03%. Perseroan akan terus fokus untuk meningkatkan komposisi dana murah dengan menawarkan produk Tabungan Motion, Tabungan MNC, Tabungan Rencana MNC, Tabungan Bisnis dan Giro MNC.

b. Bisnis Lending

Perseroan memiliki produk *lending* untuk berbagai segmentasi bisnis yaitu *Wholesale*, SME, dan Konsumer. Di segmen bisnis *Wholesale* dan SME, Perseroan memiliki produk kredit modal kerja dan kredit investasi untuk keperluan usaha nasabah. Segmen bisnis Konsumer terbagi menjadi empat sub segmen yaitu *Multifinance*, *Mortgage*, *Implant*, dan *Credit Card*. Di segmen bisnis Konsumer, Perseroan memiliki produk Kredit Kepemilikan Properti (KKP), Kredit Konsumsi Beragunan Properti (KKBP), Kredit Multiguna Tanpa Agunan (KMG-TA), Kredit *Multifinance* dan Kartu Kredit.

Kinerja Bisnis Lending

dalam jutaan Rupiah

Segmen Bisnis	30 Juni 2022	Pertumbuhan (Penurunan)		31 Desember 2021	Pertumbuhan (Penurunan)		31 Desember 2020
		Rp	%		Rp	%	
		<i>Commercial</i>	7.314.112		1.235.349	20,32%	
<i>Wholesale</i>	5.340.344	1.349.113	33,80%	3.991.231	1.619.348	68,27%	2.371.883
<i>SME</i>	516.471	(18.303)	(3,42%)	534.774	38.383	7,73%	496.391
<i>Multifinance</i>	1.457.297	(95.460)	(6,15%)	1.552.758	(197.058)	(11,26%)	1.749.816
<i>Consumer</i>	2.366.848	(58.052)	(2,39%)	2.424.900	(79.043)	(3,16%)	2.503.943
<i>Mortgage</i>	1.240.945	(148.618)	(10,70%)	1.389.563	(283.714)	(16,96%)	1.673.277
<i>Implant</i>	647.183	130.220	25,19%	516.963	291.917	129,71%	225.046
<i>Credit Card</i>	478.720	(39.653)	(7,65%)	518.374	(87.246)	(14,41%)	605.620
Jumlah Kredit	9.680.960	1.177.297	13,84%	8.503.663	1.381.630	19,40%	7.122.033
NPL Rasio	2,66%			2,81%			3,63%

Kinerja bisnis *lending* terus mengalami pertumbuhan setiap tahun. Pada 31 Desember 2021, bisnis *lending* mengalami peningkatan sebesar 19,40% dari tahun 2020. Per 30 Juni 2022, bisnis *lending* tumbuh sebesar 13,84% menjadi Rp9,7 triliun jika dibandingkan posisi 31 Desember 2021 yang sebesar Rp8,5 triliun. Peningkatan tersebut dikontribusi oleh penyaluran kredit *Commercial* terutama segmen *Wholesale Banking*. Di sisi kualitas kredit, sebagai dampak upaya penyelamatan debitur sesuai ketentuan OJK dan penambahan CKPN, portofolio kredit Perseroan dapat terjaga dengan rasio Non-Performing Loan (NPL) sebesar 2,66% turun dari akhir tahun 2021 yang sebesar 2,81%.

c. Bisnis Treasury & Financial Institution

Bisnis Treasury & Financial Institution memiliki posisi strategis dalam menjalankan tugas dan fungsi utama untuk menjaga tingkat kesehatan bank, mengatur alokasi aset dan liabilitas Perseroan secara optimal dan menghasilkan profit yang optimal bagi Perseroan. Adapun aktivitas yang dilakukan di Bisnis Treasury & Financial Institution yaitu mengelola:

1. *Asset & Liability Management* (Likuiditas Bank)
2. Aktivitas Banking Portofolio
3. Aktivitas Trading Portofolio
4. Aktivitas Penjualan

Kinerja Bisnis Treasury & Financial Institution

dalam jutaan Rupiah

Pos	30 Juni 2022	Pertumbuhan (Penurunan)		31 Des 2021	Pertumbuhan (Penurunan)		31 Des 2020
		Rp	%		Rp	%	
		Giro pada Bank Indonesia	584.537		64.093	12,31%	
Giro pada Bank Lain - Pihak Ketiga	197.705	14.338	7,82%	183.367	66.543	56,96%	116.824
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak Ketiga	1.412.900	(241.926)	(14,62%)	1.654.826	829.945	100,61%	824.881
Efek-Efek - Pihak Ketiga	1.507.732	(166.966)	(9,97%)	1.674.698	53.843	3,32%	1.620.855
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga	113	37	48,68%	76	(4.111)	(98,18%)	4.187
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	144.873	(103.641)	(41,70%)	248.514	(42.645)	(14,65%)	291.159

dalam jutaan Rupiah

Pos	30 Juni		Pertumbuhan (Penurunan)		31 Desember		Pertumbuhan (Penurunan)	
	2022	2021	Rp	%	2022	2021	Rp	%
Pendapatan Bunga	63.003	68.528	(5.525)	(8,06%)	140.109	94.667	45.442	48,00%
Efek-efek	41.727	45.579	(3.852)	(8,45%)	84.850	68.041	16.809	24,70%
Giro pada Bank Indonesia	1.898	1.314	584	44,44%	2.846	947	1.899	200,53%
Giro pada bank lain	32	17	15	88,24%	82	77	5	6,49%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	16.553	15.618	935	5,99%	38.994	22.168	16.826	75,90%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.793	6.000	(3.207)	(53,45%)	13.337	3.434	9.903	288,38%
Keuntungan penjualan efek	3.053	13.483	(10.430)	(77,36%)	22.435	11.961	10.474	87,57%
Keuntungan transaksi valas	3.931	5.362	(1.431)	(26,69%)	9.699	19.365	(9.666)	(49,91%)

Kinerja Bisnis Treasury dan Financial Institution untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 masih dapat membukukan pendapatan untuk Perseroan meskipun menurun dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk 31 Desember 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2020. Untuk tahun 2022, likuiditas yang ada dialokasikan untuk meningkatkan kredit Perseroan dalam upaya optimalisasi likuiditas pada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal. Pendapatan Bisnis Treasury dan Financial Institution sebagian besar berasal dari pendapatan bunga dari investasi pada efek-efek pemerintah dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

9. Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja

Dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan industri keuangan terutama dengan kondisi perekonomian yang masih belum stabil, serta perubahan perilaku masyarakat pasca pandemi, Perseroan terus berinovasi dalam memberikan kemudahan dalam pelayanan kepada nasabah yang berbasis teknologi. Pengembangan teknologi digital diharapkan dapat memperluas jangkauan Bank kepada masyarakat secara umum.

Untuk menjawab tantangan di era kenormalan baru, tahun 2021, Perseroan telah meluncurkan MotionBanking sebagai transformasi digital Perseroan. MotionBanking hadir sebagai aplikasi *digital banking* yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi finansial dan non finansial melalui perangkat elektronik berbasis Android dan iOS. MotionBanking hadir sebagai solusi untuk kebutuhan masyarakat dengan menawarkan *integrated banking solution* dalam bentuk aplikasi yang mudah di akses dan penuh fitur unggulan. Aplikasi MotionBanking memiliki sejumlah fitur menarik, termasuk online onboarding dengan liveness test berbasis AI, login biometrik, manajemen kartu kredit, yang memungkinkan pengguna MotionBanking untuk membuka rekening Bank dalam hitungan menit.

MotionBanking menawarkan aplikasi kartu kredit virtual yang disebut MotionVisa dan MotionMastercard, dengan keputusan kredit instan menggunakan *credit scoring* berbasis *Artificial Intelligence* yang canggih. Ini tidak hanya menawarkan proses pembukaan kartu kredit yang sederhana tetapi juga bisnis kredit yang lebih sehat dan berkelanjutan. Kartu virtual memungkinkan pengguna untuk segera menggunakan kartu kredit untuk berbagai transaksi online dan transaksi dalam aplikasi.

Untuk memperluas ekosistem, MotionBanking mengintegrasikan produk teknologi keuangan MNC Group lainnya, termasuk aplikasi pembayaran digital bernama MotionPay, dengan fitur produk termasuk eMoney, e-wallet, digital remittance, poin loyalitas, serta fitur QRIS yang terhubung ke lebih dari 6 juta merchant di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan ekosistem MotionBanking dan posisinya yang kuat sebagai platform manajemen keuangan pribadi, MotionBanking akan berintegrasi dengan aplikasi insurtech bernama MotionInsure, dan platform trading saham bernama MotionTrade yang dirancang untuk investor milenial.

Sejalan dengan fokus Perseroan untuk meningkatkan komposisi dana murah (CASA), Perseroan terus berinovasi untuk mengembangkan MotionBanking sehingga dapat menjawab tantangan kebutuhan nasabah dan untuk memperluas jangkauan Perseroan kepada masyarakat.

Perseroan akan terus menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit akan terus dilakukan secara selektif dan memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

Dengan dukungan MNC Group, Perseroan akan memenuhi ketentuan modal minimum sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Melalui penguatan modal diharapkan Perseroan akan dapat tumbuh dan dapat melayani kebutuhan finansial masyarakat Indonesia.

Perseroan fokus untuk memperbaiki kualitas kredit terutama untuk kredit yang terdampak pandemi, melakukan monitoring atas restrukturisasi kredit bermasalah sehingga dapat menekan biaya serta mengoptimalkan *recovery* atas kredit bermasalah.

Strategi Bisnis Lending

Di tahun 2022, Perseroan terus berupaya untuk menyalurkan kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memperbaiki kualitas penyaluran kredit melalui penetapan *Risk Acceptance Criteria*, penyempurnaan kebijakan dan prosedur perkreditan, serta pemenuhan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Perseroan fokus untuk menyalurkan kredit segmen Commercial dengan segmen Consumer sebagai pendukung dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

Perseroan terus mengembangkan channel penyaluran kredit melalui aplikasi MotionBanking seperti pembukaan kartu kredit, pengajuan KTA, dan *peer-to-peer* (P2P) lending secara online serta *credit scoring* berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Perseroan juga bekerjasama dengan berbagai perusahaan seperti BPR, perusahaan pembiayaan, perusahaan fintech, koperasi, karyawan, rekanan serta nasabah dalam Grup MNC maupun diluar Grup MNC untuk meningkatkan akuisisi nasabah dan penyaluran kredit yang berkesinambungan dan sehat.

Strategi Bisnis Funding

Perseroan telah meluncurkan platform perbankan digital yang bernama MotionBanking pada tahun 2021. MotionBanking hadir untuk menjawab tantangan dari perubahan perilaku masyarakat dalam berinteraksi seiring pesatnya perkembangan transaksi digital dan *e-commerce*, serta dampak dari pembatasan sosial akibat COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk tetap di rumah, sehingga diperlukan adanya suatu platform digital yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat dengan cepat, dan aman. Perseroan telah mendapatkan izin digital *onboarding* dari OJK. Dengan izin ini, nasabah dapat membuka rekening simpanan di Perseroan secara online (digital) tanpa perlu datang atau berinteraksi secara fisik ke cabang. Perseroan seperti mempunyai cabang di seluruh dunia dimana seluruh basis user Media yang tadinya tidak terjangkau oleh cabang-cabang Perseroan saat ini dapat dijangkau untuk diberikan dan ditawarkan layanan-layanan produk MotionBanking yang bersinergi dengan produk MNC Media dan produk MNC Financial Services lainnya.

Tahun 2022, Perseroan fokus pada peningkatan komposisi dana murah atau CASA. Program Tabungan seperti Tabungan Dahsyat, Tabungan Dahsyat Arisan dan Tabungan yang di-*bundling* dengan Deposito menjadi strategi Perseroan untuk peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), khususnya dana murah. Perseroan juga terus berupaya meningkatkan CASA melalui berbagai promo yang menarik untuk pembukaan rekening Tabungan Motion melalui aplikasi Motion Banking. Untuk meningkatkan dana retail, Perseroan juga telah meluncurkan fitur pembukaan rekening deposito secara online melalui Aplikasi MotionBanking.

Aplikasi MotionBanking juga telah memiliki fitur yang memudahkan nasabah dalam bertransaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian voucher/pulsa, pembayaran QRIS sehingga dapat meningkatkan fee based income bagi Perseroan.

Kedepannya, Perseroan masih akan terus berinovasi untuk mengembangkan Aplikasi MotionBanking untuk dapat menjawab berbagai kebutuhan finansial masyarakat. Adapun roadmap pengembangan MotionBanking yang telah diluncurkan maupun akan dikembangkan sebagai berikut:

1. MotionBanking akan memungkinkan ratusan juta masyarakat Indonesia untuk mengakses layanan perbankan digital dan kemudahan membuka rekening simpanan tanpa perlu mengunjungi kantor cabang atau ATM.
2. MotionBanking akan meningkatkan layanannya untuk mengaktifkan fungsi *e-money*, *e-wallet*, transfer digital, poin loyalitas, dan QRIS, menyajikan pembayaran *billing* dan pembelian dalam aplikasi secara nyaman, serta menawarkan pelayanan perbankan digital yang lengkap bagi penggunanya, seperti KTA berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dengan mengajukan kartu kredit virtual, *automatic* dan *scheduled bill payment*, *loyalty system*, MotionBanking Personal Investment, MotionBanking *Saving Foreign Currency*, *Chatbot* dan *Gamification* untuk menjadi daya tarik bagi pengguna.
3. Dengan teknologi inovatif yang sedang dikembangkan seperti *credit scoring* berbasis *Artificial Intelligence* (AI), pengguna MotionBanking dapat mengajukan kartu kredit virtual dan fisik secara online dengan persetujuan sangat cepat.
4. Kombinasi rekening tabungan dan kartu kredit dalam MotionBanking, memungkinkan penggunanya untuk membayar cicilan kartu kredit dari rekening tabungan mereka dengan mudah, mengurangi risiko cicilan, serta meningkatkan kualitas kredit dan pengalaman pengguna. Pengguna MotionBanking juga dapat mengajukan cicilan kartu kredit secara digital dalam jangka waktu tertentu setelah transaksi terdaftar di aplikasi.
5. Tahap berikutnya MotionBanking akan melakukan integrasi secara keseluruhan dengan seluruh *financial ecosystem* di MNC Financial Services. MotionBanking akan terintegrasi dengan MotionTrade (MNC Sekuritas), MotionCredit (MNC Finance dan MNC Leasing), MotionFunds (MNC Asset Management), MotionInsure (MNC Insurance dan MNC Life) dan membangun sistem *open API* sehingga dapat juga terintegrasi dengan ekosistem eksternal.
6. Melalui MotionBanking, Perseroan akan bersinergi dengan MNC Group dalam memberikan layanan dan jasa *bundling* antara produk-produk layanan digital banking dengan produk dan jasa layanan yang terdapat di Media dan unit *Financial Services* lainnya dalam MNC Group maupun dengan pihak eksternal.

Pengembangan MotionBanking akan dilakukan secepat mungkin dengan memanfaatkan ekosistem MNC Group yang memiliki basis user terbesar di Indonesia, lebih dari 390 juta basis user di MNC Group, antara lain:

- 1) Lebih dari 9 juta pelanggan TV berbayar yang telah terdaftar, dengan tambahan 3-4 juta pelanggan baru setiap tahun.
- 2) Lebih dari 70 juta *Monthly Active User* (MAU) dari layanan *Over The Top* (OTT) seperti RCTI+ & Vision+.
- 3) Lebih dari 53% pangsa pasar yang menjadi pemirsa TV *Free To Air* (FTA).
- 4) Lebih dari 75 juta MAU dari portal berita MNC Group.
- 5) Lebih dari 253 juta *User base* akun sosial media MNC Group di YouTube, Facebook dan Tiktok dengan traffic yang dihasilkan saat ini hampir mencapai 45 miliar *views*.
- 6) Koneksi ke hampir 400 artis dan entertainer papan atas dalam naungan MNC Group, yang siap menjadi influencer atau brand ambassador untuk MotionBanking.

Strategi Bisnis Treasury dan Financial Institution

Pada tahun 2022, Rencana bisnis Treasury & Finance Institution Group diarahkan untuk meningkatkan *asset likuid* (*Treasury asset*) dengan *return* yang memadai melalui sumber pendanaan pada segmen *finance institution*. Strategi tersebut ditempuh sebagai upaya untuk meningkatkan *liquidity buffer* bagi Bank dan sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian *net interest income*.

Treasury & Finance Institution juga akan memperkaya varian produk yang dapat ditawarkan kepada nasabah baik pada segmen korporasi maupun retail yang akan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kapasitas Bank. Adapun varian produk baru tersebut antara lain berupa layanan perdagangan obligasi retail dan sub agen penjualan Obligasi Negara Ritel (ORI) maupun Sukuk Ritel (SR) untuk melengkapi layanan perdagangan valas yang akan terus ditingkatkan baik kapasitas transaksi maupun peningkatan kepuasan pelanggan. Strategi tersebut ditempuh sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian fee based income Bank.

Sumber pendanaan pada segmen Finance Institution akan ditempuh melalui, antara lain:

- Peningkatan jumlah *counterparty* untuk meningkatkan *Money Market Line*, Obligasi Repo, Fx Swap, dll.
- Peningkatan jumlah *counterparty* non bank untuk meningkatkan dana deposito yang diiringi dengan *reciprocal* bisnis pada layanan transaksi yang lain

10. Perubahan Perilaku Konsumen

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat dalam menjalankan aktivitas ditengah pembatasan sosial berskala besar tidak terkecuali perilaku masyarakat dalam aktivitas perbankan. Perubahan perilaku dan aktivitas masyarakat yang diikuti dengan berkembangnya model bisnis yang kini makin terdigitalisasi memicu akselerasi adopsi teknologi digital di Indonesia. Tren pemanfaatan teknologi digital ini terlihat dari meningkatnya berbagai aktivitas secara daring di tengah masyarakat, misalnya belanja *online* dan penggunaan layanan keuangan digital. Pemanfaatan teknologi digital membawa banyak terobosan dan inovasi di berbagai bidang, yang diharapkan juga dapat menjangkau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya para pelaku usaha di pasar tradisional di Indonesia.

Transaksi ekonomi dan keuangan digital mengalami kenaikan ditopang oleh meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi digital banking. Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada Juli 2022 tumbuh 39,76% (yoy) mencapai Rp35,5 triliun dan nilai transaksi digital banking meningkat 27,82% (yoy) menjadi Rp4.359,7 triliun sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mengalami peningkatan 34,87% (yoy) menjadi Rp739,4 triliun.

11. Perubahan Suku Bunga dan Nilai Surat Berharga

Perubahan suku bunga merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil kinerja Perseroan. Hal ini disebabkan sumber pendapatan usaha utama perseroan adalah pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2022 simpanan Perseroan masih didominasi oleh deposito berjangka, dan Perseroan masih terus berupaya menarik dana dengan biaya rendah dan berjangka panjang dari masyarakat dengan strategi dan program yang perseroan sudah jelaskan sebelumnya.

12. Pengembangan Produk Digital

Perseroan telah meluncurkan platform perbankan digital yang bernama MotionBanking. MotionBanking hadir untuk menjawab tantangan dari perubahan perilaku masyarakat dalam berinteraksi seiring pesatnya perkembangan transaksi digital dan e-commerce, serta dampak dari pembatasan sosial akibat COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk tetap di rumah, sehingga diperlukan adanya suatu platform digital yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat dengan cepat, dan aman. Perseroan telah mendapatkan izin digital onboarding dari OJK. Dengan izin ini, nasabah dapat membuka rekening simpanan di Perseroan secara online (digital) tanpa perlu datang atau berinteraksi secara fisik ke cabang. Perseroan seperti mempunyai cabang di seluruh dunia dimana seluruh basis user Media yang tadinya tidak terjangkau oleh cabang-cabang Perseroan saat ini dapat dijangkau untuk diberikan dan ditawarkan layanan-layanan produk MotionBanking yang bersinergi dengan produk MNC Media dan produk MNC Financial Services lainnya.

13. Perkembangan Aktivitas Pemasaran

Tahun 2022, Perseroan fokus pada peningkatan komposisi dana murah atau CASA (*Current Account Saving Account*). Program Tabungan seperti Tabungan Dahsyat, Tabungan Arisan dan Tabungan yang di-bundling dengan Deposito menjadi strategi Perseroan untuk peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), khususnya dana murah.

Perseroan terus melakukan inovasi pengembangan platform digital yang sudah dimiliki yaitu aplikasi *digital banking* MotionBanking, yang diharapkan dapat mendukung upaya akuisisi nasabah untuk meningkatkan dana murah dan meningkatkan kontribusi fee-based income. Dalam mendukung upaya akuisisi nasabah, Perseroan:

- meluncurkan layanan pembukaan rekening secara *online* melalui MotionBanking;
- meningkatkan fungsi atau fitur aplikasi *digital banking* MotionBanking; dan
- akan melakukan kerjasama dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk menjadi bank administrator Rekening Dana Nasabah (RDN).

Dengan adanya layanan digital, produktivitas di Perseroan akan meningkat secara signifikan dikarenakan Perseroan tidak perlu menambah kantor cabang sehingga keuntungan Perseroan akan meningkat secara substansial.

14. Persaingan

Di industri perbankan nasional, Perseroan termasuk dalam kelompok Bank KBMI I, yaitu bank dengan Modal Inti sampai dengan Rp6 triliun (enam triliun rupiah). Perbandingan pangsa pasar yang disajikan dalam laporan ini adalah dengan membandingkan kinerja Perseroan dengan Bank BUKU II.

Secara umum, pangsa pasar Perseroan tahun 2022 mengalami peningkatan dilihat dari aspek penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan jumlah aset Perseroan. Bank terus menyalurkan kredit secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Penyaluran kredit Bank sejalan dengan fokus Bank yaitu menyalurkan kredit *Commercial* (Segmen Wholesale, SME dan Multifinance) dan penyaluran kredit *Consumer* (Segmen Mortgage, Kartu kredit dan Implant Banking) secara selektif.

Perseroan kemungkinan akan menghadapi persaingan dari sejumlah lembaga keuangan yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang lebih luas atau peminjaman dengan limit yang lebih besar atau memiliki sumber daya keuangan dan lainnya yang lebih besar daripada Perseroan. Banyak lembaga keuangan akan bersaing untuk mendapat target nasabah yang sama dengan target Perseroan, dan banyak institusi yang memiliki akses kepada pemerintah atau grup bisnis dengan sumber keuangan yang lebih besar.

Dalam menghadapi persaingan, Perseroan memiliki competitive advantage dengan layanan digital (funding dan lending) yang terintegrasi secara menyeluruh dengan seluruh ekosistem MNC Group yang bersinergi dengan layanan produk MNC Media dan MNC Financial Services untuk menjangkau seluruh basis user Media yang sangat besar mencapai lebih dari 390 juta user dan juga berintegrasi dengan pihak eksternal.

15. Belanja Modal (Capital Expenditure)

Tabel berikut ini menunjukkan belanja modal Perseroan pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dan 2020:

Jenis Barang Modal	Tujuan	(dalam jutaan rupiah)		
		30 Juni 2022	31 Desember 2021	2020
Bangunan dan Prasarana Kantor	Investasi dan penunjang operasional	5.440	306	5.420
Kendaraan Bermotor	Penunjang operasional	-	1.594	1.896
Perabotan kantor	Penunjang operasional	512	-	763
Peralatan Kantor	Penunjang operasional	2.240	196	833
Perangkat Keras Komputer	Penunjang operasional	4.586	5.149	5.210
Perangkat Lunak Komputer	Investasi dan pengembangan bisnis	8.407	2.553	5.265
Aset tak berwujud dalam penyelesaian	Penunjang operasional	435	360	618
Aset tetap dalam penyelesaian	Penunjang operasional	194	45	274
Jumlah		21.814	10.203	20.279

Dalam melakukan pembelian barang modal, Perseroan telah mempertimbangkan fungsi dan tujuan pembelian barang modal tersebut. Tujuan pembelian barang modal tersebut terutama digunakan untuk pengembangan infrastruktur dan jaringan distribusi Perseroan. Tidak terdapat komitmen investasi barang modal yang material yang dilakukan Perseroan.

Tidak terdapat investasi barang modal yang dikeluarkan Perseroan dalam rangka pemenuhan persyaratan regulasi dan isu lingkungan hidup.

16. Hasil usaha atau keadaan keuangan Perseroan dalam menghadapi risiko fluktuasi kurs dan suku bunga dalam operasional Perseroan.

Perseroan merupakan industri perbankan, selalu menerapkan manajemen risiko termasuk untuk risiko pasar yang terdiri dari risiko mata uang dan risiko suku bunga dalam operasional Perseroan.

Untuk risiko mata uang, Perseroan senantiasa mengukur dan menjaga *Net Open position (NOP)* sesuai dengan limit yang telah ditentukan, sedangkan untuk risiko suku bunga, Perseroan mengukur dan mengelola risiko suku bunga dengan faktor sensitivitas yaitu:

- I. Untuk Risiko fluktuasi suku bunga pada *Trading Book*, Perseroan melakukan pemantauan terhadap parameter DV01 (sensitivitas harga untuk 1 bps perubahan imbal hasil) dalam basis harian.
- II. Untuk risiko suku bunga pada *Banking Book (exclude trading book)*, Perseroan melakukan pemantauan terhadap parameter *Earning at Risk (EAR) & Economic Value of Equity (EVE)* dalam basis bulanan.
 - EAR mengukur dampak/sensitivitas terhadap Pendapatan Bunga Bersih Perseroan dengan suatu asumsi perubahan suku bunga i.e. 100bps (dampak jangka pendek/1 tahun)
 - EVE mengukur dampak/sensitivitas terhadap Modal Perseroan dengan suatu asumsi perubahan suku bunga i.e.100bps (dampak jangka panjang/*all tenor*)

Perseroan juga mengukur dan mengelola kemampuan untuk membayar bunga simpanan dengan net interest margin analysis untuk melihat kemampuan perseroan menciptakan pendapatan usaha untuk menutupi atau membayar kewajiban membayar bunga simpanan.

17. Kebijakan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Pemerintah Lainnya.

Industri perbankan dimana Perseroan beroperasi, banyak ketentuan dan persyaratan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan maupun instansi pemerintah lainnya yang wajib dipenuhi dan mempengaruhi kinerja usaha dan keuangan Perseroan, antara lain:

- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (buffer) yaitu Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer dan Capital Surcharge untuk Domestic Systematically Important Bank. Rencana PMHMETD IX ini adalah meningkatkan ketahanan modal bank
- PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, mengatur tentang kewajiban Bank untuk mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal. PBI ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Juni 2015.
- POJK No.32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang BMPK dan terakhir diubah dengan POJK No.38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang batasan maksimum penyediaan dana untuk pihak terkait adalah 10,00% dari modal Perseroan, batasan maksimum sebesar 25,00% kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait dan kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait.
- PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan terakhir diubah dengan PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang "Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah", yang mengatur perubahan istilah GWM sekunder menjadi PLM dan GWM *Loan to Funding Ratio (LFR)* menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, PBI No. 20/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020, PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021, dan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022. PBI tersebut dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali, dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021 dan PADG No. 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan terakhir diubah dengan PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang “Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah”, yang mengatur perubahan istilah GWM sekunder menjadi PLM dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR) menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

Perseroan sudah melakukan langkah-langkah strategis untuk memenuhi ketentuan tersebut.

18. Kebijakan Perubahan Akuntansi

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 57: “Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak”
- Amendemen PSAK No. 71 : “Instrumen Keuangan”
- Amendemen PSAK No. 73 : “Sewa”

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Berikut ini ringkasan revisi dan amendemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Perseroan, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2022:

- Amendemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah “signifikan” menjadi “material” dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material”;
- Amendemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 16: “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” tentang definisi “estimasi akuntansi” dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 46: “Pajak Penghasilan” tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction;

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan. Saat ini, Perseroan sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

TIDAK ADA KEJADIAN ATAU TRANSAKSI YANG TIDAK NORMAL DAN JARANG TERJADI ATAU PERUBAHAN PENTING DALAM EKONOMI YANG DAPAT MEMPENGARUHI JUMLAH PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS YANG DILAPORKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH DIAUDIT AKUNTAN PUBLIK TERAKHIR.

VI. FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya yang berkaitan dengan penghimpunan dana, pemberian pinjaman maupun penyediaan jasa perbankan lainnya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko usaha. Pelaksanaan kegiatan usaha utama tersebut dapat mengakibatkan timbulnya dampak negatif bagi kelangsungan usaha Perseroan. Semua risiko yang mempengaruhi usaha Perseroan secara umum telah disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan mulai dari bobot paling berat sampai paling ringan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan. Risiko kredit terutama berasal dari segmen Wholesales/Corporate karena segmen ini mengambil porsi terbesar dalam penyaluran kredit Perseroan. Apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran kembali atas pokok kredit yang diberikan maupun bunganya, dapat menurunkan kinerja Perseroan sebagai konsekuensi dari menurunnya tingkat kolektibilitas kredit, penurunan pendapatan, peningkatan biaya pencadangan kerugian, hingga penurunan permodalan Perseroan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank. Pemberian kredit dalam jumlah yang cukup signifikan pada sekelompok perusahaan atau industri tertentu akan meningkatkan potensi risiko kredit bermasalah bagi Perseroan jika terjadi gejolak terhadap kelompok usaha maupun sektor ekonomi tertentu.

b. Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik secara Langsung Maupun Tidak Langsung yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

1. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian dari portofolio yang dimiliki oleh Perseroan akibat adanya perubahan kondisi pasar yang tercermin pada pergerakan variabel pasar seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar, termasuk juga transaksi derivatif. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Perseroan seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam surat berharga, pasar uang, kegiatan pendanaan, penerbitan surat hutang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*). Risiko suku bunga timbul karena adanya perbedaan suku bunga (*repricing gap*) antara dana pihak ketiga yang diambil dengan penempatan yang dijalankan oleh Perseroan meliputi kredit, penempatan antar bank serta investasi lainnya. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja Perseroan apabila terjadi suatu perubahan yang mendadak pada suku bunga di pasar yang secara langsung akan meningkatkan suku bunga dana, sedangkan suku bunga penempatan dana tidak dapat secara serta merta meningkat. Risiko nilai tukar timbul karena Perseroan memegang mata uang asing lainnya sebagai salah satu usaha yang dijalankan oleh Perseroan sehingga adanya perubahan nilai tukar mata uang asing akan secara langsung mempengaruhi kinerja Perseroan. Perubahan variabel yang terjadi secara signifikan akan berdampak pada penurunan nilai portofolio yang dimiliki oleh Perseroan. Adapun apabila hal ini memiliki nilai yang material maka akan dapat berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal yang dapat mengganggu Perseroan sehingga mempengaruhi operasional perusahaan seperti tingkat pelayanan jasa transaksi perbankan menjadi bermasalah, kemudian dapat juga menimbulkan masalah pembukuan dan pelaporan serta memungkinkan timbulnya risiko lain seperti risiko hukum dan reputasi. Hal ini berdampak negatif terhadap kepercayaan nasabah dan mampu menyebabkan kesulitan dalam menghimpun pendanaan serta menurunkan kinerja Perseroan.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perseroan. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Hal ini timbul akibat adanya kesenjangan jumlah dan jangka waktu antara sumber pendanaan yang umumnya berjangka pendek dengan penempatan (aset) yang umumnya berjangka panjang. Sebagaimana umumnya bahwa sumber pendanaan bersifat jangka pendek, sehingga apabila dana pihak ketiga sebagai sumber pendanaan Perseroan tidak diperpanjang (*roll over*) dan terjadinya penarikan dana dalam jumlah yang signifikan pada waktu yang serentak maka akan mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Perseroan melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Secara umum, industri perbankan cukup rentan terhadap isu-isu negatif yang dapat mengakibatkan pengambilan dana masyarakat secara massal dan dalam kurun waktu yang singkat (*rush*) sehingga mengancam kegiatan operasional Perseroan.

4. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Perseroan, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Perseroan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perseroan maupun Perseroan terhadap pihak ketiga. Kegagalan Perseroan dalam menjaga dan melindungi kepentingan Perseroan dapat menimbulkan permasalahan dan tuntutan hukum di kemudian hari, yang berpotensi menimbulkan kerugian yang besar bagi Perseroan sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan usaha utama Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan. Salah satu faktor keberhasilan dalam bidang usaha jasa perbankan dilandasi oleh kepercayaan. Kepercayaan merupakan hal yang sangat vital bagi kelangsungan kegiatan operasional. Adanya persepsi negatif terhadap Perseroan dapat mengakibatkan berkurangnya atau hilangnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya pada Perseroan. Apabila hal tersebut terjadi, dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja Perseroan yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan Perseroan.

6. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Risiko kepatuhan ini melekat pada Perseroan, terkait pada perundang-undangan dan ketentuan lain seperti ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Apabila terjadi pelanggaran terhadap salah satu ketentuan di atas maka risiko yang mungkin terjadi adalah pengenaan sanksi yang dapat berupa sanksi finansial berbentuk denda material ataupun sanksi non finansial seperti teguran tertulis, sanksi ketidaklayakan dan ketidakmampuan Direksi Perseroan ataupun pembekuan kegiatan usaha tertentu bahkan dapat menyebabkan dicabutnya ijin usaha Perseroan. Hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap Perseroan.

7. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Perseroan dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta perubahan eksternal (perubahan kebijakan moneter dan peraturan pemerintah, perubahan kondisi sosial, ekonomi dan politik) risiko strategik antara lain

terkait dengan ketentuan mengenai rencana bisnis bank. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya deviasi dari sasaran yang telah ditetapkan Perseroan sehingga diperlukan adanya penyesuaian kembali atas target yang telah ditetapkan sebelumnya agar kinerja Perseroan berjalan dengan baik dan tepat tujuan.

8. Risiko Persaingan

Risiko persaingan adalah Risiko yang dapat terjadi dikala perusahaan menghadapi persaingan dengan beberapa persusahaan domestik maupun asing yg bergerak dalam bidang usaha yg sama. Bank harus efektif, efisien dan menjaga kualitas agar dapat menjaga reputasi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah.

9. Risiko Kebijakan Pemerintah

Risiko Kebijakan Pemerintah, khususnya terkait dengan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dapat mempengaruhi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Meskipun Perseroan memiliki keyakinan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah mematuhi seluruh peraturan yang berlaku, pemenuhan kewajiban atas peraturan-peraturan baru atau perubahannya atau interpretasinya maupun pelaksanaannya, serta perubahan terhadap interpretasi atau pelaksanaan hukum dan peraturan perundang-undangan yang telah ada, dapat berdampak material terhadap kegiatan dan kinerja operasional Perseroan. Apabila Perseroan tidak mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Perseroan dapat dikenakan sanksi perdata, termasuk denda, hukuman serta sanksi-sanksi pidana lainnya.

10. Risiko Terkait Merebaknya Wabah Penyakit Menular

Pemerintah berbagai Negara di dunia telah mengoreksi pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB") untuk tahun 2020 sebagai tanggapan atas perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh penyebaran wabah COVID-19, dan terdapat kemungkinan bahwa pandemi COVID-19 yang terjadi hingga saat ini akan mengakibatkan krisis atau resesi ekonomi global yang berkepanjangan dan berdampak negative bagi kelangsungan usaha Perseroan.

c. Risiko Umum

1. Risiko Kondisi Perekonomian Secara Makro Dan Global

Pemulihan kondisi makro ekonomi di tahun 2022 berdampak positif terhadap pelaku bisnis di sektor jasa keuangan termasuk perbankan. Hal ini mengingat dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional, maka potensi terjadinya debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan bunga pinjaman secara gradual akan semakin menurun sehingga risiko kredit dapat menurun. Dalam hal memburuknya kondisi makro ekonomi maka akan berdampak negatif terhadap risiko pasar (risiko suku bunga dan valuta asing), risiko likuiditas seiring dengan penggalangan dana masyarakat maupun kondisi likuiditas antar bank, serta membawa dampak negatif bagi bank dalam mencapai target-target pencapaian kinerja dan bisnisnya.

2. Risiko Terkait Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Interenasional

Keputusan Bank Central America (The FED) untuk menaikkan suku bunga sebesar 75 bps menjadi 3,25% mempunyai dampak kepada kebijakan Bank Indonesia dengan suku Bunga acuan (BI 7 days reverse repo rate) menjadi 4,75%. Hal ini berpengaruh terhadap persaingan untuk mencari likuiditas di pasar untuk mendapatkan dana funding murah.

d. Risiko Investasi atau Kepemilikan Saham Bagi Investor

1. Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham

Keterbatasan jumlah pemegang saham Perseroan akan mempengaruhi volume transaksi pembelian dan penjualan atas saham Perseroan. Kondisi ini akan berpengaruh pada likuiditas saham Perseroan yang ditawarkan. Jika kondisi pasar modal yang cenderung memburuk dan perdagangan saham Perseroan yang relatif kurang likuid, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa para pemegang saham Perseroan akan dapat melakukan penjualan saham Perseroan pada harga tertentu atau pada waktu yang diinginkan pemegang saham dalam pasar yang lebih likuid.

2. Risiko Terkait Fluktuasi Harga Saham Yang Ditawarkan

Fluktuasi harga ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Kinerja Perseroan tidak sesuai dengan harapan investor;
- b. Peraturan Pemerintah yang dapat mempersempit ruang gerak ekspansi maupun margin pendapatan Perseroan;
- c. Kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak kondusif;
- d. Perubahan kebijakan akuntansi.

SEMUA RISIKO USAHA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA UTAMA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN DAMPAK DARI MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA MATERIAL YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA UTAMANYA TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS.

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang telah diterbitkan tertanggal 31 Oktober 2022 sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Harris Siregar, SE, Ak., CA., CPA dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, dalam semua hal yang material, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA UTAMA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 49 tanggal 31 Juli 1989, dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7223-HT.01.01-Th 89 tanggal 9 Agustus 1989, didaftarkan di dalam buku register pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 692/Not./1989/PN.JKT.SEL. tanggal 24 Agustus 1989 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 75 tanggal 19 September 1989, Tambahan No. 1917.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 8 tanggal 4 Oktober 2022, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0298582 tanggal 4 Oktober 2022, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0197797.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 4 Oktober 2022, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81, Tambahan No. 034938. (“**Akta No. 8 tanggal 4 Oktober 2022**”).

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 4 Oktober 2022, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Oktober 2022, telah disetujui sebagai berikut:

1. Menyetujui untuk penambahan modal Perseroan melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan penerbitan sebanyak-banyaknya 10.482.985.606 (sepuluh miliar empat ratus delapan puluh dua juta sembilan ratus delapan puluh lima ribu enam ratus enam) lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp.50 (lima puluh Rupiah) per saham atau sebanyak-banyaknya sejumlah 25,00% (dua puluh lima persen) dari modal disetor setelah terlaksananya Penambahan Modal dengan HMETD, dengan memperhatikan POJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dan peraturan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku di bidang jasa keuangan.
2. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk mengeluarkan saham baru Perseroan dan melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan Perseroan terkait dengan pelaksanaan melalui PMHMETD IX serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD tersebut.
3. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan rasio dan harga pelaksanaan HMETD, penggunaan dana dan/atau melakukan penyesuaian atau tindakan-tindakan lainnya yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan PMHMETD IX sesuai dengan tanggapan dari otoritas dan regulator serta ketentuan perundangan yang berlaku.
4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD.

1. Permodalan dan Pemegang Saham

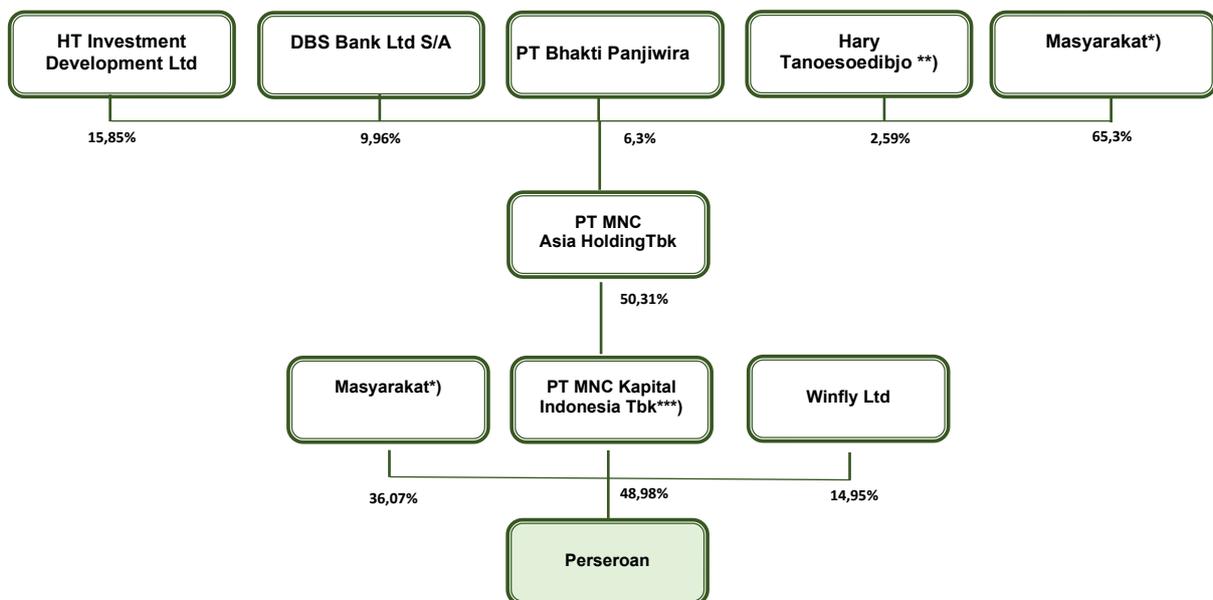
a) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Terakhir

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 26 Juni 2020 *Junctis* DPS Perseroan per tanggal 31 Oktober 2022 dan Akta No. 8 Tanggal 4 Oktober 2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	97.132.520.965	6.000.000.000.000	
Saham Seri A Nilai Nominal Rp.100/saham	22.867.479.035	2.286.747.903.500	
Saham Seri B Nilai Nominal Rp.50/Saham	74.265.041.930	3.713.252.096.500	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
MNC Kapital Indonesia	9.309.678.241	930.967.824.100	29,67
Winfly Ltd	4.692.817.000	469.281.700.000	14,95
Masyarakat	8.050.355.166	805.035.516.600	25,65
Seri B (Nilai Nominal Rp50)			
MNC Kapital Indonesia	6.063.574.159	303.178.707.950	19,32
Winfly Ltd	-	-	-
Masyarakat	3.266.713.975	163.335.698.750	10,41
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	31.383.138.541	2.671.799.447.400	100,00
Seri A	22.052.850.407	2.205.285.040.700	
Seri B	9.330.288.134	466.514.406.700	
Saham dalam Portepel	65.749.382.424	3.328.200.552.600	
Seri A	814.628.628	81.462.862.800	
Seri B	64.934.753.796	3.246.737.689.800	

b) Posisi Perseroan dalam Kelompok Usaha Perseroan

Berikut ini posisi Perseroan dalam kelompok usaha Perseroan dalam bentuk diagram disertai persentase kepemilikannya per 31 Agustus 2022:



Keterangan:

*) Kepemilikan di bawah 5% (lima persen)

**) – Pemilik Manfaat Akhir atau Ultimate Beneficial Owner ("UBO") Perseroan
 Perseroan telah menyampaikan pelaporan UBO kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dalam Informasi Penyampaian Data tanggal 2 September 2022.
 – Pemegang Saham Pengendali Terakhir atau Ultimate Shareholders
 Berdasarkan Surat OJK No. SR-120/D.03/2014 tanggal 22 Juli 2014, perihal: Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan terhadap Calon Pengendali Saham Pengendali (PSP) dan Pengendali Saham Terakhir (PSPT) PT Bank ICB Bumiputera Tbk, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui Hary Tanoesoedibjo sebagai ultimate shareholders Perseroan.

***) – Pengendali Perseroan
 Perseroan telah melaporkan Pengendali kepada OJK berdasarkan Surat Perseroan No.390/MNCB/DIR/X/2019 tanggal 31 Oktober 2019 perihal Informasi terkait Pengendali Perusahaan Terbuka.
 – Pemegang Saham Pengendali Perseroan
 – Pemegang Saham Utama Perseroan

c) Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Perseroan Berbentuk Badan Hukum

Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk Badan Hukum yang memiliki saham Perseroan 5% atau lebih adalah sebagai berikut ini:

1. PT MNC Kapital Indonesia Tbk (“MNC Kapital”)

Riwayat Singkat MNC Kapital

MNC Kapital adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum yang berlaku di Republik Indonesia. MNC Kapital pada saat didirikan bernama PT Bhakti Capital Indonesia dan didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 100 tanggal 15 Juli 1999, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan tanggal 31 Maret 2000 di bawah No. 270/BH 09.03/III/2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Anggaran Dasar MNC Kapital telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 33 tanggal 15 Agustus 2022, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0059072.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 19 Agustus 2022, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0162906.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 19 Agustus 2022 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 032524 (“**Akta No. 33 tanggal 15 Agustus 2022**”). Saat ini PT MNC Kapital Indonesia Tbk berdomisili di MNC Financial Center lantai 21, Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta Pusat 10340.

Kegiatan Usaha MNC Kapital

Maksud dan tujuan kegiatan usaha MNC Kapital berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar MNC Kapital sebagaimana ternyata dalam Akta No.33 tanggal 15 Agustus 2022 adalah berusaha dalam aktivitas keuangan dan asuransi, aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi dan penunjang usaha lainnya, pendidikan, informasi dan komunikasi, aktivitas jasa lainnya, perdagangan besar, industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan, pertanian, kehutanan dan perikanan, konstruksi, serta real estat.

Pengurusan dan Pengawasan MNC Kapital

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris MNC Kapital berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 79 tanggal 20 Juli 2022, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.09-0044789 tanggal 16 Agustus 2022 dan didaftarkan dalam Perseroan No. AHU-0160922.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 16 Agustus 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Wito Mailoa
Komisaris	: Tien
Komisaris Independen	: Sukisto

Direksi

Direktur Utama	: Mashudi Hamka
Direktur	: Jessica Herliani Tanoesoedibjo
Direktur	: Ageng Purwanto
Direktur	: Peter Fajar
Direktur	: Oerianto Guyandi
Direktur	: Muhammad Suhada
Direktur	: Mahdan

Keterangan:

Masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris MNC Kapital tersebut diatas telah diangkat secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar MNC Kapital dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan telah memenuhi ketentuan POJK No.33/POJK.04/2014 serta menjabat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal penutupan Rapat, tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham MNC Kapital

Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 15 Agustus 2022 *Juncto* Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Tanggal 31 Agustus 2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNC Kapital adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	150.000.000.000	15.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT MNC Asia Holding Tbk	21.228.044.760	2.122.804.476.000	49,81
- Jalan Pantai Limited	3.900.000.000	390.000.000.000	9,15
- UOB Kay Hian (Hong Kong)	3.323.195.800	332.319.580.000	7,80
- HT Investment Development Ltd	3.708.705.000	370.870.500.000	8,70
- Masyarakat (di bawah 5%)	10.033.447.767	1.003.344.776.700	23,54
Jumlah modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Sebelum Treasury	42.193.393.327	4.219.339.332.700	-
Saham Treasury	425.457.600	42.545.760.000	1,00
Jumlah modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	42.618.850.927	4.261.885.092.700	100,00
Saham dalam Portepel	107.381.149.073	10.738.114.907.300	

2. Winfly Ltd

Riwayat Singkat Winfly Ltd

Winfly Ltd adalah perusahaan yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum yang berlaku di Kepulauan Virgin Britania Raya (British Virgin Islands) sebagaimana ternyata dalam Memorandum and Articles of Association of tanggal 21 Maret 2006. Saat ini Winfly berdomisili di Palm Grove House, P.O. Box 438, Road Town, Tortola, British Virgin Islands.

Kegiatan Usaha Winfly Ltd

Kegiatan usaha Winfly Ltd adalah sebagai perusahaan investasi

Pengurusan dan Pengawasan Winfly Ltd

Susunan anggota Direksi Winfly Ltd adalah:

Direktur	: Wito Mailoa
Direktur	: Henry Suparman
Direktur	: Natalia Purnama

Struktur Permodalan Winfly Ltd

Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 31 Oktober 2022, bahwa struktur permodalan Winfly Ltd selaku pemegang saham Perseroan adalah sah dan benar sebagai berikut:

	Jumlah Saham	Nilai Nominal (USD)	%
Modal Dasar	1	1	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	1	1	100,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1	1	100,0
Saham dalam Portepel	0	0	

*satu kelas yang tidak memiliki nilai nominal

2. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 4 Oktober 2022, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09.0062218 tanggal 5 Oktober 2022 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-01988521.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 5 Oktober 2022, susunan pengurus dan pengawas Perseroan sampai tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris (Independen)	: Ponky Nayarana Pudijanto
Komisaris	: Peter Fajar
Komisaris Independen	: Frederikus P. Weoseke
Komisaris	: Mahdan

Direksi

Presiden Direktur	: Rita Montagna Siahaan
Wakil Presiden Direktur	: Denny Setiawan Hanubrata *)
Wakil Presiden Direktur	: Thomas Hartono Tulus **)
Direktur	: Hermawan
Direktur Kepatuhan	: Reinard Y. Seno Setiaji

Keterangan:

- *) Masa jabatan Denny Setiawan Hanubrata sebagai Wakil Presiden Direktur berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan yang dimaksud. Sampai dengan tanggal Prospektus ini dikeluarkan, Penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang bersangkutan sedang dalam proses pemeriksaan di OJK, yang bersangkutan telah menghadiri Undangan Klarifikasi dari OJK pada tanggal 15 November 2022 sebagaimana ternyata dalam Surat OJK No. S-179/PB.1212/2022 tanggal 10 November 2022 perihal Undangan Klarifikasi Calon Wakil Direktur Utama PT Bank MNC Internasional Tbk.
- **) Masa jabatan Thomas Hartono Tulus sebagai Wakil Presiden Direktur berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan yang dimaksud. Sampai dengan tanggal Prospektus ini dikeluarkan, Perseroan sedang dalam tahap persiapan dokumentasi untuk Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Thomas Hartono Tulus selaku Wakil Presiden Direktur ke OJK.

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

Dewan Komisaris



Ponky Nayarana Pudijanto

Presiden Komisaris (Independen)

62 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menyelesaikan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 1985.

Beberapa jabatan penting:

2018	-	Sekarang	: Presiden Komisaris (Independen) Perseroan
2009	-	2017	: Direktur Kepatuhan dan SDM PT Bank Rabobank International Indonesia
2008	-	2009	: Compliance Head PT Bank Permata Tbk
2002	-	2008	: Country Compliance Officer dan ASEAN Region Compliance Officer American Express Bank
2000	-	2002	: Senior Vice President, Operations PT Danamon Tbk
1990	-	2000	: menjabat berbagai posisi: – Asisten Manager Internal Audit Citibank – Manager Customer Service Relation Citibank – AVP Collections Citibank – VP Total Quality Citibank



Peter Fajar
Komisaris

54 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menyelesaikan Bachelor of Science jurusan Industrial and Manufacturing Engineering di Oregon State University tahun 1992 dan menyelesaikan Master of Business Administration jurusan Finance and Commercial Banking di Texas A&M University tahun 1993.

Beberapa jabatan penting:

2020	- Sekarang	: Direktur PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
2018	- Sekarang	: Komisaris Perseroan
2012	- Sekarang	: EVP Head of Corporate Finance PT MNC Asia Holding Tbk
2009	- 2012	: Direktur PT Helios Capital
2019		: CDM Senior Manager and Head of Investment and Additionality for CDM Development, South Pole Carbon Asset Management
2009		: CDM Senior Manager and Head of Investment and Additionality for CDM Development, South Pole Carbon Asset Management
2007	- 2008	: Head of Investment and Risk Management for CDM Project, Eco Securities Plc
2002	- 2006	: Corporate Finance and Treasury Head PT Putra Sumbar Utama Timber
2001	- 2002	: Corporate Finance Advisory Department, Prijohandoyo & Boentoro Strategic Consulting
2000	- 2001	: Vice President in Risk Management, Restructuring and Investment Department, Bakti Investama (IRCL Division)
1999	- 2000	: Head of Corporate Finance Martha Tilaar Group (Martha Berto Holding)
1998	- 1999	: Corporate Finance and Analyst Manager Martha Tilaar Group (Maraba Holding Group)
1996	- 1998	: Quality System Manager PT Sari Ayu Indonesia
1994	- 1996	: Product Development Manager Bank Lautan Berlian
1994		: Sales Engineer PT Indoturbine



Frederikus P. Weoseke
Komisaris Independen

59 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Master of Business Administration di Universitas Willmington College, Delaware USA pada tahun 1988.

Beberapa jabatan penting:

2022	-	Sekarang	:	Komisaris Independen Perseroan
2022	-	2022	:	Treasury Senior Advisor Bank Banten
2020	-	now	:	Trainer at Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
2009	-	2018	:	Treasure/Global Market and Investment Management Head PT Bank UOB Indonesia
2009	-	2009	:	Treasurer at PT ICB Bumiputera Tbk
2007	-	2009	:	Acting Treasurer/ Treasury Coordinator PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1993	-	2004	:	Division Head of Financial Market Trading & Banking Book Management PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1988	-	1993	:	Head of Forex Desk Treasury Division PT Bank Internasional Indonesia Tbk



Mahdan
Komisaris

60 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menyelesaikan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Indonesia tahun 1987 dan menyelesaikan Master Akuntansi jurusan Akuntansi di Universitas Indonesia tahun 2010.

Beberapa jabatan penting:

2022	-	Sekarang	:	Komisaris Perseroan
2022	-	Sekarang	:	Direktur PT MNC Kapital Indonesia Tbk
2019	-	2022	:	Presiden Direktur Perseroan
2018	-	2019	:	Direktur Kepatuhan Perseroan
2018	-	2018	:	Head of Internal Audit PT MNC Asia Holding Tbk
2014	-	2018	:	Head of Internal Audit PT Global Mediacom
2010	-	2014	:	Direktur Kepatuhan PT Bank DBS Indonesia
2008	-	2009	:	Direktur Kepatuhan Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ
2007	-	2008	:	Compliance Officer Bank HSBC Indonesia
2007	-	2007	:	Anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank DBS Indonesia
1990	-	2007	:	Head of Internal Audit Citibank Indonesia – Consumer Banking Group
1988	-	1990	:	KAP Santoso Harsokusumo (Arthur Young)g)
1987	-	1988	:	KAP Amir Abadi Jusuf (AAJ)

Direksi

**Rita Montagna Siahaan***Presiden Direktur*

57 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menyelesaikan Sarjana Psikologi jurusan Psikologi di Universitas Indonesia pada tahun 1985.

Beberapa jabatan penting:

2022	-	Sekarang	:	Presiden Direktur Perseroan
2018		2022	:	Direktur Perseroan
2015	-	2018	:	EVP – Funding Business Head Perseroan
2014	-	2015	:	SVP – Retail & Corporate Funding Division Head PT Bank Mutiara Tbk
2012	-	2014	:	SVP – Wealth Management Division Head PT Bank Mutiara Tbk
2012	-	2013	:	SVP – Network Development Division Head merangkap SVP – Wealth Management Division Head PT Bank Mutiara Tbk
2012			:	SVP – Institutional Funding Division Head PT Bank Mutiara Tbk
2010	-	2012	:	SVP – Corporate Culture & Service Division Head PT Bank Mutiara Tbk
2009	-	2010	:	SVP – General Affairs Division Head PT Bank Mutiara Tbk
2003	-	2009	:	VP – Human Resources Development Division Head PT Bank Pikko Tbk
2000	-	2003	:	AVP – Human Resources Division Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) Jakarta
2003	-	2009	:	VP – Human Resources Development Division Head PT Bank Pikko Tbk
2000	-	2003	:	AVP – Human Resources Division Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) Jakarta
1996	-	2000	:	Kepala Bagian Personalia & Umum PT Cakra Sarana Persada, Jakarta Holding Company of Cakra Group)
1990	-	1996	:	Staf Divisi Pengembangan SDM PT Gramedia Multi Utama



Denny Setiawan Hanubrata
*Wakil Presiden Direktur *)*

50 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menyelesaikan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan tahun 1996.

Beberapa jabatan penting:

2022	-	sekarang	:	Wakil Preseden Direktur Perseroan
2021	-	2022	:	Direktur Perseroan
2020	-	2021	:	Chief Lending Business Officer Perseroan
2018	-	2020	:	Business Director di PT. Bank Oke Indonesia Tbk
2016	-	2018	:	Head of Business Banking di Bank UOB Indonesia
2007	-	2016	:	Beberapa posisi di Bank DBS Indonesia, dan terakhir sebagai Head of Institutional Banking Group 4
2003	-	2007	:	Beberapa posisi di PT Bank Permata Tbk, dan terakhir sebagai Head of SME Banking 8 Jakarta
2003			:	Senior Relationship Manager Corporate Banking di Bank Chinatrust Indonesia
1996	-	2002	:	Beberapa posisi di Bank Bali dan terakhir sebagai Senior Account Officer Middle Market
1992	-	1996	:	Beberapa posisi di Natalia Cosmetics dan terakhir sebagai Assistant to Director



Thomas Hartono Tulus
*Wakil Presiden Direktur *)*

52 tahun, Warga Negara Indonesia. Magister Management, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Beberapa jabatan penting:

2022	-	sekarang	:	Direktur
2020	-	2022	:	Direktur Utama, PT Oriente Mas Sejahtera
2018	-	2020	:	Direktur, PT Indosurya Semesta Abadi
2012	-	2018	:	Division Head, PT Bank QNB Indonesia
2008	-	2011	:	Division Head, PT Bank UOB Indonesia
2007	-	2008	:	VP Head of Marketing, ABN Amro Bank NV



Hermawan
Direktur

50 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menyelesaikan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Katholik Atmajaya pada tahun 1995.

Beberapa jabatan penting:

2019	-	sekarang	:	Direktur Perseroan
2018	-	2019	:	Chief Financial Officer Perseroan
2018			:	Senior Vice President of Business Strategy and Budget Perseroan
2017	-	2018	:	Head of Internal Audit PT MNC Investama Tbk
2017			:	General Manager of Budget Control Management PT MNC Kapital Indonesia Tbk
2002	-	2017	:	Senior Manager KAP Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young)
1997	-	2002	:	Supervisor KAP Prasetio Utomo & Co
1996	-	1997	:	Senior KAP Amir Abadi Jusuf (RSM Internasional)



Reinard Y. Seno Setiaji
Direktur Kepatuhan

51 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menyelesaikan Magister Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia

Beberapa jabatan penting:

2022	-	sekarang	:	Direktur Kepatuhan Perseroan
2022	-	2022	:	Chief Compliance Officer Perseroan
2019	-	2021	:	Head of GCB ICRM, Citibank N.A
2017	-	2018	:	Head of Financial Crime Compliance, PT Bank Maybank Tbk
2012	-	2017	:	Head of Compliance, PT Bank Commonwealth
2011	-	2012	:	VP Compliance, Deutsche Bank Indonesia
2010	-	2011	:	AVP Compliance, PT Bank OCBC Indonesia

*) efektif setelah lulus uji kemampuan dan kepatuhan OJK

Sebagian Komisaris dan Direksi Perseroan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dari OJK dan pengangkatannya telah sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sementara Denny Setiawan Hanubrata (Wakil Presiden Direktur) dan Thomas Hartono Tulus (Wakil Presiden Direktur) akan efektif setelah lulus fit & Proper test OJK. Meskipun demikian, calon Wakil Presiden Direktur atas nama Denny Setiawan Hanubrata telah lulus fit & proper tes OJK dalam kapasitas selaku Direktur.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam mengelola perusahaan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pelaksanaan penerapan Tata Kelola.

Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dilakukan berdasarkan ketentuan POJK No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta peraturan pelaksanaannya sebagaimana dimuat dalam Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Komite Audit Perseroan (*Audit Committee Charter*) yang diperbarui pada tanggal 25 Oktober 2018. Pada Piagam Komite Audit ini telah dijabarkan sasaran kerja, struktur dan komposisi Komite Audit, syarat-syarat keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat, pelaporan dan evaluasi kinerja serta masa tugas dan honorarium Komite Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKEP-004/MNCB/DIR/07-22 Perseroan telah membentuk Komite Audit Perseroan dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua	: Ponky Nayarana Pudijanto
Sekretaris Merangkap Anggota	: H. Eddy Yantho Sofwan
Anggota	: Frederikus P. Weoseke
Anggota	: Mohammad Sumarsono

Mohammad Sumarsono

60 tahun, Warga Negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan di bidang Akuntansi di Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1987 dan Magister Manajemen, Mengikuti berbagai pendidikan & pelatihan perbankan serta memiliki Sertifikasi. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Februari 2019. Mengawali karir di perbankan sejak tahun 1985. Posisi yang pernah ditempati diantaranya bidang kredit, customer care (front office), Akuntansi (back office) dan Internal Control. Tahun 1999 dipercaya sebagai Tim Merger Bank Mandiri bidang Akuntansi. Tahun 2000 – 2013 bergabung dengan Kantor Akuntan Publik sebagai Senior Konsultan. Selain itu pada tahun 2000 telah memulai karir sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi dan instruktur di beberapa pelatihan public. Sejak tahun 2017 hingga saat ini menjadi Tim Pengajar di salah satu Bank BUMN. Tahun 2013 – 2017 masuk dalam jabatan structural di Perbanas Institute sebagai Kepala Biro.

H. Eddy Yantho Sofwan

62 tahun, Warga negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1985, serta mendapatkan sertifikasi profesi Qualified Internal Auditor (QIA) dari Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level III dari level III–Badan Sertifikasi Profesi Perbankan. Menjabat sebagai Sekretaris Komite Audit merangkap sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Oktober 2016. Perjalanan karir sebelumnya adalah menjadi Inspektur (Eselon I) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pekanbaru (1 Februari 2015 – 31 Mei 2016), sebagai Wakil Inspektur (Eselon II) BRI Manado (1 April 2007 – 31 Mei 2009), Wakil Inspektur (Eselon II) BRI Banjarmasin (1 Juni 2009 – 31 Maret 2011), Wakil Inspektur (Eselon II) BRI Yogyakarta (1 April – 31 Desember 2011) dan Wakil Inspektur (Eselon II) BRI Jakarta 3 (1 Januari 2012 – 31 Januari 2015).

Tugas utama dari Komite Audit adalah membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam memastikan praktik tata kelola perusahaan yang baik, menjaga struktur dan proses pengawasan internal yang memuaskan, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta menjalankan manajemen risiko.

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawabnya antara lain sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan, termasuk kepatuhan terhadap standar dan kebijakan akuntansi dalam proses penyusunannya;
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Auditor Eksternal atas jasa yang diberikan oleh Auditor Eksternal;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan/perikatan dan biaya jasa (fee);
- Mendorong terbentuknya sistem pengendalian Intern yang memadai dalam pengelolaan Perusahaan, dengan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perusahaan dan implementasinya;
- Melakukan penelaahan atas kualitas pekerjaan dan independensi Auditor Internal dan Auditor Eksternal;
- Melakukan penelaahan tingkat kecukupan upaya Manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau pengawas lainnya;

- h. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pengelolaan manajemen risiko dan implementasi Tata Kelola yang dilakukan Perusahaan;
- i. Melakukan penelaahan atas pengaduan oleh pemangku kepentingan (stakeholders) terhadap Perusahaan, termasuk yang terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan, serta atas hal-hal lain yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris;
- j. Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan;
- k. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan; dan
- l. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris terkait dengan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Selain itu, komite audit juga memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- b. Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan audit internal, manajemen risiko, dan Kantor Akuntan Publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit secara berkala melakukan rapat rutin internal dan rapat gabungan bersama Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk membahas laporan auditor internal dan pemantauan tindak lanjutnya serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal, hasil audit OJK/BI dan monitor pelaksanaan tindak lanjutnya, hasil audit dari Kantor Akuntan Publik dan kesesuaian pelaksanaan audit tersebut dengan standar audit yang berlaku, ketaatan kepada peraturan perundang-undangan, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, langkah-langkah peningkatan pengendalian dalam pencapaian kinerja serta implementasi Tata Kelola.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta peraturan pelaksanaannya sebagaimana dimuat dalam SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. SKEP-005/MNCB/DIR/12-18 pada tanggal 21 Desember 2018 susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	: Ponky Nayarana Pudijanto
Anggota	: Peter Fajar
Sekretaris merangkap Anggota	: Aris Palembang

Tugas dan tanggung jawab terkait nominasi:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
 - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- e. Merekomendasikan jumlah kandidat untuk calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi minimal dua orang.

Tugas dan tanggung jawab terkait remunerasi:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Struktur remunerasi.
 - Kebijakan atas remunerasi.
 - Besaran atas remunerasi.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- c. Dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan remunerasi, Komite wajib memerhatikan:
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Prestasi kerja individual.
 - Kewajaran dengan *peer group*.
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta peraturan pelaksanaannya sebagaimana dimuat dalam SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SKEP-005/MNCB/DIR/07-22 tanggal 22 Juli 2022 tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Bank MNC, anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut :

Ketua merangkap anggota	: Frederikus P. Woeseke
Anggota	: Ponky Nayarana Pudijanto
Anggota	: Peter Fajar
Anggota merangkap Sekretaris	: Mohammad Sumarsono
Anggota	: H. Eddy Yantho Sofwan

Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko PT Bank MNC Internasional Tbk. Fungsi utama Komite Pemantau Risiko adalah membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko dan Tata Kelola di Bank, dengan cakupan tanggung jawab pada pengawasan terhadap:

- a. Kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko untuk memastikan bahwa Bank telah mengelola risiko-risiko secara memadai;
- b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, untuk selanjutnya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna peningkatan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko Bank;
- c. Pengawasan aktif terhadap kebijakan yang telah diambil oleh Direksi berkaitan dengan manajemen risiko mencakup kebijakan-kebijakan yang terkait dengan risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko strategik, kepatuhan, hukum dan reputasi, serta menyampaikan rekomendasi dan saran hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris;
- d. Situasi yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank sebagai akibat perubahan indikator-indikator pasar misalkan suku bunga, nilai tukar, regulasi serta perubahan situasi yang diperkirakan dapat mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank, agar Dekom dapat melaporkan kepada regulator dalam kurun waktu yang ditetapkan.

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Sebagai perusahaan publik, Perseroan harus membangun dan memelihara komunikasi dengan regulator, kalangan pasar modal, investor maupun masyarakat umum. Hal ini dilakukan dalam rangka keterbukaan informasi sesuai dengan prinsip Tata Kelola dan dalam rangka menjaga dan/atau meningkatkan kepercayaan Publik terhadap Bank.

Sekretaris Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab atas kegiatan publikasi mengenai aktivitas Perseroan dan memelihara kewajaran, konsistensi dan transparansi mengenai hal-hal terkait kinerja tata kelola perusahaan dan tindakan korporasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memonitor kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta sebagai penghubung antara Perseroan dengan *stakeholders*. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan yaitu Heru Sulistiadhi, yang ditunjuk berdasarkan SK Direksi No. 297/MTS-HRG/IX/19 tanggal 9 September 2019. Penunjukan Sekretaris Perseroan juga telah dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) No. 122/MNCB/CS/IX/2019 tanggal 11 September 2019.

Beliau berusia 48 tahun, Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Master of Management in Finance dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2000. Memulai karir pada tahun 2001 sebagai Officer Development Program di PT Bank Mega Tbk dan kemudian menempati berbagai posisi sampai dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager Board Office Support Head & Corporate Secretary pada tahun 2015. Setelah itu bertugas sebagai Assistant Vice President Corporate Secretary di PT Bank DBS Indonesia sampai dengan tahun 2019.

Adapun fungsi dan tugas Sekretaris Perusahaan antara lain:

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang Pasar Modal;
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal;
- c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Website Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Alamat, nomor telepon dan e-mail Sekretaris Perusahaan adalah:

Gedung MNC Financial Center Lantai 8, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta Pusat 10340

Telepon: (021) 29805555.

E-mail: corporate.communication@mncbank.co.id

Internal Audit

Perseroan memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang telah mengikuti POJK No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum. Audit Internal adalah bagian dari pengendalian internal, yang secara garis besar bertujuan membantu manajemen merealisasikan obyektif/sasarannya melalui pemeriksaan kecukupan dan pelaksanaan proses pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Ruang lingkup audit meliputi seluruh aspek dan unsur kegiatan Perseroan yang langsung atau pun tidak langsung diperkirakan dapat mempengaruhi terselenggaranya kepentingan Perseroan/Indonesiadan masyarakat.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, kepala Audit Internal/SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi Perseroan dengan persetujuan dari Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 481-A/SK/HRG/VIII/22 tanggal 15 Agustus 2022, telah ditunjuk Thomas Alfa Edison sebagai Internal Audit Group Head/Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pengangkatan Kepala SKAI tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No.353 /MNCB/DIR/IX/22 tanggal 1 September 2022.

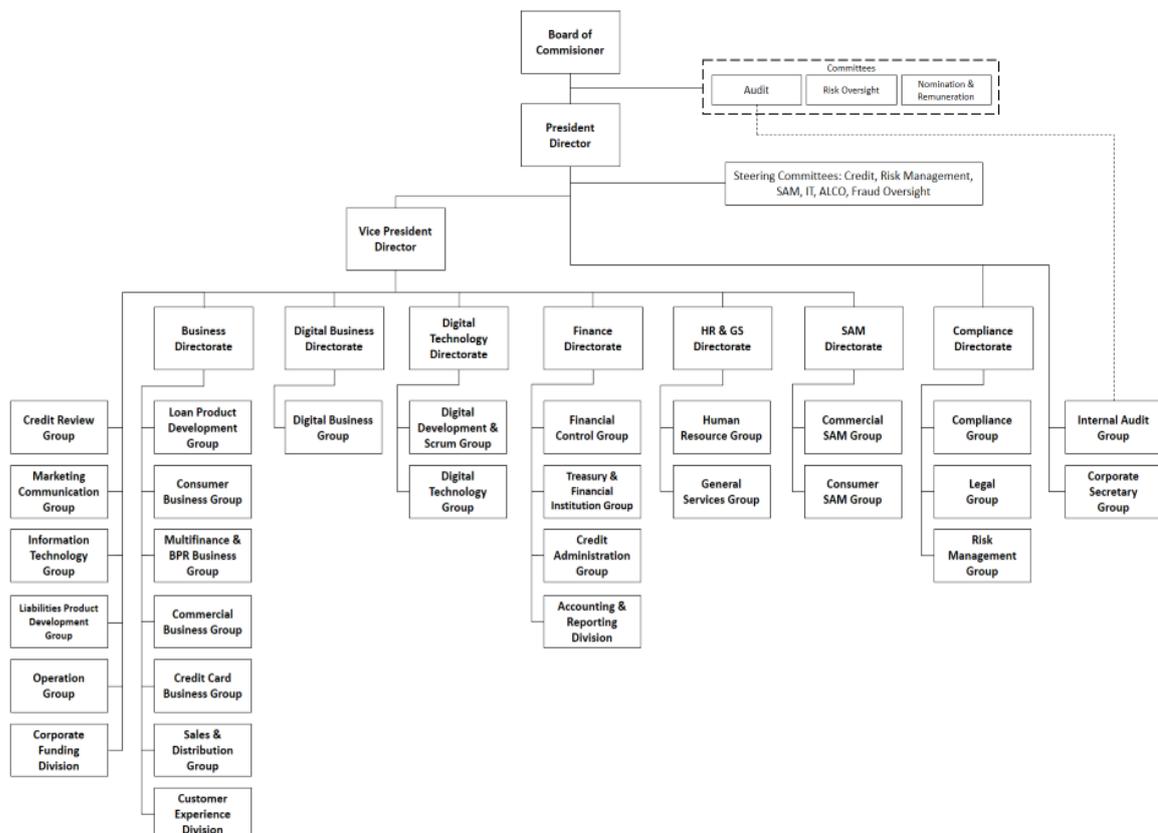
Thomas Alfa Edison, Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Menjabat sebagai Kepala SKAI sejak tanggal 18 Agustus 2022 berdasarkan surat keputusan nomor 481-A/SK/HRG/VIII/22. Memiliki pengalaman kerja di industri perbankan selama 18 tahun di bidang audit internal. Mengawali karir Perbankan dari tahun 2004 – 2020, dan bergabung dengan Perseroan pada tahun 2020. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I., dan memiliki sertifikasi profesi seperti Sertifikat Kompetensi Level Auditor, sertifikat Risk Manajemen (BSMR) level 3.

Tugas dan tanggung jawab internal audit antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Audit Tahunan.
2. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
3. Mengevaluasi dan menguji kecukupan dan efektivitas pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal.
4. Menilai dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan aktivitas lainnya.
5. Memberikan saran dan rekomendasi serta informasi yang obyektif tentang aktivitas yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
6. Menyampaikan laporan hasil audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
7. Memantau dan melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
8. Bekerja sama dengan Komite Audit.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan atau investigasi mengenai dugaan pelanggaran atau internal fraud dan menyampaikan hasilnya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
10. Membuat laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Semesteran dan menyampaikannya kepada OJK setelah ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

3. Struktur Organisasi Perseroan

Berikut ini adalah struktur organisasi Perseroan:



4. Sumber Daya Manusia

I. Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat, dunia perbankan saat ini tidak hanya “bertarung sengit” dalam persaingan bisnis antar bank, dengan menjamurnya *Fintech (financial technology)* dan *disruptive era technology 4.0* dan dipacu dengan *Society 5.0* tentunya menambah “beban” Bank dalam upaya mempertahankan portfolio bisnis dan segmen pasar yang telah menjadi *domain*-nya selama ini dan hal tersebut hanya dapat dilakukan melalui peningkatan produk dan layanan serta inovasi yang sarat dengan teknologi dan digitalisasi.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut, tentunya Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai “*human asset*” dari organisasi memiliki peranan vital dalam bisnis perbankan, baik dari sisi pelayanan, pengembangan bisnis maupun dalam menjalankan fungsi *supporting*; sehingga menjadi tantangan bagi Bank untuk dapat memastikan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Sejalan dengan narasi tersebut, Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya mengedepankan pencapaian produktivitas kerja yang berlandaskan pada Visi dan Misi organisasi serta *alignment* dan bersinergi dengan *corporate strategy* yang berasaskan 3 (tiga) tahap pengembangan organisasi, yaitu:

1. *Foundation Building Stage*
2. *Focusing the Business Stage*
3. *Sustainability Growth Stage*

Pengelolaan kebijakan, inisiatif pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), *talent sourcing* dan *talent management* serta strategi pemberian kompensasi dan benefit akan dijalankan selaras dengan tahapan pengembangan organisasi dimaksud.

II. Komposisi Karyawan

Tabel berikut menunjukkan perkembangan komposisi karyawan menurut jenjang kepangkatan, pendidikan, usia per tanggal 30 Juni 2022 serta 31 Desember 2021 dan Desember 2020.

Komposisi Menurut Jabatan

Keterangan	30 Jun 2022		31 Des 2021		31 Des 2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Komisaris	3	0,32	3	0,33	3	0,33
Direksi	5	0,53	5	0,55	4	0,44
Komite Audit dan Pemantau Risiko	2	0,21	2	0,22	3	0,33
Eksekutif	46	4,90	40	4,39	42	4,63
Manager	128	13,65	125	13,72	132	14,55
Officer	567	60,45	537	58,95	504	55,57
Staf	187	19,94	199	21,84	219	24,15
Jumlah	938	100,00	911	100,00	907	100,00

Komposisi Menurut Tingkat Pendidikan

Keterangan	30 Jun 2022		31 Des 2021		31 Des 2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pasca Sarjana	53	5,65	50	5,49	50	5,51
Sarjana	722	76,97	694	76,18	686	75,63
Diploma	124	13,22	129	14,16	138	15,22
Non Akademi	39	4,16	38	4,17	33	3,64
Jumlah	938	100,00	911	100,00	907	100,00

Komposisi Menurut Jenjang Usia

Keterangan	30 Jun 2022		31 Des 2021		31 Des 2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<=30	276	29,42	268	29,42	248	27,34
31 – 40	360	38,38	351	38,53	359	39,58
41 – 50	236	25,16	228	25,03	239	26,35
51 – 55	55	5,86	56	6,15	51	5,62
Usia > 55 tahun	11	1,17	8	0,88	10	1,11
Jumlah	938	100,00	911	100,00	907	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

Keterangan	30 Jun 2022		31 Des 2021		31 Des 2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tetap	817	87,10	784	86,06	778	85,78
Kontrak	121	12,90	127	13,94	129	14,22
Jumlah	938	100,00	911	100,00	907	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Aktivitas Utama dan Lokasi

Keterangan	30 Jun 2022		31 Des 2021		31 Des 2020	
	Kantor Pusat	Kantor Cabang/Capem/ K.Kas	Kantor Pusat	Kantor Cabang/Capem/ K.Kas	Kantor Pusat	Kantor Cabang/Capem/ K.Kas
Bisnis	143	391	149	383	76	185
Support	400	4	374	5	380	266
Jumlah	456	395	523	388	456	451

Perseroan tidak memiliki karyawan dengan keahlian khusus.

III. Inisiatif Strategis

Sebagai salah satu aset paling berharga bagi organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peranan vital bagi Perseroan untuk dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustained growth*) dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dan *prudent banking practices*.

Organisasi menyadari bahwa peta kebutuhan talent telah berubah secara drastis yang diiringi dengan *shifting* terhadap *competency needs* dari setiap *role* yang ada, pola pelatihan dan pengembangan yang dibutuhkan, pengelolaan kebijakan yang lebih fleksibel baik, kompensasi dan benefit serta penyesuaian pengorganisasian dan sistem kepengkangan untuk unit-unit tertentu.

Beberapa inisiatif strategis yang dituangkan dalam program kerja Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebagai berikut:

1. Organizational Development (through Strong Business Partnership)

1. Pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) akan berfokus untuk posisi-posisi kunci (*key positions*) bagi Bank dalam menjalankan inisiatif digitalisasinya, baik dari sisi dengan tenaga penjual, pengembangan produk (*research and development*) dan khususnya untuk *IT programming and development*.
2. Proses *talent selection* yang dilakukan secara progresif dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang *vibrant, dynamic and young* melalui *campus hiring (internship)* untuk *role/fungsi* terkait digitalisasi.
3. *Company branding* melalui *job fair channeling* untuk menjangkau sumber-sumber *talent acquisition* baru.
4. *Employee profiling* sebagai bagian dari proses *talent acquisition* untuk memastikan *Know Your Employee (KYE)* berjalan maksimal.
5. Program *internal sourcing* melalui *Talent Management System (TMS)* untuk menjangkau talenta internal, dan juga memastikan proses *screening* terhadap *internal sourcing* and promosi internal (*promotions from within*).
6. Modernisasi terhadap *operasional talent acquisition* melalui otomisasi *data capture and screening* untuk membentuk pola kerja yang progresif, efektif dan efisien.

2. Learning & Development

1. Pemenuhan sertifikasi karyawan yang bersifat *mandatory* maupun sertifikasi teknis yang dibutuhkan dalam proses *auditing* maupun pengembangan Teknologi Informasi.
2. Penguatan kompetensi fungsional, perilaku dan peran para frontliners melalui program *induction* dan *regular training*, baik yang terkait *product knowledge, service excellence, operational capabilities* serta aspek-aspek non-teknis lain yang dibutuhkan.
3. Peningkatan kompetensi bidang kredit dan monitoring kredit bagi para *Relationship Manager* dan Kepala Cabang.
4. Pembekalan terkait dengan digitalisasi perbankan, baik melalui sosialisasi dan pelatihan terkait *digital awareness, product knowledge*, dan khususnya *IT Security* untuk memastikan prinsip kehati-hatian terus terjaga.

5. Program-program pelatihan terkait dengan *soft skill* untuk membentuk kompetensi perilaku karyawan.
6. Pembekalan terkait kebijakan-kebijakan dari pihak regulator, Pemerintah dari sektor Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat serta Ketenagakerjaan, dalam upaya mengevaluasi strategi Bisnis terhadap kebijakan pemerintah.
7. Edukasi dan pembekalan secara berkala dalam rangka membekali pemahaman karyawan terhadap pandemic Covid-19 dan pencegahannya.

3. Talent Acquisition

1. Pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) akan berfokus untuk posisi-posisi kunci (*key positions*) bagi Bank dalam menjalankan inisiatif digitalisasinya, baik dari sisi dengan tenaga penjual, pengembangan produk (*research and development*) dan khususnya untuk *IT programming and development*.
2. Proses *talent selection* yang dilakukan secara progresif dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang *vibrant, dynamic and young* melalui *campus hiring (internship)* untuk *role/fungsi* terkait digitalisasi.
3. *Company branding* melalui *job fair channeling* untuk menjangkau sumber-sumber *talent acquisition* baru.
4. *Employee profiling* sebagai bagian dari proses *talent acquisition* untuk memastikan *Know Your Employee (KYE)* berjalan maksimal.
5. Program *internal sourcing* melalui *Talent Management System (TMS)* untuk menjangkau talenta internal, dan juga memastikan proses *screening* terhadap *internal sourcing* and promosi internal (*promotions from within*).
6. Modernisasi terhadap *operasional talent acquisition* melalui otomisasi *data capture and screening* untuk membentuk pola kerja yang progresif, efektif dan efisien.

4. Performance Management

Performance Management adalah satu upaya dari organisasi untuk mengelola kinerja karyawannya, baik pada tingkat manajerial maupun *individual contributor* yang dibangun diatas *framework* (kerangka kerja) pencapaian visi dan misi yang telah diterjemahkan kedalam tujuan organisasi (*organizational goals*), standarisasi kerja maupun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap insan didalamnya.

Sejalan dengan *common practices* yang ada di industri, Perseroan menggunakan pendekatan *Balance Score Card (BSC)* sebagai wadah untuk menjalankan proses penilaian kinerja karyawan yang bermuara pada pencapaian produktivitas kerja dan kontribusi positifnya bagi organisasi. *Performance Management System (PMS)* yang dijalankan Perseroan memiliki siklus semester dan tahunan yaitu meliputi proses *Goal Settings* yang diikuti proses *monitoring* oleh pihak-pihak terkait, serta untuk memastikan *awareness* terhadap pencapaian secara berkala maka dijalankan formal *mid-year review* pada semester awal dalam semangat memberikan *sense of accomplishment* serta memberikan cukup waktu untuk melakukan penyesuaian strategi (*re-adjusting the strategy*) untuk memastikan pencapaian target kerja pada akhir periode.

Dan tentunya pada akhir periode akan dilakukan *full-year review* sebagai potret produktivitas setiap individu selama tahun berjalan serta kebutuhan pengembangan lainnya, baik dari sisi peningkatan kompetensi, *career growth* dan promosi hingga kenaikan kompensasi dan benefit dan apresiasi lainnya seperti bonus dan insentif.

5. Budaya Pembelajaran

Pada era *disruptive technology 4.0* saat ini yang telah memicu dunia perbankan untuk berlomba-lomba dalam melakukan transformasi produk dan layanannya kedalam bentuk *platform* yang berbasis pada *digital banking services* maka tidak dapat dipungkiri bahwa budaya pembelajaran memiliki peranan vital untuk memastikan kompetensi setiap individu didalam organisasi *up-to-date* dengan perkembangan ilmu (*knowledge*), informasi maupun teknologi terkini.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) perusahaan dilakukan dengan prinsip *active learning*, yaitu dimana setiap individu akan diarahkan untuk belajar secara aktif melalui media-media yang tersedia maupun peluang-peluang "*extra curricular*" yang diberikan, baik dalam bentuk *project based appointment, on the job training* maupun *special assignments* sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah dalam bentuk *conventional training* dan *workshops*, tetapi melalui *hands-on experience* yang memicu setiap individu belajar hal-hal baru yang bersifat aplikatif sesuai kebutuhan organisasi. Melalui proses pembiasaan ini maka budaya pembelajaran akan terbentuk dengan sendirinya sebagai bagian dari *self-development* dari setiap insan MNC Bank.

6. Employee Engagement

Organisasi terus berupaya untuk membangun komitmen atau keterikatan karyawan dengan pendekatan terhadap faktor-faktor yang bersifat motivasional (berasal dari internal diri) seperti kesempatan untuk maju (*advancement*), pengembangan karir, pemberian tugas serta pengakuan maupun faktor-faktor yang bersifat *hygiene* (berasal eksternal diri), yaitu gaji, kebijakan dan administrasinya, hubungan interpersonal dilingkungan kerja hingga kondisi kerja; sehingga dengan adanya ikatan tersebut akan muncul bentuk *engagement* yang lebih nyata.

Dalam rangka membangun *employee engagement*, Perseroan mengupayakannya melalui penggunaan praktek-praktek pengelolaan ekspektasi karyawan terhadap *motivational factor* sebagaimana telah disebutkan diatas yang tentunya bertujuan untuk memastikan persepsi positif karyawan terhadap dukungan organisasi bagi dirinya atau dikenal sebagai *Perceived Organizational Support (POS)* dan memastikan terpenuhinya *hygiene factor* untuk membangun *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. Dengan terbentuknya persepsi-persepsi positif tersebut, maka dengan sendirinya akan membangun apa yang disebut dengan *organizational commitment*; yaitu refleksi dari rasa menjadi bagian (*sense of belonging*) dari organisasi.

IV. Program Pengembangan Kompetensi

Memastikan kompetensi karyawan yang berkesesuaian dengan *role* (fungsi) telah menjadi fokus utama organisasi dan tentunya organisasi menyikapinya dengan mengintensifkan pembekalan materi dalam bentuk sertifikasi, pelatihan, *workshop* dan keikutsertaan dalam seminar-seminar yang diadakan oleh pihak *regulator*, institusi Pemerintah maupun pihak-pihak lain sebagai *Subject Matter Expert (SME)*; dan tentunya belum termasuk pola pembelajaran yang bersifat *self-learning* melalui *on-the-job-training*, *special assignments* dan *project based appointment* sebagai cara untuk membangun budaya pembelajaran. Dalam hal memastikan adanya sinergi internal organisasi dan memastikan *knowledge transfer*, maka pelaksanaan pelatihan diarahkan pada kompetensi fungsional (teknis) dengan para narasumber yang diambil dari para *Subject Matter Expert (SME)* sehingga internalisasi mampu memberikan materi pembelajaran yang aplikatif dengan *real-life cases* tanpa mengenyampingkan *best practices* di industri.

Peningkatan kompetensi SDM dilaksanakan melalui program pelatihan yang difokuskan pada 4 (empat) program, yaitu:

1. **Mandatory (Wajib)**
Program sertifikasi yang bersifat mandatory sejalan dengan fokus bisnis Bank dan berkesesuaian dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh regulator.
2. **Leadership (Kepemimpinan)**
Program pelatihan bertujuan untuk memperkuat kompetensi kepemimpinan karyawan, khususnya bagi personil yang memiliki *subordinate* dibawah koordinasinya.
3. **Product & technical skills**
Program pelatihan yang dirancang untuk membekali karyawan dengan keahlian teknis, pemahaman produk, peraturan regulator serta keterampilan yang berkaitan dengan proses penjualan maupun teknis pemograman.
4. **Soft skills**
Program pelatihan yang dirancang untuk membentuk mental, *mindset* dan budaya kerja karyawan.

V. Investasi Pengembangan SDM

Potret komitmen organisasi terhadap peningkatan kompetensi karyawan yang dijalankan melalui pelatihan dan pengembangan menjadi terefleksikan dalam pencapaian di tahun 2021, khususnya dari sisi belanja organisasi untuk pelaksanaan pelatihan yang dimana Perseroan telah berinvestasi untuk realisasi pelaksanaan program pengembangan karyawan mencapai Rp 8,998 miliar, yang dimana jumlah tersebut setara dengan 4,46%. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan hingga 26,3% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

VI. Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp479 juta dan Rp 5.260 juta per 30 Juni 2022; Rp 1.430 juta dan Rp 6.995 juta untuk tahun 2021; serta Rp1.651 juta dan Rp7.087 juta untuk tahun 2020.

Dalam hal pemberian upah kepada karyawan, upah yang diterima telah memenuhi ketentuan standar upah minimum yang berlaku.

5. Perkara Hukum yang sedang Dihadapi Perseroan serta Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

Sampai dengan tanggal Prospektus ini dikeluarkan, Perseroan: (i) tidak sedang terlibat dalam Perselisihan Hubungan Industrial maupun Pemutusan Hubungan Kerja yang terdaftar di Pengadilan Hubungan Industrial, (ii) tidak sedang terlibat dalam sengketa di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), (iii) tidak sedang terlibat dalam sengketa perpajakan di Pengadilan Pajak, (iv) tidak sedang terlibat dalam perselisihan yang diselesaikan melalui mediasi atau Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), (v) tidak terdaftar sebagai termohon maupun pemohon dalam perkara kepailitan dan/atau sebagai pemohon dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang di Pengadilan Niaga dan tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan suatu perseroan/perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap, (vi) tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa dibidang persaingan usaha, (vii) tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa atau gugatan perdata dan atau perkara pidana yang terdaftar di Pengadilan Negeri, dan (viii) tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa lainnya di luar pengadilan, somasi dan/atau klaim yang mungkin timbul, kecuali untuk perkara-perkara sebagai berikut:

NO.	NO. PERKARA	PARA PIHAK	KASUS POSISI	PUTUSAN PENGADILAN, UPAYA HUKUM DAN/ATAU STATUS PERKARA PER TANGGAL PROSPEKTUS DIKELUARKAN
1.	Perkara No. 921/Pdt.G/2021/PN.Jkt . Sel tanggal 21 Oktober 2021 di Pengadilan Jakarta Selatan	PT Bangun Bumi Bersatu selaku Pengugat, melawan: 1. Perseroan selaku Tergugat I; 2. PT Harbin Perkasa selaku Tergugat II; 3. PT MNC Asia Holding Tbk selaku Tergugat III; dan 4. PT Sapta Prima Talenta selaku tergugat IV.	Penggugat mendalilkan bahwa perjanjian kredit antara Tergugat I dan Penggugat adalah cacat hukum dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat dengan segala akibat hukumnya.	Persidangan: Agenda sidang masih pada tahapan pemeriksaan saksi tergugat (Perseroan).
2.	Perkara No. 1088/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel tanggal 21 Desember 2021	Perseroan Melawa: 1. Yanuar Firmansyah Selaku Tergugat I; 2. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Selaku Tergugat II; 3. Mitra Produktif Selaku Turut Tergugat I; dan 4. Moch. Ali Archid Turut Tergugat II.	Perseroan mengajukan gugatan karena AYDA Bank berupa SHGB No. 04223 dahulu SHM No. 1275/Menteng (ex jaminan PT Mira Produktif) telah disewakan oleh ex Pemilik jaminan ic TI kepada TII (Protelindo) sebagaimana dalam PERJANJIAN SEWA TANAH /BANGUNAN, sewa mana untuk mendirikan, membangun, memasang dan mengoperasikan menara, pondasi, fasilitas, shelters, sumber listrik dan segala peralatan, berapapun pengguna menara yang terpasang atau akan terpasang pada tempat yang disewakan, termasuk hak untuk mengizinkan penggunaan setiap bagian pada Tempat yang disewakan kepada berapapun jumlah Pengguna Menara dan hak untuk menarik kabel atau membuat sambungan-sambungan lainnya dari menara-menara ke utilitas-utilitas TII, Bank menuntut Kerugian Material sebesar Rp. 8.679.700.000	Persidangan: Agenda sidang masuk tahapan panggilan terhadap Turut Tergugat I.
3.	Perkara No. 68/PDT.G/2022/PN.JKT .PST tanggal 03 Februari 2022 di Pengadilan Jakarta Pusat.	Dwiky Fatana Darmawan & Tuti Rairawati Melawan: 1. Perseroan Selaku Tergugat I; dan 2. PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses Selaku Turut Tergugat II.	Penggugat adalah ahli waris dari debitur KPR Carlano yang menerima fasilitas kredit KPR No. 275 tgl 28 Februari 2021, dan debitur meninggal pada tgl 16 Mei 2021. Ahli waris debitur menuntut Klaim Asuransi kepada PT Asuransi Jiwa Indosurya senilai Rp. 2.133.861.666 namun ditolak oleh Asuransi Indosurya dengan alasan debitur pada saat akad kredit telah menderita penyakit tekanan darah tinggi, jantung, enteritis dan ISPA. Oleh karena klaim asuransi tidak cair, maka Bank menagihkan sisa kewajiban debitur kepada Ahli Warisnya namun ahli waris keberatan dan meminta agar SHM No. 6246 dan SHM No. 2683 dikembalikan kepada Ahli waris	Persidangan: Terdapat Upaya banding dari Penggugat
4.	Perkara No. 98/PDT.G/2022/PN. Jkt.Sel tanggal 23 tanggal 2022	Yiswi Nuryani melawan: 1. PT Otomas Multifinance selaku Tergugat I; dan 2. Perseroan Selaku Turut Tergugat I	Penggugat keberatan atas Cessie yang dilakukan oleh PT Otomas Multifinance dan Penggugat meminta pembatalan Akta Cessie tsb, meminta agar jaminan berupa SHM No. 9345, 9346, dan SHM No. 8020, SHM No. 8682 dikembalikan oleh TI kepada Penggugat	Persidangan: Agenda sidang masuk pada tahapan pembacaan putusan.

NO.	NO. PERKARA	PARA PIHAK	KASUS POSISI	PUTUSAN PENGADILAN, UPAYA HUKUM DAN/ATAU STATUS PERKARA PER TANGGAL PROSEKTUS DIKELUARKAN
5.	Perkara No. 221/Pdt.G/2022 /PN.Jkt Brt tanggal 16 Maret 2022 di Pengadilan Jakarta Barat	Agus Rahardja melawan: 1. Dion Setiawan selaku Tergugat; dan 2. Perseroan selaku Turut Tergugat.	Bank telah melakukan cessie atas tagihan Agus Rahardja (debitur) kepada Dion Setiawan. Jumlah kewajiban Debitur pada saat di cesiekikan per tanggal 08 Oktober 2019 adalah sebesar Rp. 85.172.321,78, dengan harga penjualan sebesar Rp. 73.191.536,09. Penggugat/Debitur keberatan atas jumlah hutang yang ditagihkan oleh Dion Setiawan sebesar Rp. 800.000.000,- (delapan ratus juta rupiah).	Persidangan: Agenda sidang masuk pada pembacaan putusan sela.
6.	Perkara No. 237/Pdt.G/2022/PN.Bd g tanggal 24 Mei 2022 di Pengadilan Negeri Bandung	Wahyu Nugraha Melawan: 1. Perseroan Selaku Tergugat I; 2. BPN Kota Cimahi Selaku Turut Tergugat I; 3. Notaris Aji Murtidianti selaku Turu Tergugat II; dan 4. KPKNL Bandung selaku Turut Tergugat III.	Penggugat mengajukan gugatan pembatalan lelang atas jamiman yang telah dilelang berupa tanah dan bangunan berupa SHGB No. 3610, 3609, 3611 (sekarang menjadi SHGB No. 3610, 3609, 3611 an. Perseroan) dengan alasan Perseroan selaku penjual tidak boleh membeli lelang karena hal tsb merupakan perbuatan melawan hukum.	Persidangan: Agenda sidang masuk pada pembacaan putusan sela..
7.	Perkara No. 489/Pdt.G/2022/PN.Jkt .Bar tanggal 09 Juni 2022 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat	Win Lie Sadikin Melawan: 1. Perseroan Selaku Tergugat; dan 2. Notaris Herry Sosiawan, SH selaku Turut Tergugat.	Penggugat mengajukan gugatan wanprestasi karena Bank menurunkan plafond fasilitas kredit Akta Perjanjian Kredit No. 370 dan 371 keduanya tanggal 30 Oktober 2013 sbb : - PRK sebesar Rp. 8 Milyar menjadi Rp. 5 Milyar - Fas PT sebesar Rp. 12 Milyar menjadi Rp. 10.550.000.000	Persidangan: Agenda persidangan masuk tahapan persidangan.
8.	Perkara No. 102/Pdt.G/2022/PN.Sk t tanggal 17 Mei 2022 di Pengadilan Negeri Surakarta.	Santi Wahyuningsih melawan: 1. Perseroan selaku Tergugat; 2. KPKNL Surakarta selaku Turut Tergugat I; 3. BPN Surakarta selaku Turut Tergugat II; dan 4. Otoritas Jasa Keuangan selaku Turut Tergugat III.	Pada tanggal 16 Juni 2017 Penggugat bersama almarhum suaminya KETHOT KARDIYONO dengan Tergugat mengadakan perjanjian kredit KMG 1 sebesar Rp. 2.690,023,763,- dan KMG 2 sebesar Rp. 1,189,976,237,-. dengan jaminan rumah tinggal SHM No. 2648 luas 501 M2 Kel. Banyuanyar, Kec. Bajrasari Solo. Tanggal 23, Agustus 2021 suami Penggugat meninggal dunia, kemudian Penggugat mengurus asuransi jiwa suami dan mendatangi Turut Tergugat III (OJK) untuk meminta informasi debitur atas nama Kethot KARDIYONO, pinjaman tsb telah dicover oleh PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk dan Asuransi PT EQUITY LIFE INDONESIA. Karena suami/debitur telah meninggal maka Penggugat meminta pinjaman suami Penggugat terhadap Tergugat sudah lunas karena tercover oleh Asuransi.	Persidangan: Agenda persidangan masuk tahapan pembuktian surat dari Tergugat dan Turut Tergugat.
9.	Perkara No. No. 436/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.J kt.Pst tgl 14 Desember 2021 di Pengadilan Jakarta Pusat (PKPU)	Rita Andri, Denny Mulyawan sebagai Pemohon dan PT Trijaya Nusantara sebagai Termohon. Bank dalam perkara ini berkedudukan sebagai pihak yang mengajukan tagihan.	Diajukan PKPU oleh : Rita Andri dan Denny Mulyawan, SE Fasilitas Kewajiban (Rp) PT dan PTK 3,787,636,293.77 Bunga 302,456,510.11 Denda 69,118,677.16 Denda Berjalan 63,891,021.39 Bunga Differed 88,154,694.31 Penalty 189,381,814.69 Total 4,500,639,011.43	Tahapan: Kurator telah mengajukan lelang atas SHGB No. 7159 (jaminan di Perseroan).
10.	Perkara No. 565/Pdt.G/2020/PN.Jkt .Bar tanggal 19 Agustus 2020	PT PANCADHARMA NIAGA PUTRA melawan: 1. Perseroan selaku Tergugat I; 2. BLS Nobel selaku Tergugat II; 3. Herlina Hasan selaku Tergugat III; 4. Achim Miharja selaku Tergugat IV; 5. KPKNL Jakarta V selaku Tergugat V; 6. KPNL Tangerang II selaku Tergugat VI; dan 7. Turut Tergugat lainnya.	Penggugat mengajukan pembatalan terhadap lelang sbb : 1. Menyatakan batal pelaksanaan lelang eksekusi Hak Tanggungan yang telah dilaksanakan Tergugat V No. : 072/29/2018, tertanggal 28 Februari 2018 terhadap Hak Tanggungan SHM No. 1171, SHGB No. 712 dan SHGB No. 713 2. Menyatakan batal pelaksanaan lelang eksekusi Hak Tanggungan yang telah dilaksanakan oleh Tergugat VI sebagaimana dimaksud Risalah Lelang No. : 101/24/2018, tertanggal 27 Februari 2018 terhadap Hak Tanggungan SHM No. 2862, SHM No. 2123.	Persidangan: Penyerahan kontra memori banding.
11.	Perkara No, 290/Pdt.G/2021/PN.M dn tgl 7 April 2021 di Pengadilan Negeri Medan	Perseroan melawan: 1. CV Asia Jaya selaku Tergugat I; 2. Hendrik Wong selaku Tergugat II; dan 3. Haryati Chen selaku Tergugat III	Bank menuntut pembayaran atas sisa hutang CV Asia Jaya per tanggal 22 September 2020 sebesar Rp. Rp. 103.733.760.477,57 dengan mengajukan sita atas asset pribadi Hendrik Wong selaku Personal Guarantee berupa : Aset di Bogor seluas 7.148 M2 (8 SHM) SHM	Persidangan: Tahapan akan pemberitahuan putusan banding.

NO.	NO. PERKARA	PARA PIHAK	KASUS POSISI	PUTUSAN PENGADILAN, UPAYA HUKUM DAN/ATAU STATUS PERKARA PER TANGGAL PROSPEKTUS DIKELUARKAN
			No. 00690/Tugu Jaya, SHM No. 00695/Tugu Jaya, SHM No. 00696/Tugu Jaya, SHM No. 00697/Tugu Jaya, SHM No. 00698/Tugu Jaya, SHM No. 00705/Tugu Jaya, SHM No. 00727/Tugu Jaya, SHM No. 00081/Tugu Jaya	
12.	Perkara No. 301/Pdt.F/2021/PN.Jkt.Pst tanggal 19 Mei 2021 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	Wawan Kurniawan melawan: 1. Perseroan selaku Tergugat I; dan 2. KPNKL Jakarta V selaku Tergugat II.	Penggugat meminta pembatalan lelang karena menurut Penggugat lelang dilakukan secara Melawan Hukum dengan melakukan penjualan dengan nilai sangat murah yakni dijual lelang senilai Rp. 16.962.000.000,- sedangkan harga pasar senilai Rp. 23 Milyar. Maka Penggugat menderita kerugian sebesar Rp. 6.038.000.000,-.	Persidangan: Penggugat telah mengajukan Banding.
13.	Perkara No. 704/Pdt.G/2021/PN.JK T.PST tanggal 18 November 2021 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	Sumantri Purwoko dan Evy Kurniati melawan: 1. Tatang Sulistiyanto Maprodin selaku Tergugat I; dan 2. Perseroan selaku Tergugat II	Direktur PT Vikara Hata Utama dalam mengajukan penambahan Plafond Fasilitas Kredit sebesar Rp. 400.000.000,- dan 2.000.000.000,- tanpa persetujuan Komisaris dan Pemegang Saham dengan menggunakan jaminan berupa SHM No. 1050/Kalibata, tercatat atas nama Sumantri Purwoko terletak di Jl. Kalibata Selatan II, Jakarta Selatan. oleh karena tidak ada persetujuan maka Para Penggugat meminta agar hutang pada Tergugat II menjadi Tanggung Jawab Tergugat I, dan mengembalikan jaminan SHM No. 1050/Kalibata Kepada Tergugat I.	Persidangan: Masih pada tahapan Banding.
14.	Perkara No. 73/Pdt.G/2020/PN.Jkt. Sel tgl 20 Januari 2020 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan	Rifqi Ramdani melawan: 1. Henry Mahendra selaku Tergugat I; 2. Benny Kusnadi selaku Tergugat II; 3. Perseroan selaku Turut Tergugat I; 4. BPN Jaksel selatan selaku Turut Tergugat II; dan 5. PPAT Relawati Turut Tergugat III.	a. Penggugat adalah pemilik sah atas tanah dan bangunan SHGB No. 3760/Grogol Selatan An Rifqi Ramadhani. b. Penggugat dan HENRY MAHENDRA – Tergugat 1 membuat Kesepakatan Jual Beli tanggal 26 Oktober 2017 atas SHGB No. 3760 dengan harga yang disepakati sebesar Rp. 3.400.000.000,- (tiga milyar empat ratus juta rupiah) selambat-lambatnya dibayar tanggal 26 April 2018, namun BELUM DIBAYAR LUNAS	Persidangan: Tahapan persidangan masih pada banding.
15.	Perkara No. 31/Pdt.G/PN.Jmb tanggal 27 Februari 2020 di Pengadilan Negeri Jambi	Perseroan melawan: 1. M Yunus selaku Tergugat I; dan 2. Koperasi Karyawan Darma Universitas Jambi selaku Tergugat II.	Perseroan mengajukan gugatan kepada M Yunus sebesar 600 jt yang telah membeli 7 unit bus (jaminan Kopkar Univ Jambi) dengan nilai sebesar Rp. 1.000.000.000 dan baru dibayar Rp. 400.000.000,- . Selain gugatan 600 jt tsb, gugatan diajukan agar SHM No. 7975/Kenali Besar milik M yunus dapat dilakukan blokir agar tidak dapat dilakukan balik nama	Persidangan: Tahapan perkara sudah masuk pada kasasi.
16.	Perkara No. 151/Pdt.G/2020/PN.Sb y tanggal 1 Oktober 2020 di Pengadilan Negeri Surabaya	M.Husaini melawan: 1. Perseroan Cab. Surabaya selaku Tergugat I; 2. Mas'ud selaku Tergugat II; 3. Evy Retno Budiarty, S.H. selaku Turut Tergugat I; 4. Santi Arianti, S.H., M.Kn. selaku Turut Tergugat II; dan BPN Kota Surabaya selaku Turut Tergugat III	Memohon pembatalan Akta Cessie No. 26, karena Penggugat (debitur) merasa cessie tsb telah merugikan Penggugat, jaminan SHM No. 2487 memiliki nilai yang cukup tinggi dan tidak sebanding dengan kredit yang diterima	Kasasi: Bank MNC telah menyerahkan kontra memori kasasi.
17.	Perkara No. 128/Pdt.G/2019/PN.Jkt .Pst tanggal 25 Februari 2019 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	PT Tugu Reasuransi Indonesia melawan: 1. PT MNC Sekuritas selaku Tergugat I; 2. PT MNC Kapital Indonesia Tbk selaku Tergugat II; 3. Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk selaku Tergugat III; 4. Perseroan Selaku Tergugat IV; dan 5. Tergugat dan Turut Tergugat lainnya.	PT Tugu Reasuransi Indonesia (PT Tugu) mengajukan gugatan bahwa para tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum terkait dengan transaksi investasi pembelian MTN Sunprima. Dalil dari PT Tugu terdapat perjanjian jaminan pembelian kembali dari MNC Sekuritas. Sementara MNC Sekuritas mendalilkan bahwa mereka hanya bertindak sebagai broker dalam transaksi pembelian MTN tersebut. Terkait dengan perjanjian jaminan pembelian kembali tersebut, diindikasikan terdapat pemalsuan tanda tangan direksi MNC Sekuritas oleh oknum karyawan MNC Sekuritas, yang telah diproses secara pidana oleh MNC Sekuritas ke Polda Metro Jaya. Bank menjadi Tergugat IV, karena merupakan entitas utama dalam konglomerasi yang	Persidangan: Perkara sudah masuk tahapan Kasasi.

NO.	NO. PERKARA	PARA PIHAK	KASUS POSISI	PUTUSAN PENGADILAN, UPAYA HUKUM DAN/ATAU STATUS PERKARA PER TANGGAL PROSPEKTUS DIKELUARKAN
			menaungi MNC Sekuritas, yang dianggap oleh PT Tugu, lalai dalam menerapkan tata kelola dan manajemen risiko konglomerasi keuangan sesuai aturan POJK yang berlaku.	
18.	Perkara No. 39/Pdt.G/2021.PN.Trg tanggal 7 Juni 2021 di Pengadilan Negeri Tenggarong.	Joko Lelono melawan: 1. Perseroan selaku Tergugat I; 2. Lilis Kuryani selaku Turut Tergugat I; 3. BPN Kota Samarinda selaku Turut Tergugat II; dan 4. Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 selaku Turut Tergugat III.	- Penggugat menerima fasilitas kredit dari Tergugat sebesar Rp. 450 jt dengan jaminan SHM No. 04669/Kel. Lok Bahu seluas 72 M2. Penggugat juga menandatangani SKMHT untuk membuat APHT No. 52/2017 tanggal 03 Mei 2017. Ternyata antara SKMHT dan APHT ada jeda waktu selama 60 hari. Sebagaimana menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1996 Tentang Hak Tanggungan pasal 15 (3) berbunyi : "SKMHT mengenai atas tanah yang sudah terdaftar wajib diikuti dengan pembuatan Pemberian Tanggungan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sesudah diberikan" - Proses pembuatan APHT tsb melanggar UU sehingga perbuatan berikutnya yang menyertainya adalah tidak dapat dilaksanakan dan tidak dapat melakukan eksekusi terhadap objek jaminan. - Penggugat juga telah mengajukan permohonan penundaan pembayaran terdampak adanya Covid 19, namun tidak ditanggapi. Hal tersebut merupakan pelanggaran Pasal 4 huruf d UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.	Persidangan: Perkara sudah masuk pada tahapan Kasasi.
19.	Perkara Nomor 117/Pdt.Sus-PHI/2022/PN.Jkt.Pst tanggal 12 April 2022 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	Novarina Anggradiani, Suryadi Surya, dan Pandu Haryanto melawan Perseroan selaku Tegugat	Penggugat menggugat Tergugat dengan dalil bahwa Tergugat tidak memberikan hak pensiun Penggugat sepenuhnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Persidangan: Tahapan persidangan sudah masuk pada pembacaan kesimpulan.

Keterangan:

Perkara-perkara yang saat ini sedang dihadapi Perseroan maupun sengketa lainnya di luar pengadilan, somasi dan/atau klaim yang mungkin timbul tersebut tidak berpengaruh atau berdampak negatif secara material terhadap: (i) kelangsungan usaha Perseroan, (ii) kegiatan usaha Perseroan, (iii) operasional Perseroan, dan/atau (iv) rencana Perseroan melakukan dan rencana penggunaan dana dari PMHMETD IX.

Perkara Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

Sampai dengan tanggal Prospektus ini dikeluarkan, masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan baik dalam kapasitas selaku Direktur dan Komisaris Perseroan maupun selaku pribadi: (i) tidak sedang terlibat dalam Perselisihan Hubungan Industrial maupun Pemutusan Hubungan Kerja yang terdaftar di Pengadilan Hubungan Industrial, (ii) tidak sedang terlibat dalam sengketa di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), (iii) tidak sedang terlibat dalam sengketa perpajakan di Pengadilan Pajak, (iv) tidak sedang terlibat dalam perselisihan yang diselesaikan melalui mediasi atau Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), (v) tidak terdaftar sebagai termohon maupun pemohon dalam perkara kepailitan dan/atau sebagai pemohon dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang di Pengadilan Niaga dan tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan suatu perseroan/perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap, (vi) tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa dibidang persaingan usaha, (vii) tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa atau gugatan perdata dan atau perkara pidana yang terdaftar di Pengadilan Negeri, dan (viii) tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa lainnya di luar pengadilan, somasi dan/atau klaim yang mungkin timbul yang secara material dapat berpengaruh atau berdampak negatif secara material terhadap: (i) kelangsungan usaha Perseroan, (ii) kegiatan usaha Perseroan, (iii) operasional Perseroan, dan/atau (iv) rencana Perseroan melakukan dan rencana penggunaan dana dari PMHMETD IX.

Selain dari yang disebutkan di atas, pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Peseroan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak sedang menghadapi atau terlibat sengketa lainnya di luar pengadilan, somasi dan/atau klaim lainnya.

6. Perjanjian Penting

Berikut ini merupakan perjanjian penting yang dibuat oleh Perseroan sehubungan dengan bidang usaha Perseroan yang berpengaruh signifikan terhadap operasi dan profitabilitas Perseroan:

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
PERJANJIAN DENGAN PIHAK TERAFILIASI					
1.	Perjanjian Sewa Menyewa No.408-MNCB/GLDProp-MKT/VIII/17 junctis: (i) Perjanjian perpanjangan sewa ruang di MNC Tower Nomor 26/GLDP-BMNCI/ADD.LA/XII/2018; dan (ii) Surat PT GLD Property, Ref. No: 245-MNC Bank/GLDP-MKT/X/20 tanggal 6 Oktober 2020, Perihal: Konfirmasi Perpanjangan Sewa Ruang Kantor Lantai B1F, GF suite 101, 101A, 105, dan Lantai 2 suite 201 di MNC Tower.	PT GLD Property ("Pemilik") dan Perseroan ("Penyewa")	Sewa ruang perkantoran yang terletak di lantai B1F, GF suite 101, 101A, 105, dan Lantai 2 suite 201 di MNC Tower, dengan total luas sewa adalah 788,55 m2.	1 Desember 2020 – 30 November 2022 *)	Gross Rental (Biaya Sewa dan Biaya Layanan) adalah sebesar Rp.165.000,00 / m ² / bulan (Typical Floor) + sebesar Rp.250.000,00 / m ² / bulan (Ground Floor) + Rp.90.000,00 / m ² / bulan (Biaya Layanan).
2.	Surat PT GLD Property, Ref. No: 005-MNC Bank/GLDP – MKT/I/2021 tanggal 5 Januari 2021, Perihal: Konfirmasi Perpanjangan Sewa Ruang Lantai suite 401 di MNC Tower	PT GLD Property ("Pemilik") dan Perseroan ("Penyewa")	Ruang perkantoran yang terletak di lantai suite 401 di MNC Tower.	1 Maret 2021 – 28 Februari 2023	Rp.165.000,00 / m ² / bulan dan biaya layanan sebesar Rp.90.000,00 / m ² / bulan.
3.	Kesepakatan Sewa Ruang Gedung Financial Center No.638-MNCAM/MNCL-MKT/IX/14 tanggal 20 November 2014 juncto Surat PT MNC Land Tbk Ref.No: 181-MNC Bank/GLDP-MKT/VII/20 tanggal 10 Juli 2020, Perihal: Konfirmasi Perpanjangan Sewa Ruang Kantor Lantai GF (share area), 13 (share meeting room), 6, 7, dan 8 di Gedung Financial Center	PT MNC Land Tbk ("Pemilik") dan Perseroan ("Penyewa")	Ruang Perkantoran yang terletak di Lantai GF (share area), 13 (share meeting room), 6, 7, dan 8 di gedung Financial Center.	1 November 2020 – 31 Oktober 2025	Gross Rental (Uang Sewa & Uang Pelayanan) adalah Rp.191.442,00/m ² /bulan untuk lantai 6,7,8, dan 13 (share meeting), Rp.382.885,00 /m ² /bulan untuk GF; dan Rp.80.000,00/m ² /bulan untuk Biaya Layanan.
4.	Perjanjian Kerjasama Bancassurance Term ROP – MNC Safe Pro dengan Model Distribusi antara Perseroan dengan PT MNC Life Assurance, Nomor Perseroan: 082/MNCB-MNCLA/KS/VIII/2015 dan Nomor PT MNC Life Assurance: 031/BAMNCLA/VIII/2015, sebagaimana terakhir diubah dengan Addendum Pertama Perjanjian Kerjasama Bancassurance Term ROP – MNC Safe Pro dengan Model Distribusi antara Perseroan dengan PT MNC Life Assurance, Nomor Perseroan: 056/MNCB-MLA/Add/IX/2020 dan Nomor PT MNC Life Assurance: 019/PKS-MNCLA/IX/2020 tanggal 17 September 2020.	Perseroan ("Pihak Pertama") dan PT MNC Life Assurance ("Pihak Kedua")	Para Pihak bermaksud untuk mengadakan Perjanjian Bancassurance untuk pemasaran produk asuransi tertentu dengan model distribusi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/35/DPNP tanggal 23 Desember 2010, Perihal: Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Aktifitas Kerjasama Pemasaran dengan Perusahaan Asuransi (Bancassurance).	10 Agustus 2020 – 9 Agustus 2025	Besaran Komisi ditetapkan sebagai berikut: Tahun 1: 15% dari premi Tahun 2: 7.50% dari premi Tahun 3: 2.50% dari premi Tahun 4: 2.50% dari premi Tahun 5: 2.50% dari premi Tahun 6+: 0%
5.	Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Layanan Integrasi Motionpay dan Motionbanking No. 036/MTN-MNCBANK/VII/2022 tanggal 1 Juli 2022	PT MNC Teknologi Nusantara ("MTN") dan Perseroan ("MNC BANK")	Ruang Lingkup kerja sama layanan integrasi MotionPay dan MotionBanking yang disepakati Para Pihak adalah sebagai berikut: a. Linkage Penautan akun MotionPay pada aplikasi MotionBanking untuk Nasabah MotionBanking yang telah memiliki akun MotionPay sehingga dapat menampilkan saldo akun MotionPay pada MotionBanking;	26 Juli 2022 – 26 Juli 2024	Nilai perjanjian tidak disebutkan dalam perjanjian.

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
			b. Pendaftaran Proses registrasi yang dilakukan Nasabah MotionBanking untuk Nasabah MotionPay sehingga Nasabah MotionBanking dapat melakukan pembukaan akun MotionPay melalui aplikasi MotionBanking.		
PERJANJIAN DENGAN PIHAK NON AFILIASI					
1.	Perjanjian Kerja Sama Tentang Keanggotaan Layanan Transaksi Elektronik Artajasa dalam Rangka Implementasi Gerbang Pembayaran Nasional No. 054/MB-AJ/PKS/VI/2018 tanggal 21 Juni 2018 sebagaimana terakhir diubah dengan Adendum Kedua Terhadap Perjanjian Kerja Sama Tentang Keanggotaan Layanan Transaksi Elektronik Artajasa dalam Rangka Implementasi QR Gerbang Pembayaran Nasional No. 071/MB-APE/Add/VII/2022 tanggal 18 Juli 2022	PT Artajasa Pembayaran Elektronik ("Artajasa") dan Perseroan	Artajasa memberikan Layanan Transaksi Elektronik Artajasa kepada Perseroan sebagai berikut: a. Layanan ATM Bersama; b. Layanan ATM Bersama Debit; dan c. Layanan ATM Bersama QR	21 Juni 2018 – 21 Juni 2021 Masa keanggotaan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun berikutnya demikian seterusnya, selama perseroan tidak menyampaikan pemberitahuan tidak memperpanjang masa keanggotaan. Sampai dengan <i>Keterangan: Sampai dengan tanggal Prospektus ini dikeluarkan tidak terdapat pengakhiran atas Perjanjian sebagaimana tersebut di atas. Sehingga Perjanjian di atas masih berlaku dan mengikat Para Pihak.</i>	a. Biaya Keanggotaan: Rp 400.000.000 (empat ratus juta Rupiah) untuk satu kali bayar b. Biaya sistem host: Rp 20.000.000 (dua puluh juta Rupiah) per bulan c. Transaksi Minimal (Biaya Inactive BIN): Rp 1.100 (seribu seratus Rupiah) kekurangan jumlah transaksi d. Biaya Saluran Komunikasi Data Pusat Computer Artajasa ke Pusat Komputer Perseroan
2.	Perjanjian Kerja Sama No. 037/MB-DUKCAPIL/KS/III/18 tanggal 23 Maret 2018 tentang Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan KTP Elektronik Dalam Layanan Perseroan sebagaimana terakhir diubah dengan Adendum Keenam Perjanjian Kerja Sama No. 062/MB-Dukcapil/Add/VII/2022 tanggal 21 Juli 2022 tentang Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan KTP Elektronik Dalam Layanan Perseroan	Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia dan Perseroan	Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan KTP Elektronik Dalam Layanan Perseroan	21 Juli 2022 – 31 Juli 2023	Nilai perjanjian tidak disebutkan dalam perjanjian.
3.	Perjanjian Pemeliharaan Hardware Security Module antara PT Bank MNC Internasional Tbk dengan PT Dymar Jaya Indonesia Nomor 032/MB-DJI/PKS/IV/19 tanggal 24 April 2019 sebagaimana terakhir diubah dengan Addendum III Perjanjian Pemeliharaan Hardware Security Module antara PT Bank MNC Internasional Tbk dengan PT Dymar Jaya Indonesia Nomor 042/MB-DJI-Add/V/2022 tanggal 18 Mei 2022	Perseroan dan PT Dymar Jaya Indonesia ("Pihak Kedua")	Pemeliharaan Hardware Security Module	29 April 2022 - 31 Desember 2022	Rp 177.903.696 (seratus tujuh puluh tujuh juta sembilan ratus tiga ribu enam ratus sembilang puluh enam Rupiah), harga sudah termasuk PPN 11% (sebelas persen) untuk biaya jasa pemeliharaan
4.	Perjanjian Kerjasama Jasa Layanan Telekomunikasi No. 011/FMU-IT/IX/2019 tanggal 12	Perseroan dan	Jasa layanan Penyediaan jenis sambungan telepon, HP, SLJJ,	01 Juli 2022 – 30 Juni 2023	a. Tarif yang diberikan untuk Operator Three dan Indosat adalah

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
	September 2019 sebagaimana terakhir diubah dengan Addendum III Perjanjian Kerjasama Jasa Layanan Telekomunikasi No. 262/MNCB-FMU/Add III/VII/2022 tanggal 30 Juni 2022	PT Flexindo Mandiri Utama ("FMU")	yang disalurkan oleh FMU ke operator.		<p>9/15 per Detik artinya Rp9, untuk tujuan PSTN local dan HP local, sedangkan RP 15 untuk SLJJ, baik untuk tujuan HP SLJJ maupun PSTN SLJJ;</p> <p>b. Tarif yang diberikan untuk Operator Telkomsel adalah 12/15 per Detik artinya Rp12, untuk tujuan PSTN local dan HP local, sedangkan RP 15 untuk SLJJ baik untuk tujuan HP SLJJ maupun PSTN SLJJ;</p> <p>c. Tarif belum termasuk SLI, Premium Call dan PPN 10%;</p> <p>d. Perseroan dikenakan biaya dengan minimum pemakaian sebesar Rp 150.000 per nomor/bulan. Artinya jika selama 1 bulan pemakaian pulsa kurang dari Rp 150.000 maka Perseroan tetap membayar sejumlah tersebut, namun jika pemakaian pulsa lebih dari Rp 150.000 maka pembayaran disesuaikan dengan jumlah pemakaiannya; dan</p> <p>e. Jika Perangkat FWT/FWP hilang, maka Perseroan dibebankan biaya penggantian sebesar Rp 500.000 per perangkat FWT/FWP.</p>
5.	Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan Perangkat Keras No. 049/MB-MII/PKS/2021 tanggal 30 Juli 2021 sebagaimana terakhir diubah dengan Amandemen II Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan Perangkat Keras No. 045/MB-MII/Add/VI/2022 tanggal 3 Juni 2022	PT Mitra Integrasi Informatika ("Pihak Pertama") dan Perseroan	<p>Pemeliharaan Perangkat keras dan dukungan teknis untuk produk-produk berikut ini:</p> <p>a. FAZ-VM0000093019 FortiAnalyzer VM</p> <p>b. FEVM010000205152 FortiMail-VM01</p> <p>c. FG100FTK19003326 FortiGate 100F</p> <p>d. FG200FT920909452 FortiGate 200F</p> <p>e. FG200FT920909459 FortiGate 200F</p> <p>f. FG200FT922901744 FortiGate 200F</p> <p>g. FGT60D4Q15036460 FortiGate 60D</p> <p>h. FGT60E4Q16064015 FortiGate 60E</p>	30 Juni 2022 – 30 April 2023	Rp 127.095.000 (seratus dua puluh tujuh juta sembilan puluh lima ribu Rupiah), harga sudah termasuk PPN 11% (sebelas persen).
6.	Perjanjian Pemeliharaan Annual Maintenance Cost For SKN Gen 2 Nomor: 038/MB-EI/KS/V/2019 tanggal 24 Mei 2019 sebagaimana terakhir diubah dengan Addendum II Perubahan Dan Penegasan Kembali	Perseroan ("Bank"), PT NTT Indonesia Digital Business Solutions (d/h	PT NTT Indonesia Digital Business Solutions mengalihkan seluruh hak dan kewajiban dalam perjanjian awal kepada Vendor. Untuk selanjutnya pelaksanaan	1 Juni 2022 – 31 Mei 2023	Rp 115.000.000 (seratus lima belas juta Rupiah), harga belum termasuk pajak-pajak dan seluruh biaya lainnya sehubungan dengan pelaksanaan.

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
	Perjanjian Pemeliharaan Annual Maintenance Cost For SKN Gen 2 No. 068/MB-NTT/Add/VII/2022 tanggal 12 Juli 2022	PT Emerio Indonesia) dan PT NTT Indonesia Technology ("Vendor")	perjanjian dilaksanakan oleh Bank dan Vendor. Vendor bersedia melakukan pekerjaan: a. Dukungan dan perbaikan error for current SKN Gen 2 single and bulk converter and processing; b. Menganalisis bug atau error yang terjadi dalam produksi; c. Support on call; d. Mandatory visit minimal 1 bulan sekali untuk diskusi; e. Kunjungan dalam waktu 2 jam setelah dihubungi oleh Bank (jika masalah tidak dapat diselesaikan melalui on call); f. Pengembangan program SKN GEN 2 single and Bulk Converter and processing; dan g. Pengembangan fitur-fitur baru untuk SKN GEN 2 single and Bulk Converter processing.		
7.	Perjanjian Jasa Cyber Security Operation Center No. 031/MB-PSS/PKS/V/2021 tanggal 31 Mei 2021 sebagaimana terakhir diubah dengan Addendum II Perjanjian Jasa Cyber Security Operation Center No. 006/MB-PSS/Add/VII/2022 tanggal 8 Juli 2022	Perseroan ("Bank") dan PT Protergo Siber Sekuritas ("Provider")	Jasa Cyber Security Operation Center untuk 75 aset – monitoring tersedia 24/7	7 Juli 2022 – 6 Juli 2023	Rp 450.500.000 (empat ratus lima puluh juta lima ratus ribu Rupiah) harga sudah termasuk PPN 11% (sebelas persen) setiap bulan
8.	Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Kerjasama Pengadaan Layanan Pemeliharaan Modul Silverlake Integrated Banking System No. 062/MB-SS/KS/VII/18 tanggal 12 Juli 2018 sebagaimana terakhir diubah dengan Addendum Kedua terhadap Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Kerjasama Pengadaan Layanan Pemeliharaan Modul Silverlake Integrated Banking System Nomor 018/MB-SLV/ADDM/III/2022 tanggal 10 Maret 2022	Perseroan ("Pihak Pertama") dan PT Structured Services ("Pihak Kedua")	Layanan Pemeliharaan untuk Silverlake Intergrated Banking System Module, yang meliputi: a. Customer Information Facility (CIF) System b. Deposits System c. Loans System b. Remittance System c. Generla Ledger System d. Central Bank of Indonesia Reporting e. Branch Tellerling System f. Delivery Service Processor	1 Januari 2022 – 31 Desember 2022	Rp 3.509.336.174,96 (tiga miliar lima ratus sembilan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu seratus tujuh puluh empat koma Sembilan puluh enam Rupiah)
9.	Perjanjian Kerja Sama Layanan Transaksi Cash In Dan/Atau Cash Out Motion Banking Melalui Kantorpos Secara Host To Host No. 070/MB-POS/PKS/IX/2021 tanggal 29 September 2021	PT Pos Indonesia (Persero) ("POS") dan Perseroan ("MNC")	a. MNC menunjuk POS untuk menyediakan layanan melakukan Transaksi Cash In dan/atau Transaksi Cash Out di outlet POS secara langsung untuk pengguna Jasa di seluruh wilayah Republik Indonesia. b. POS melayani Transaksi Cash In dan/atau Transaksi Cash Out dengan menyediakan dan mengembangkan fasilitas penyetoran dan penarikan uang tunai	29 September 2023	Rincian Imbal Jasa POS: a. Cash In (setoran tunai di Outlet POS ke MNC) b. imbal jasa Rp 3.000/Transaksi c. Cash Out MNC tanpa KYC di Outlet POS d. imbal Jasa Rp 3.500/Transaksi e. Cash In dari MNC ke Apps Pospay f. Rp3.000/Transaksi.

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
			bagi pengguna jasa di outlet POS		
10.	Perjanjian Pemeliharaan Aplikasi Joint Financing Corporate Nomor: 032/MB-IMS/PKS/IV/2022 tanggal 13 April 2022 sebagaimana terakhir diubah dengan Adendum I Perjanjian Pemeliharaan Aplikasi Joint Financing Nomor 049/MB-IMS/Add/VI/2022 tanggal 13 Juni 2022	Perseroan ("Bank") dan PT Intisoft Mitra Solusi ("Vendor")	Vendor bersedia untuk melaksanakan pekerjaan sebagai berikut: a. Jasa pemeliharaan untuk Aplikasi Joint Financing Corporate; b. Jasa Pemeliharaan tidak termasuk pemeliharaan atau pengadaan Hardware, Lisensi Software O/S, Lisensi Software Database, Dan Lisensi Software Appeon; c. Selama masa pemeliharaan, Vendor akan melakukan pemeliharaan dan memperbaiki adanya bugs/error pada program aplikasi dan siap untuk menyelesaikan bugs/error tersebut untuk datang ke kantor bank; d. Pada setiap hari kerja Senin sampai dengan Jumat jam 08.00 WIB – 17.00 WIB, Vendor siap menerima laporan pengaduan dari bank melalui telepon, surat atau email; e. Melakukan kunjungan ke kantor bank sekali dalam 3 bulan untuk melakukan pengecekan/pemeriksaan dan pemeliharaan atas program Aplikasi berjalan dan membuat berita acara pemeliharaan dan laporannya; dan b. Melakukan pendampingan proses akhir bulan pada setiap bulannya.	29 Juni 2022 – 29 Juni 2023	Rp 90.000.000 (sembilan puluh juta rupiah). Harga tersebut belum termasuk PPN 11% (sebelas persen)
11.	Perjanjian Kerja Sama Jasa Pemeliharaan Program Aplikasi Joint Financing Mirroring System No. 105/MB-IMS/KS/VI/2017 tanggal 22 Juni 2017 sebagaimana terakhir diubah dengan Addendum IV Perjanjian Pemeliharaan Program Aplikasi Joint Financing Mirroring System No. 050/MB-IMS/Add/VI/2022 tanggal 13 Juni 2022	Perseroan ("Pihak Pertama") dan PT Intisoft Mitra Solusi ("Pihak Kedua")	Pihak Kedua memberikan pekerjaan: a. Jasa pemeliharaan untuk Aplikasi Joint Financing Mirroring System b. Jasa pemeliharaan tidak termasuk pemeliharaan atau pengadaan Hardware, Lisensi Software O/S, Lisensi Software Database, dan Lisensi Software Appeon c. Selama masa pemeliharaan, Pihak Kedua akan melakukan pemeliharaan dan memperbaiki adanya bugs/error pada program Aplikasi dan siap untuk menyelesaikan Bugs/Error tersebut untuk datang ke kantor Pihak Pertama	23 Juni 2022 – 22 Juni 2023	Rp 97.000.000 (Sembilan puluh tujuh juta Rupiah) belum termasuk PPN 11%

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
			<p>d. Pada setiap hari kerja Senin sampai dengan Jumat jam 08.00 WIB – 17.00 WIB, Pihak Kedua siap menerima laporan pengaduan dari Pihak Pertama melalui telepon, surat atau email;</p> <p>e. Melakukan kunjungan ke kantor Pihak Pertama sekali dalam 3 bulan untuk melakukan pengecekan/pemeriksaan dan pemeliharaan atas program Aplikasi berjalan dan membuat berita acara pemeliharaan dan laporannya; dan</p> <p>f. Melakukan pendampingan proses akhir bulan pada setiap bulannya</p>		
12.	Perjanjian Kerja Sama tentang jasa Layanan Swift Service Bureau Share Connection, Environment Disaster Recovery No.193/MB-DS/KS/XII/17; No.006/PKS-DRC/Add/Decillion/X/2015 tanggal 20 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan No.064/MB-BTI/PKS/VII/18; No.008/PKS-SSB/BT/VI/2018 tanggal 30 Juli 2018 dan telah diubah dengan perubahan keduanya, Order Agreement No.: BT-109772 tanggal 16 Juni 2022	Perseroan (" Pihak Pertama ") dan PT Bottomline Technologies Indonesia d/h PT Decillion Solution (" Pihak Kedua ")	Penyediaan Jasa Layanan Swift Service Bureau Share Connection Environment Disaster Recovery.	16 Juni 2022 – 15 Desember 2022	Biaya Maintenance Tahunan untuk sistem penanggulangan Bencana (Disaster Recovery System) setiap tahun sebesar Rp 215.000.000 (dua ratus lima belas juta Rupiah)
13.	Perjanjian Kerjasama Layanan Komunikasi Jaringan antara PT Arthatech Selaras dengan Perseroan, Nomor PT Arthatech Selaras: 014/PKS-AS/XII/20, Nomor Perseroan: 068A/MB-ATH/PKS/XI/2020 tanggal 30 November 2020.	PT Arthatech Selaras (" Pihak Pertama ") dan Perseroan (" Pihak Kedua ")	Pihak Kedua memerlukan jasa Pihak Pertama untuk menyediakan jasa penyelenggara telekomunikasi di kantor Pihak Kedua. Pihak Kedua telah menunjuk Pihak Pertama untuk menyediakan jasa penyelenggaraan telekomunikasi dan Pihak Pertama setuju untuk menerima penunjukan dari Pihak Kedua.	1 Juni 2020 – 31 Mei 2025.	<p>Harga konektivitas untuk perangkat ATM dan Backup Cabang adalah sebagai berikut:</p> <p>a. GWR 462 Cellular Router Managed Service: Rp.1.350.000,00 per bulan untuk satu unitnya, dengan biaya instalansi sebesar Rp.2.000.000,00 untuk di luar Jabodetabek. Instalasi di Jabodetabek tidak dikenakan biaya instalansi;</p> <p>b. GWR 462 Cellular Router Managed Service: Rp.2.000.000,00 per bulan untuk satu unitnya, dengan biaya instalansi sebesar Rp.2.000.000,00 untuk di luar Jabodetabek. Instalasi di Jabodetabek tidak dikenakan biaya instalansi.</p>
14.	Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dan PT Sarana Yukti Bandhana tentang Penyediaan Jasa Jaringan MLPO, Nomor Refrensi Perseroan: 070/MB-SYB/KS/IX/19 dan Nomor Refrensi SYB: P.MLPO.MNC/19/IX/2019 tanggal 23 September 2019.	Perseroan (" Bank ") dan PT Sarana Yukti Bandhana (" SYB ")	Para Pihak setuju dengan itikad baik untuk bekerjasama dalam rangka penyediaan layanan Jaringan MLPO oleh SYB kepada Bank untuk pembayaran tagihan listrik PLN dengan menggunakan aplikasi dan sistem <i>host to host</i> antara Bank dengan SYB dan antara SYB dengan PLN dan pelaksanaan pembayaran tagihan listrik nasabah perusahaan lainnya.	10 November 2017 – 9 November 2022, perjanjian dengan sendirinya diperpanjang untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun berikutnya secara terus menerus. <i>Keterangan: Sampai dengan tanggal Prospektus ini dikeluarkan tidak terdapat</i>	Biaya yang harus dibayar oleh Bank adalah biaya transaksi sebesar Rp.400,00 termasuk PPN untuk setiap kali transaksi.

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
				<p><i>pengakhiran atas Perjanjian sebagaimana tersebut di atas. Sehingga Perjanjian di atas masih berlaku dan mengikat Para Pihak.</i></p>	
15.	<p>Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT Advantage SCM tentang Jasa Layanan <i>Cash in Transit</i> dan <i>Cash Processing Center</i>, No. Perseroan: 16A/MNCB-ASCM/KS/I/2016 dan No. PT Advantage SCM: 002/ADV-MNC/CIT/2016, tanggal 28 Januari 2016.</p>	<p>Perseroan ("Pihak Pertama") dan PT Advantage SCM ("Pihak Kedua")</p>	<p>Pihak Pertama bermaksud untuk menggunakan jasa Pihak Kedua dalam pelaksanaan <i>Cash in Transit</i> dan <i>Cash Processing Center</i> dan Pihak Kedua setuju untuk memberikan jasanya tersebut untuk kepentingan Pihak Pertama sesuai syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam Perjanjian.</p>	<p>28 Januari 2016 – 27 Januari 2017</p> <p>Apabila tidak ada kesepakatan pengakhiran Perjanjian, maka Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk setiap tahunnya.</p> <p><i>Keterangan: Sampai dengan tanggal Prospektus ini dikeluarkan tidak terdapat pengakhiran atas Perjanjian sebagaimana tersebut di atas. Sehingga Perjanjian di atas masih berlaku dan mengikat Para Pihak.</i></p>	<p>Biaya layanan per trip adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Ring 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. biaya layanan STC (max Rp.5 miliar per trip) adalah sebesar Rp.156.550,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.111.100,00 untuk <i>Next Day Services</i>; ii. biaya layanan BBC (max Rp.5 miliar per trip) adalah sebesar Rp.212.100,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.126.250,00 untuk <i>Next Day Services</i>; iii. biaya layanan COS (max Rp.300 juta per trip) adalah sebesar Rp.227.250,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.146.450,00 untuk <i>Next Day Services</i>. <p>b. Ring 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. biaya layanan STC (max Rp.5 miliar per trip) adalah sebesar Rp.181.800,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.131.300,00 untuk <i>Next Day Services</i>; ii. biaya layanan BBC (max Rp.5 miliar per trip) adalah sebesar Rp.227.250,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.146.450,00 untuk <i>Next Day Services</i>; iii. biaya layanan COS (max Rp.300 juta per trip) adalah sebesar Rp.242.400,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.166.650,00 untuk <i>Next Day Services</i>. <p>c. Ring 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. biaya layanan STC (max Rp.5 miliar per trip) adalah sebesar Rp.202.000,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.151.500,00 untuk <i>Next Day Services</i>; ii. biaya layanan BBC (max Rp.5 miliar per trip) adalah sebesar Rp.237.350,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.166.650,00 untuk <i>Next Day Services</i>; iii. biaya layanan COS (max Rp.300 juta per trip) adalah sebesar Rp.267.650,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.176.750,00 untuk <i>Next Day Services</i>.

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
					d. Adhoc: biaya layanan STC (max Rp.5 miliar per trip) adalah sebesar Rp.454.500,00 untuk <i>Sameday Services</i> dan Rp.378.750,00 untuk <i>Next Day Services</i> .
16.	Perjanjian Kerja Sama tentang Penyediaan Fasilitas 3D Secure Dynamic Authentication, No.067/MNC-AKKI-IS/KS/VI/2015; No.AKKI/2015/VI/002; No. 034/IS/VI/2015, sebagaimana terakhir diubah dengan Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Fasilitas 3D Secure Dynamic Authentication , No. Perseroan: 048/MB-IS/PKS/VIII/20 dan No. Infinitium Solutions: PKS/III/VI/2020/MNC	Perseroan ("Bank") ; Asosiasi Kartu Kredit Indonesia ("AKKI") dan PT Infinitium Solution ("Infinitium")	AKKI mengikatkan diri dan setuju untuk memberikan layanan sesuai dengan permintaan Bank, yaitu: AKKI akan menyediakan sistem untuk menjalankan layanan, menjamin bahwa Infinitium akan menyediakan dukungan teknis dalam menjalankan layanan, dan menjamin bahwa Infinitium akan bertanggung jawab untuk melakukan perawatan rutin layanan.	5 Juni 2020 – 4 Juni 2023	Biaya yang timbul adalah sebagai berikut: a. Biaya pemeliharaan tahun adalah sebesar Rp.231.150.000,00 (dua ratus tiga puluh satu juta seratus lima puluh ribu Rupiah); b. Biaya Support 24 x 7 tahunan sebesar Rp 154.100.000,00 (seratus lima puluh empat juta seratus ribu Rupiah); c. Biaya per transaksi dengan perhitungan secara kolektif, sebesar: 1) Rp.1.474,00 untuk total transaksi lebih besar dari 10.000 sampai dengan 500.000 transaksi per bulan; 2) Rp.1.340 untuk total transaksi dari 500.001 transaksi sampai dengan 1.000.000 transaksi per bulan; 3) Rp.1.206,00 untuk total transaksi dari 1.000.001 transaksi sampai dengan 1.500.000 transaksi per bulan; 4) Rp.820,00 untuk total transaksi dari 1.500.001 transaksi sampai dengan 3.000.000 transaksi per bulan; 5) Rp.750,00 untuk total transaksi dari 3.000.001 transaksi sampai dengan 4.000.000 transaksi per bulan.
17.	Perjanjian Kerjasama tentang Penggunaan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia No.7/78/DASP tanggal 29 Juli 2005.	Bank Indonesia ("Pihak Pertama") dan Perseroan ("Pihak Kedua")	Pihak Pertama setuju untuk menyediakan dan menyelenggarakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia dan Pihak Kedua setuju untuk menggunakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia.	Jangka waktu berakhirnya perjanjian yaitu sejak Perseroan masih menjadi Peserta Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia sampai apabila Perseroan dihentikan secara tetap sebagai Peserta Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia. <i>Keterangan: Perjanjian sebagaimana tersebut di atas</i>	Nilai perjanjian tidak disebutkan dalam Perjanjian.

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
				<i>masih berlaku dan mengikat Para Pihak.</i>	
18.	Perjanjian Kerjasama tentang Penggunaan Sistem Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement (BI-RTGS), No.17/58/DPSP tanggal 16 November 2015.	Bank Indonesia (“Penyelenggara a”) dan Perseroan (“Peserta”)	Penyelenggara setuju untuk menyediakan sarana dan prasarana Sistem BI-RTGS dan Peserta setuju untuk menggunakan sarana dan prasarana Sistem BI-RTGS	Jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 16 November 2015 sampai dengan waktu yang tidak ditentukan dengan mengingat ketentuan pengakhiran perjanjian. Apabila tidak ada kesepakatan pengakhiran Perjanjian, maka Perjanjian ini akan diperpanjang otomatis untuk setiap tahunnya. <i>Keterangan: Perjanjian sebagaimana tersebut di atas masih berlaku dan mengikat Para Pihak.</i>	Nilai perjanjian tidak disebutkan dalam Perjanjian.
19.	Perjanjian Kerjasama tentang Penggunaan Bank Indonesia - Scripless Securities Settlement System (BI-SSSS), No.17/58/DPSP tanggal 16 November 2015	Bank Indonesia (“Penyelenggara a”) dan Perseroan (“Peserta”)	Penyelenggara menyediakan sarana dan prasarana BI-SSSS yang digunakan untuk melakukan penatausahaan, yang meliputi transaksi dengan Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah, dan transaksi pasar keuangan.	Jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 16 November 2015 sampai dengan waktu yang tidak ditentukan dengan mengingat ketentuan pengakhiran perjanjian. Apabila tidak ada kesepakatan pengakhiran Perjanjian, maka Perjanjian ini akan diperpanjang otomatis untuk setiap tahunnya. <i>Keterangan: Perjanjian sebagaimana tersebut di atas masih berlaku dan mengikat Para Pihak.</i>	Nilai perjanjian tidak disebutkan dalam Perjanjian.
20.	Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan Aplikasi Sistem ATMR, PSAK LBU, dan AML No. Perseroan:108/MB-SPM/KS/XII/18 dan No. PT Sahassa Panca Manunggal: 29/SHS.PKS/XI/2018, sebagaimana telah diubah dengan Addendum III Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan Aplikasi Sistem ATMR, PSAK, LBU dan AML antara PT Sahassa Panca Manunggal dengan Perseroan No. 0911/MB-SHS/Add/IX/2022 tanggal 26 September 2022	PT Sahassa Panca Manunggal (“Pihak Pertama”) Perseroan (“Pihak Kedua”)	Ruang lingkup pekerjaan, meliputi: a. Tindakan Pencegahan Kunjungan berkala setiap 6 (enam) bulan sekali untuk memonitor kinerja dari aplikasi dan/atau program, termasuk memonitor table space, log system untuk memastikan space yang dibutuhkan masih tersedia sehingga aplikasi dan/atau program berjalan sesuai dengan yang diharapkan, serta memberikan saran-saran kepada Pihak Kedua tentang hal-hal yang bisa memperbaiki kinerja aplikasi/program sesuai lingkup pemeliharaan. b. Tindakan Perbaikan Melakukan koreksi terhadap kesalahan program jika	30 September 2023.	Biaya pekerjaan atas pemeliharaan aplikasi adalah sebesar Rp 307.365.171,42 (tiga ratus tujuh juta tiga ratus enam puluh lima ribu seratus tujuh puluh satu koma empat puluh dua rupiah) belum termasuk PPN 11%.

No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian
			<p>ternyata program tidak sesuai dengan system design tersebut.</p> <p>c. Layanan Panggilan Memberikan dukungan dan bantuan mengenai operasional aplikasi, termasuk penggunaan aplikasi dan alur kerja aplikasi, serta menangani masalah yang mungkin disebabkan oleh kesalahan program.</p>		
21.	Perjanjian Kerja Sama Tentang Layana Tarik Tunai Rekening Melalui Mitra Tarik Tunai Nomor Pihak Pertama: 059a/MB-MST/PKS/IX/2021 dan Nomor Pihak Kedua: 245/PKS/MST-MNC/IX/2021 sebagaimana telah diubah dengan Addendum Kedua atas Perjanjian Kerja Sama tentang Layanan Tarik Tunai Rekening Melalui Mitra Tarik Tunai Nomor Pihak Pertama: 083/MB-MST/Add/VIII/2022 dan Nomor Pihak Kedua: 304/Add/MST-MNC/VIII/2022	Perseroan ("Pihak Pertama") PT Mitra Sentral Terpadu ("Pihak Kedua")	Pihak Pertama menunjuk Pihak Kedua sebagai Agregator Mitra Tarik Tunai untuk menyediakan jasa yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi layanan Tarik tunai rekening di mitra tarik tunai.	1 September 2024	Nilai perjanjian tidak disebutkan dalam Perjanjian.

Keterangan:

*) Sedang dalam proses perpanjangan

Perseroan tidak memiliki dan tidak membuat perjanjian-perjanjian baik dengan pihak ketiga maupun dengan pihak terafiliasi yang:

- Membatasi maksud dari Perseroan untuk melakukan PMHMETD IX, dalam hal ini termasuk tidak memerlukan persetujuan dari dan/atau pemberitahuan kepada pihak lawan dalam perjanjian;
- Yang berpotensi menghalangi rencana penggunaan dana PMHMETD IX; dan
- Yang berpotensi merugikan hak-hak pemegang saham, khususnya pemegang saham publik.

7. Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Pihak-pihak berafiliasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank, antara lain:

- Entitas induk terkait Bank.
- Pemegang saham Bank.
- Pemegang saham utamanya sama dengan Bank.
- Entitas dalam grup yang sama.

Seluruh transaksi afiliasi yang dilakukan oleh Perseroan telah dilakukan secara wajar.

a. Transaksi aset kepada pihak berafiliasi:

Nama pihak berafiliasi	Sifat hubungan berafiliasi	Sifat transaksi	Nilai transaksi (dalam jutaan Rupiah)	Persentase terhadap jumlah aset (%)
PT Global Mediacom Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	278.247	1,88
PT GLD Property	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	245.875	1,66
PT MNC Sky Vision Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	168.520	1,14
PT MNC Land Lido	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	125.100	0,85
PT MNC Infrastruktur Utama	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	121.850	0,83
PT MNC Land Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	66.957	0,45
PT MNC Asia Holding Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	66.215	0,45
PT MNC Televisi Network	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	61.800	0,42
PT MNC Guna Usaha Indonesia	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	34.628	0,23
PT MNC Sekuritas	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	48.000	0,33
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	27.350	0,19
PT MNC Portal Indonesia	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	26.000	0,18
PT Media Nusantara Informasi	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	23.500	0,16
PT MNC Finance	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	8.055	0,05
PT Media Nusantara Citra Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	6.000	0,04
PT BSR Indonesia	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	5.000	0,03
PT Global Jasa Sejahtera	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	5.000	0,03
Bhumi Sriwijaya Perdana Coal	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	5.000	0,03

Nama pihak berafiliasi	Sifat hubungan berafiliasi	Sifat transaksi	Nilai transaksi (dalam jutaan Rupiah)	Persentase terhadap jumlah aset (%)
PT MNC Teknologi Nusantara Perorangan	Entitas dalam grup yang sama Manajemen kunci	Kredit yang diberikan	3.000	0,02
PT BSR Indonesia	Entitas dalam grup yang sama	Kredit yang diberikan	27.368	0,19
PT MNC Asuransi Indonesia	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka alih daya kartu kredit	6.899	0,05
PT Mediate Indonesia	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka asuransi Lainnya	1.040	0,01
PT MNC Finance	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka promosi kartu kredit	937	0,01
Medan Nusantara Propertindo	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka sewa kendaraan	325	0,00
PT Global Informasi Bermutu	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka sewa gedung	192	0,00
PT Riau Nusantara Propertindo	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka sewa gedung	79	0,00
PT MNC Land Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka sewa gedung	58	0,00
PT Linktone Indonesia	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka sewa gedung	54	0,00
PT Media Nusantara Citra Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka card centre	52	0,00
Medan Nusantara Propertindo	Entitas dalam grup yang sama	Biaya dibayar dimuka promosi	26	0,00
PT GLD Property	Entitas dalam grup yang sama	Setoran jaminan sewa gedung	4.211	0,03
PT MNC Land Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Setoran jaminan sewa gedung dan utilitas	1.896	0,01
PT Riau Nusantara Propertindo	Entitas dalam grup yang sama	Setoran jaminan sewa gedung	535	0,00
PT MNC Sky Vision Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Setoran jaminan sewa gedung	452	0,00
PT MNC Asia Holding Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Setoran jaminan sewa gedung dan utilitas	58	0,00
PT Mister Aladin	Entitas dalam grup yang sama	Setoran jaminan sewa gedung	40	0,00
Jumlah		Setoran jaminan iklan	36	0,00
			1.370.355	9,27

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berafiliasi sebagai berikut:

Pihak	Sifat hubungan berafiliasi	Sifat transaksi	Nilai transaksi (dalam jutaan Rupiah)	Persentase terhadap jumlah liabilitas (%)
Entitas dalam grup yang sama atau manajemen kunci	Entitas dalam grup yang sama atau manajemen kunci	Simpanan	1.538.836	12,42
PT GLD Property	Entitas dalam grup yang sama	Beban yang masih harus dibayar Sewa Gadung	8.083	0,07
PT MNC Land Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Beban yang masih harus dibayar Sewa Gedung	5.394	0,04
PT BSR Indonesia	Entitas dalam grup yang sama	Beban yang masih harus dibayar Tenaga Alih Daya	2.202	0,02
PT MNC Finance	Entitas dalam grup yang sama	Beban yang masih harus dibayar sewa kendaraan eksekutif	1.553	0,01
PT Global Jasa Sejahtera	Entitas dalam grup yang sama	Beban yang masih harus dibayar Jasa Pengamanan	1.052	0,01
PT MNC Sky Vision Tbk	Entitas dalam grup yang sama	Beban yang masih harus dibayar promosi	632	0,01
PT MNC Kabel Mediacom	Entitas dalam grup yang sama	Beban yang masih harus dibayar Komunikasi Data	431	0,00
PT Infokom Elektrindo	Entitas dalam grup yang sama	Beban yang masih harus dibayar Sewa ATM	295	0,00
Jumlah			1.558.478	12,58

c. Transaksi Pendapatan dengan pihak berafiliasi sebagai berikut:

Pihak	Sifat hubungan berafiliasi	Sifat transaksi	Nilai transaksi (dalam jutaan Rupiah)	Persentase terhadap jumlah liabilitas (%)
Entitas dalam grup yang sama atau manajemen kunci	Pendapatan	Pendapatan Bunga	37.440	7,36

d. Transaksi Beban dengan pihak berafiliasi sebagai berikut:

Sifat hubungan berafiliasi	Sifat transaksi	Nilai transaksi (dalam jutaan Rupiah)	Persentase terhadap jumlah masing-masing akun (%)
Entitas dalam grup yang sama atau manajemen kunci	Beban Bunga	5.130	2,44%
Entitas dalam grup yang sama	Beban <i>outsourcing</i>	7.436	5,61%
Entitas dalam grup yang sama	Beban Sewa	6.033	4,55%
Entitas dalam grup yang sama	Beban transportasi dan sewa kendaraan	2.308	1,74%
Entitas dalam grup yang sama	Beban keamanan	2.305	1,74%
Entitas dalam grup yang sama	Beban perawatan gedung	1.381	1,04%
Entitas dalam grup yang sama	Beban listrik	986	0,74%
Entitas dalam grup yang sama	Beban komunikasi data	262	0,20%
Entitas dalam grup yang sama	Beban akomodasi	136	0,10%
Entitas dalam grup yang sama	Beban Perjalanan dinas	136	0,10%
Entitas dalam grup yang sama	Beban Promosi	37	0,03%

8. Asuransi

Aset Tetap Perseroan yang material telah diasuransikan secara all risk, terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya. Perseroan telah mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program asuransi kesehatan. Penutupan pada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga untuk perlindungan atas risiko terhadap harta kekayaan dan kegiatan usaha utama Perseroan sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Asuransi Kebakaran

No	Obyek Pertanggungan	No. Polis	Masa Berlaku *)	Nilai Pertanggungan	Area/Cabang	Perusahaan Asuransi
1	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.179.224.840	Bali Denpasar	MNC Insurance
2	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 288.716.844	Bali Ubud	MNC Insurance
3	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 806.413.678	Balikpapan	MNC Insurance
4	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.203.568.052	Bandung Dago	MNC Insurance
5	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.527.574.695	Jabodetabek Mnc Tower	MNC Insurance
6	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 13.017.667.812	Jabodetabek Head Office Fincen	MNC Insurance
7	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 481.441.204	Jabodetabek Wisma Bp	MNC Insurance
8	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 542.027.963	Jabodetabek Wolter	MNC Insurance
9	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 267.156.572	Jabodetabek Green Garden	MNC Insurance
10	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 968.322.622	Jabodetabek Roxy	MNC Insurance
11	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 431.876.451	Jabodetabek Puri Indah	MNC Insurance
12	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 658.403.876	Jabodetabek Supomo	MNC Insurance
13	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 341.692.753	Jabodetabek Arkadia	MNC Insurance
14	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 489.687.307	Jabodetabek Pondok Indah	MNC Insurance
15	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 372.727.940	Jabodetabek Fatmawati	MNC Insurance
16	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 553.049.890	Jabodetabek Sunter	MNC Insurance
17	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 553.725.814	Jabodetabek Kelapa Gading	MNC Insurance
18	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 413.224.395	Jabodetabek Mangga Dua	MNC Insurance
19	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 597.971.880	Jabodetabek Meruya	MNC Insurance
20	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 331.336.624	Jabodetabek Kb.Jeruk	MNC Insurance
21	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 660.091.965	Jabodetabek Pik	MNC Insurance
22	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 356.819.130	Cikarang Jawa Barat	MNC Insurance
23	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.142.671.969	Bsd City Sektor VII	MNC Insurance
24	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 330.991.747	Gading Serpong	MNC Insurance
25	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 411.484.352	Depok Jawa Barat	MNC Insurance
26	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 446.533.280	Snk Bekasi	MNC Insurance
27	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 571.228.254	Bogor Pajajaran	MNC Insurance
28	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 742.648.382	Jambi	MNC Insurance
29	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 674.544.175	Makassar	MNC Insurance
30	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.625.237.702	Medan Maulana	MNC Insurance
31	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 894.542.504	Medan Asia	MNC Insurance
32	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.124.780.890	Pekanbaru Sudirman	MNC Insurance

No	Obyek Pertanggungan	No. Polis	Masa Berlaku *)	Nilai Pertanggungan	Area/Cabang	Perusahaan Asuransi
33	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 452.641.575	Pekanbaru Arifin Ahmad	MNC Insurance
34	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 899.464.841	Samarinda	MNC Insurance
35	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.307.207.364	Semarang	MNC Insurance
36	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.012.127.467	Solo	MNC Insurance
37	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.118.171.815	Surabaya Tais	MNC Insurance
38	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 765.590.808	Surabaya Sungkono	MNC Insurance
39	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 412.644.877	Surabaya Kertajaya	MNC Insurance
40	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 593.315.710	Tarakan	MNC Insurance
41	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.128.933.423	Yogyakarta Mangkubumi	MNC Insurance
42	Kantor	10.03.01.21.11.0.00423	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 813.127.228	Batam Center	MNC Insurance

Keterangan:

Sedang dalam proses perpanjangan

b. Asuransi Kecurian/Kebongkaran (Burglary)

No	Obyek Pertanggungan	No. Polis	Masa Berlaku *)	Nilai Pertanggungan	Area/Cabang	Perusahaan Asuransi
1	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 208.773.533,02	Balikpapan	MNC Insurance
2	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 500.497.372,99	Bandung Dago	MNC Insurance
3	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 166.310.144,90	Jabodetabek Wolter	MNC Insurance
4	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 359.637.232,01	Jabodetabek Roxy	MNC Insurance
5	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 119.844.733,06	Jabodetabek Puri Indah	MNC Insurance
6	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 173.431.073,38	Jabodetabek Depok	MNC Insurance
7	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 124.126.846,33	Jabodetabek Pondok Indah	MNC Insurance
8	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 166.772.065,01	Jabodetabek Fatmawati	MNC Insurance
9	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 185.912.906,90	Jabodetabek Bekasi Snk	MNC Insurance
10	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 125.814.676,65	Jabodetabek Bogor Pajajaran	MNC Insurance
11	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 215.493.789,19	Jabodetabek Sunter	MNC Insurance
12	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 107.902.380,45	Jabodetabek Cikarang	MNC Insurance
13	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 235.590.411,50	Jabodetabek Kelapa Gading	MNC Insurance
14	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 104.756.675,38	Jabodetabek Mangga Dua	MNC Insurance
15	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 250.146.892,70	Jabodetabek Meruya	MNC Insurance
16	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 350.444.258,37	Jabodetabek Bsd City Sektor Vii	MNC Insurance
17	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 193.830.265,10	Jabodetabek Pik	MNC Insurance
18	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 96.804.941,19	Jabodetabek Gading Serpong	MNC Insurance
19	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 165.987.593,70	Jambi	MNC Insurance
20	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 806.974.289,93	Medan Maulana Lubis	MNC Insurance
21	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 398.855.724,55	Medan Asia	MNC Insurance
22	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 59.871.790	Pekanbaru Arifin Ahmad	MNC Insurance
23	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 381.730.973,69	Pekanbaru Sudirman	MNC Insurance
24	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 332.594.762,43	Samarinda	MNC Insurance
25	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 377.944.553,87	Solo	MNC Insurance
26	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 198.058.793,15	Tarakan	MNC Insurance
27	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 386.594.833,27	Yogyakarta Mangkubumi	MNC Insurance
28	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 148.411.014,90	Surabaya Kertajaya Indah	MNC Insurance
29	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 371.435.838,15	Batam Center	MNC Insurance
30	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 173.138.017,25	Surabaya Sungkono	MNC Insurance
31	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 157.649.763,06	Bali Ubud	MNC Insurance
32	Prabatan Kantor	10.03.13.21.11.0.00004	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp. 705.462.846,67	Semarang	MNC Insurance

Keterangan:

Sedang dalam proses perpanjangan

c. Asuransi Cash In Safe

No	Objek Pertanggungan	No Polis	Jangka Waktu *)	Pertanggungan IDR/USD/SGD	Area/Cabang	Perusahaan Asuransi
1	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 5.000.000.000 USD 100.000 SGD 100.000	MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
2	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 500.000.000	Roxy	MNC Insurance
3	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 600.000.000 USD 5.000	Pantai Indah Kapuk	MNC Insurance
4	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 500.000.000 USD 15.000	Meruya	MNC Insurance
5	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.250.000.000 USD 2.000	Green Garden	MNC Insurance
6	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 300.000.000	Gading Serpong	MNC Insurance
7	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 300.000.000	Bsd City	MNC Insurance
8	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.500.000.000	Kebon Jeruk	MNC Insurance
9	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.000.000.000 USD 1.000	Puri Indah	MNC Insurance
10	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 500.000.000 USD 5.000	Kelapa Gading	MNC Insurance
11	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 500.000.000	Mangga Dua	MNC Insurance
12	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 350.000.000 USD 5.000	Sunter	MNC Insurance
13	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 450.000.000 USD 5.000	Soepomo	MNC Insurance
14	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000 USD 5.000	Wisma Bumiputera	MNC Insurance
15	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 350.000.000 USD 2.000	Pondok Indah	MNC Insurance
16	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 350.000.000 USD 5.000	Wolter Monginsidi	MNC Insurance
17	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 350.000.000	Fatmawati	MNC Insurance
18	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 350.000.000	Bekasi SNK	MNC Insurance
19	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 300.000.000	Cikarang	MNC Insurance
20	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	Depok	MNC Insurance
21	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 300.000.000 USD 10.000	Arkadia	MNC Insurance
22	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 300.000.000 USD 4.000	Bogor Pajajaran	MNC Insurance
23	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 3.250.000.000 USD 7.000 EUR 7.000	Bali Denpasar	MNC Insurance
24	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000 USD 7.000	Bali Ubud	MNC Insurance
25	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.750.000.000	Balikpapan	MNC Insurance
26	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 750.000.000 USD 5.000	Bandung Dago	MNC Insurance
27	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 3.000.000.000 USD 5.000 SGD 5.000	Batam	MNC Insurance
28	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 750.000.000	Jambi	MNC Insurance
29	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.000.000.000	Makassar	MNC Insurance
30	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.200.000.000 USD 10.000	Medan Maulana	MNC Insurance
31	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 500.000.000	Medan Asia	MNC Insurance
32	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.500.000.000 USD 5.000	Pekanbaru Sudirman	MNC Insurance
33	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.250.000.000	Pekanbaru Arifin	MNC Insurance
34	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.350.000.000 USD 2.500	Samarinda	MNC Insurance
35	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 2.200.000.000 USD 2.500	Semarang	MNC Insurance
36	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.300.000.000	Solo	MNC Insurance
37	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 2.700.000.000 USD 25.000	Surabaya Tais	MNC Insurance
38	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 500.000.000 USD 10.000	Surabaya Kertajaya	MNC Insurance
39	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 700.000.000 USD 5.000	Surabaya Sungkono	MNC Insurance
40	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.250.000.000	Tarakan	MNC Insurance
41	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 1.250.000.000 USD 10.000	Yogyakarta	MNC Insurance
42	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Wisma Bumiputera	MNC Insurance
43	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Wolter	MNC Insurance
44	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Roxy	MNC Insurance
45	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Green Garden	MNC Insurance
46	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM Green Garden	MNC Insurance
47	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Green Garden	MNC Insurance
48	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Puri Indah	MNC Insurance
49	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Soepomo	MNC Insurance
50	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Arkadia	MNC Insurance
51	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30 /11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Depok	MNC Insurance

No	Objek Pertanggungan	No Polis	Jangka Waktu *)	Pertanggungan IDR/USD/SGD	Area/Cabang	Perusahaan Asuransi
52	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Pondok Indah	MNC Insurance
53	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM FATMawati	MNC Insurance
54	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Bekasi SNK	MNC Insurance
55	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
56	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
57	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
58	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
59	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
60	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
61	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
62	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
63	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
64	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
65	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
66	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM MNC Kebon Sirih	MNC Insurance
67	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Bogor	MNC Insurance
68	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM Bogor	MNC Insurance
69	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Sunter	MNC Insurance
70	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Cikarang	MNC Insurance
71	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Kelapa Gading	MNC Insurance
72	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Mangga Dua	MNC Insurance
73	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Meruya	MNC Insurance
74	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Meruya	MNC Insurance
75	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM Meruya	MNC Insurance
76	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Kebon Jeruk	MNC Insurance
77	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Kebon Jeruk	MNC Insurance
78	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM Kebon Jeruk	MNC Insurance
79	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Kebon Jeruk	MNC Insurance
80	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM Kebon Jeruk	MNC Insurance
81	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Kebon Jeruk	MNC Insurance
82	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM Kebon Jeruk	MNC Insurance
83	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Bsd City	MNC Insurance
84	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Pantai Indah Kapuk	MNC Insurance
85	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Gading Serpong	MNC Insurance
86	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Bandung Dago	MNC Insurance
87	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Bandung Dago	MNC Insurance
88	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Surabaya Kertajaya	MNC Insurance
89	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Pekanbaru Sudirman	MNC Insurance
90	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Pekanbaru Arifin Ahmad	MNC Insurance
91	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Medan Maulana	MNC Insurance
92	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Medan Maulana	MNC Insurance
93	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Medan Asia	MNC Insurance
94	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Jambi	MNC Insurance
95	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Batam	MNC Insurance
96	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Surabaya Jemursari	MNC Insurance
97	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 800.000.000	ATM Surabaya	MNC Insurance
98	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Surabaya	MNC Insurance
99	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Surabaya Sungkono	MNC Insurance
100	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Bali Denpasar	MNC Insurance
101	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Bali Denpasar	MNC Insurance
102	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 100.000.000	ATM Bali Denpasar	MNC Insurance
103	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 400.000.000	ATM Bali Denpasar	MNC Insurance
104	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Bali Ubud	MNC Insurance
105	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Yogyakarta	MNC Insurance
106	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Balikpapan	MNC Insurance
107	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 100.000.000	ATM Tarakan	MNC Insurance
108	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Semarang	MNC Insurance
109	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Samarinda	MNC Insurance
110	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Makassar	MNC Insurance
111	Vault/Counter/ATM	10.03.13.21.11.0.00003	30/11/21 sd 30/11/22	Rp 200.000.000	ATM Solo	MNC Insurance

Keterangan:

Sedang dalam proses perpanjangan

d. Asuransi Lainnya (Gempa Bumi)

No.	Objek Pertanggungan	No Polis Asuransi	Masa Pertanggungan *)	Nilai Pertanggungan	Kota	Perusahaan Asuransi
1	Kantor	10.03.01.21.11.0.00424	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.818.630.307	Bali Denpasar	MNC Insurance
2	Kantor	10.03.01.21.11.0.00424	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 712.374.777	Bali Ubud	MNC Insurance
3	Kantor	10.03.01.21.11.0.00424	30/11/21 sd 30/11/22	Rp. 1.954.279.639	Yogyakarta Mangkubumi	MNC Insurance

Keterangan:

Sedang dalam proses perpanjangan

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, aset tetap Perseroan sudah diasuransikan dengan premi yang cukup. Nilai pertanggungan asuransi telah menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Perseroan mengasuransikan asetnya sebagian besar kepada PT MNC Asuransi Indonesia (MNC Insurance), yang merupakan pihak afiliasi dengan Perseroan. Perseroan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan perlakuan antara pihak afiliasi dengan pihak ketiga. Kerjasama asuransi tersebut dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku umum.

9. Aset dengan Nilai Material

Berdasarkan Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 Perseroan tidak memiliki aset dengan nilai material.

10. Pajak

Perseroan tidak memiliki hutang pajak, baik berupa Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) maupun Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang tidak dicatat selain yang diungkapkan di atas. Hutang pajak tahun 2020 yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan 26, PPh pasal 4 ayat 2 dan PPN telah dilunasi oleh Perseroan pada tahun 2021.

Perseroan telah mentaati seluruh undang-undang pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku.

B. KEGIATAN USAHA UTAMA PERSEROAN, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Kegiatan Usaha Utama Perseroan

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 22/1147/Upps/PSbD tanggal 20 Januari 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 11/45/KEP.GBI/2009 tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk dialihkan menjadi izin usaha PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, izin usaha atas nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk dialihkan menjadi izin usaha PT Bank MNC Internasional Tbk.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Perseroan secara resmi mulai beroperasi sebagai Bank Devisa dari tanggal 5 Desember 1997. Perseroan memperoleh status sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi Kas Negara untuk menerima setoran-setoran pajak dan bukan pajak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.03/1998 tanggal 8 September 1998.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud tujuan dan kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang bank umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha sebagai berikut:

- Kegiatan usaha utama yang dilakukan untuk merealisasikan usaha pokok yaitu sebagai berikut:
 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah ataupun mata uang asing;
 2. Memberikan kredit atau menyediakan pembiayaan sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku;
 3. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 5. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- Melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:
 1. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
 2. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan yang mana berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 3. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
 4. Melakukan kegiatan penitipan penyimpanan barang dan surat berharga untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 5. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
 6. Membeli melalui pelelangan ataupun dengan cara lain, agunan baik semua maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
 7. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 8. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, pembiayaan konsumen, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
 9. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
 10. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dana pensiun di Republik Indonesia;
 11. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 12. Melakukan kegiatan usaha penunjang berdasarkan prinsip syariah.

Berikut ini keterangan mengenai kegiatan yang telah dan sedang dilakukan Perseroan:

Penghimpunan Dana

Perseroan menghimpun dana dari nasabah berupa tabungan, giro, dan deposito baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing. Perseroan akan memfokuskan kepada produk-produk unggulan seperti Giro MNC, Tabungan MNC dan Deposito MNC dengan fokus untuk meningkatkan porsi pendanaan dari sumber dana yang mempunyai biaya yang lebih murah. Untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada

masyarakat, maka Perseroan menawarkan program-program simpanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Beberapa produk Perseroan guna menghimpun dana masyarakat secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- **Tabungan MNC**
Produk Tabungan MNC memberikan bunga yang kompetitif, gratis tarik tunai di ATM Perseroan dan ATM Bersama, transfer dana via ATM Bersama secara real time, kemudahan pembayaran tagihan, akses digital banking MotionBanking dan beragam hadiah menarik.
- **Tabungan Bunga Khusus**
Produk Tabungan Bunga Khusus memberikan bunga setara deposito bagi nasabah individu maupun korporasi dengan penempatan dana dengan setoran awal Rp50 juta dan saldo minimum mengendap Rp1 juta.
- **Tabungan Rencana MNC**
Produk Tabungan Rencana MNC merupakan tabungan berjangka untuk memenuhi kebutuhan Anda dan keluarga di masa depan, dengan jangka waktu fleksibel 1 s.d. 20 tahun dan setoran bulanan mulai dari Rp100 ribu, bersifat tetap selama jangka waktu.
- **Tabungan MNC Bisnis**
Produk Tabungan MNC Bisnis memberikan bunga yang kompetitif dan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan yang menunjang bisnis.
- **Deposito MNC**
Deposito MNC sebagai pilihan investasi bagi nasabah tersedia dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS dengan suku bunga kompetitif. Produk ini cocok bagi nasabah yang menginginkan imbal hasil yang lebih besar dibandingkan produk tabungan.
- **Giro MNC**
Giro MNC Merupakan Rekening giro dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing yang dirancang untuk wirausahawan agar dapat menjalankan setiap peluang bisnis dengan efisien. Nasabah dapat melakukan penarikan dengan mudah melalui fasilitas cek atau bilyet giro.

Penanaman Dana

Perseroan melakukan penanaman dana dengan sebagian besar disalurkan kepada nasabah melalui kredit yang diberikan. Perseroan juga menanamkan dananya ke dalam aset produktif lainnya seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan efek-efek.

Perseroan memiliki produk penanaman dana yang disalurkan kepada nasabah melalui kredit sebagai berikut:

- **Kredit Modal Kerja**
Kredit Modal Kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah maupun Valuta Asing untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dalam membiayai operasional sehari-hari dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Kredit jangka pendek ini dapat digunakan misalnya untuk pembiayaan piutang, pembiayaan pembelian bahan baku/*inventory*.
- **Kredit Investasi**
Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan untuk membantu perusahaan mengembangkan usahanya, seperti membangun/renovasi pabrik, membangun gudang, membeli mesin produksi membangun kantor dan sebagainya maka Bank dapat memberikan Kredit Investasi dengan jangka waktu sesuai kelayakan kredit yang diajukan. Pembayaran kembali kredit investasi umumnya dilakukan secara cicilan setiap bulan sesuai proyeksi arus kas yang telah disepakati.

- **Kredit Multiguna Tanpa Agunan (KMG TA)**
Kredit Multiguna Tanpa Agunan adalah kredit yang disalurkan melalui kerjasama dengan Perusahaan atau Koperasi yang berafiliasi kepada Perusahaan untuk berbagai kebutuhan konsumtif karyawannya seperti pendidikan, pernikahan, kesehatan, renovasi rumah dan kebutuhan keluarga lainnya.
- **Implant Banking**
Implant Banking adalah Kredit Tanpa Agunan yang diberikan kepada Pensiunan PNS, BUMN dan Asabri yang disalurkan melalui Koperasi yang memiliki izin usaha untuk penyaluran kredit pensiunan.
- **Kredit Pemilikan Properti (KPP)**
Kredit Pemilikan Properti adalah produk pinjaman konsumen yang diberikan Bank kepada nasabah perorangan yang memenuhi persyaratan Bank, yang digunakan untuk membiayai pembelian properti berupa: Rumah tinggal, Rumah Toko (Ruko), Rumah Kantor (Rukan), dan apartemen/ rumah susun, baik baru maupun bekas yang terletak didalam ataupun di luar kawasan *Real Estate* (melalui pengembang properti atau non pengembang properti).
- **Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP)**
Kredit Konsumsi Beragun Properti adalah produk pinjaman konsumen multiguna yang diberikan Bank kepada nasabah perorangan yang memenuhi persyaratan Bank. Kredit ini ditujukan untuk membiayai keperluan yang bersifat konsumtif, seperti untuk keperluan biaya pendidikan, biaya pernikahan, biaya renovasi serta keperluan lainnya yang bersifat konsumtif, dengan menjaminkan properti yang telah dimiliki nasabah yaitu berupa Rumah Tinggal, Rumah Toko (Ruko), Rumah Kantor (Rukan), apartemen/rumah susun, dan bangunan multiguna lainnya.
- **Kartu Kredit**
Kartu Kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai yang dapat dipergunakan oleh konsumen untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Kartu kredit memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran pembelian barang dan jasa sekaligus memberikan keuntungan bagi konsumen atas fleksibilitas pembayaran. Tagihan kartu kredit dapat dibayarkan secara penuh atau sebesar pembayaran minimum.

Strategi Bisnis Lending

Di tahun 2022, Perseroan terus berupaya untuk menyalurkan kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memperbaiki kualitas penyaluran kredit melalui penetapan *Risk Acceptance Criteria*, penyempurnaan kebijakan dan prosedur perkreditan, serta pemenuhan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Perseroan fokus untuk menyalurkan kredit segmen Commercial dengan segmen Consumer sebagai pendukung dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

Perseroan terus mengembangkan channel penyaluran kredit melalui aplikasi MotionBanking seperti pembukaan kartu kredit, pengajuan KTA, dan *peer to peer* (P2P) lending secara online serta *credit scoring* berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Perseroan juga bekerjasama dengan berbagai perusahaan seperti BPR, perusahaan pembiayaan, perusahaan fintech, koperasi, karyawan, rekanan serta nasabah dalam Grup MNC maupun diluar Grup MNC untuk meningkatkan akuisisi nasabah dan penyaluran kredit yang berkesinambungan dan sehat.

Kinerja Bisnis Lending

Per 30 Juni 2022, kinerja bisnis *lending* tumbuh sebesar 13,84% menjadi Rp9,7 triliun jika dibandingkan posisi 31 Desember 2021 yang sebesar Rp8,5 triliun. Peningkatan tersebut dikontribusi oleh penyaluran kredit Wholesale. Di sisi kualitas kredit, sebagai dampak upaya penyelamatan debitur sesuai ketentuan OJK dan penambahan CKPN, portofolio kredit Perseroan dapat terjaga dengan rasio Non-Performing Loan (NPL) sebesar 2,66% turun dari akhir tahun 2021 yang sebesar 2,81%.

Kebijakan Perkreditan

Risiko kredit di kelola melalui kebijakan kredit yang mengatur seluruh aktivitas kredit, antara lain pengaturan berdasarkan *Risk Appetite & Risk Tolerance, stress test*, wewenang persetujuan kredit, segmen usaha, konsentrasi kredit dan batas regulator seperti BMPK.

Kebijakan Perkreditan senantiasa dikiniakan untuk memastikan substansi kebijakan sesuai dengan kondisi ekonomi dan perkembangan bisnis terkini.

Agunan merupakan mitigasi risiko yang diperhitungkan, oleh karena itu di dalam Kebijakan Perkreditan telah diatur syarat Agunan yang dapat diterima oleh Perseroan termasuk tata cara peninjauan dan penilaian kembali agunan serta tata cara penyelesaian agunan yang diambil alih (AYDA) dari hasil penyelesaian kredit dilakukan berdasarkan hukum yang berlaku.

Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit dilaksanakan secara terpadu sejak proses pengajuan kredit oleh calon debitur sampai dengan penyelesaian kredit yang dilakukan oleh unit-unit perkreditan secara *built-in*, yaitu seluruh proses pelaksanaan dan persetujuan kredit dilakukan secara berjenjang dengan berlandaskan Tiga Lini Pertahanan sehingga fungsi *maker & checker, oversight* dan persetujuan berpedoman pada azas perkreditan yang sehat.

Sesuai dengan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang dikeluarkan oleh regulator, Perseroan telah memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal. Disamping itu pengawasan aktif dari Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko telah berjalan secara intensif.

Kredit Bermasalah

1. CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)

Perseroan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penanganan kredit bermasalah menjadi salah satu fokus utama Perseroan dalam memperbaiki kualitas kreditnya dan menjaga agar angka kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) dapat ditekan dan berangsur-angsur menurun. Upaya-upaya yang telah dilakukan Perseroan dalam menyelesaikan kredit bermasalah antara lain melalui penagihan secara intensif, penjualan aset debitur baik secara sukarela maupun eksekusi jaminan, restrukturisasi kredit melalui perubahan skema kredit maupun perubahan jadwal pembayaran serta melaksanakan upaya hukum litigasi terhadap debitur yang kurang korporatif.

Tabel berikut ini menunjukkan kolektibilitas kredit Perseroan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dan 2022.

(dalam jutaan rupiah, kecuali persentase)

	30 Juni 2022		31 Desember 2021		31 Desember 2020	
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
Kategori I: Lancar	8.790.327	90,80%	7.407.650	87,11%	5.832.378	81,89%
Kategori II: Dalam Perhatian Khusus	492.785	5,09%	720.569	8,47%	884.487	12,42%
Kredit Bermasalah						
Kategori III: Kurang Lancar	23.272	0,24%	28.957	0,34%	48.968	0,69%
Kategori IV: Diragukan	31.835	0,33%	29.848	0,35%	33.573	0,47%
Kategori V: Macet	342.741	3,54%	316.640	3,72%	322.627	4,53%
Jumlah Kredit Bermasalah	397.848	4,11%	375.445	4,42%	405.168	5,69%
Jumlah	9.680.960		8.503.664		7.122.033	

Pembiayaan Perdagangan (*Trade Finance*)

Beberapa produk pembiayaan perdagangan (*trade finance*) Perseroan antara lain:

- **Transaksi Ekspor**
 1. **Advising of Letter of Credit (LC)**
Advising of Letter of Credit yaitu penerusan LC ekspor yang diterbitkan oleh bank penerbit di luar negeri kepada penerima LC di Indonesia.
 2. **Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)**
 SKBDN merupakan pembiayaan oleh Bank kepada eksportir/penjual, berupa pembelian atau pengambilalihan dokumen ekspor ataupun lokal, sesuai dengan syarat dan kondisi dari LC atau SKBDN.
 3. **Non LC Financing (Documents against Payment & Documents against Acceptance)**
 Produk ini merupakan pembiayaan jangka pendek kepada eksportir/penjual untuk transaksi perdagangan berdasarkan dokumen tanpa LC sesuai dengan persyaratan pembayaran yang disepakati oleh penjual dan pembeli.
 4. **Discounted Under Usance LC**
 Produk ini merupakan pembiayaan dengan cara diskonto terhadap penyerahan dokumen wesel ekspor berjangka, berdasarkan Usance LC yang telah diterima dan dijamin pembayarannya terlebih dahulu oleh *Issuing Bank* atau *Accepting Bank*.
 5. **Forfeiting**
Forfeiting merupakan pembiayaan tanpa hak regres (*without recourse*) berdasarkan dokumen ekspor, atas Usance LC yang telah diaksep dan dijamin pembayarannya terlebih dahulu oleh *Issuing Bank/Accepting Bank*.
 6. **Pre Shipment Financing**
Pre Shipment Financing merupakan pemberian fasilitas kredit jangka pendek untuk modal kerja nasabah untuk pembelian bahan baku untuk proses barang menjadi barang jadi yang akan diekspor maupun dijual di lokal. Fasilitas ini dapat membantu *cash flow* nasabah berdasarkan penyerahan LC/SKBDN atau *Purchase Order* yang disetujui Bank dan pelunasannya dari hasil negosiasi dokumen ekspor dan lokal.
 7. **Outward Documentary Collection**
 Bank juga menangani proses penagihan dokumen ekspor non LC kepada importir/pembeli di luar negeri. Dokumen tersebut dapat berupa D/P (*Documents against Payment*) maupun D/A (*Documents against Acceptance*).

- **Transaksi Impor & Lokal**
 - a. **Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)**
 Penerbitan *Letter of Credit* merupakan pemberian fasilitas pembukaan LC untuk pembelian barang dan atau jasa dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia. Sedangkan penerbitan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri merupakan pemberian fasilitas pembukaan SKBDN untuk pembelian barang antar daerah atau antar kota dan pulau dalam wilayah Indonesia. Jenis fasilitas LC/SKBDN yang diberikan:
 - *Sight* - Penjual dapat menerima pembayaran segera setelah menyerahkan dokumen yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.
 - *Usance* - Penjual akan menerima pembayaran pada waktu yang telah ditentukan sesuai jangka waktu yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.
 - b. **Usance Payable at Sight (UPAS)**
 Pembeli harus melakukan pembayaran setelah menerima dokumen pengiriman pada waktu yang telah ditentukan sesuai jangka waktu yang disyaratkan dalam LC/SKBDN, namun Penjual mendapatkan pembayaran segera setelah menyerahkan dokumen pengiriman yang bersangkutan.
 - c. **Trust Receipt (TR)**
 TR merupakan Pembiayaan jangka pendek yang diberikan Bank kepada importir atau pembeli, yang dipergunakan untuk membayar kewajiban atas transaksi perdagangan menggunakan LC/SKBDN.

d. Shipping Guarantee

Shipping Guarantee merupakan pemberian jaminan oleh Bank kepada Perusahaan Pelayaran untuk mengeluarkan/*release* barang kepada importir sebelum *Original Bill of Lading (B/L)* atau *Airway Bill* diterima. Hal ini untuk menghindari adanya biaya *Demurrage* jika barang tersebut tidak segera dikeluarkan dari pabean dalam waktu yang telah ditentukan.

e. Inward Documentary for Collection/Bill Collection

Bank menangani proses penagihan dokumen impor tanpa LC kepada importir/pembeli, termasuk pola pembiayaannya. Penanganan Dokumen tersebut dapat berupa *Documents against Payment (D/P)* maupun *Documents against Acceptance (D/A)*.

Bank Garansi dan Standby LC

Penerbitan Bank Garansi sesuai jenis dan kebutuhannya, yaitu:

- Jaminan Tender (*Bid Bond*), untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti tender/lelang.
- Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*), untuk memproteksi penerima bank garansi atas terjadinya risiko no performane dan risiko keuangan jika kontraktor atau penjamin emisi wanprestasi terhadap pelaksanaan kontrak.
- Jaminan Retensi (*Retention Bond*), untuk menjamin pembayaran dari pemberi kerja oleh penerima bank garansi sebelum tanggal pembayaran atau pelepasan kewajiban menurut kontrak.
- Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond*), untuk menjamin uang muka atas suatu kontrak/proyek yang diterima oleh nasabah.
- Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond*), untuk menjamin penerima bank garansi dari tidak terlaksananya pemeliharaan sesuai kontrak.
- Jaminan Dirjen Bea Cukai (*Custom Bond*), untuk kepentingan Dirjen Bea Cukai dalam rangka penangguhan dan atau pembebasan pembayaran pajak-pajak barang impor.
- *Standby LC* adalah Jaminan Pembayaran dalam bentuk LC berkaitan dengan transaksi bisnis nasabah baik dalam maupun luar negeri.

Layanan

- **ATM Perseroan**

ATM Perseroan adalah fasilitas yang diberikan pada nasabah individu untuk kemudahan bertransaksi dengan kartu ATM. Bank bekerjasama dengan jaringan ATM Bersama yang menyediakan akses pada lebih dari 77.000 ATM di Indonesia serta bekerja sama dengan jaringan ATM Prima yang menyediakan akses lebih dari 110.000 ATM di seluruh Indonesia.

- **Digital Banking Perseroan**

MotionBanking merupakan fasilitas yang diberikan pada nasabah individu untuk kemudahan bertransaksi melalui telepon selular yang terhubung dengan koneksi internet. MotionBanking juga telah mendapatkan ijin digital onboarding, sehingga nasabah dapat membuka rekening secara online (digital) tanpa perlu ke cabang.

- **Call Center**

Perseroan menyediakan layanan perbankan 24 jam sehari dan 7 hari seminggu yang dapat diakses dengan menghubungi nomor telepon spesial Bank, 1500188, yang akan menghubungkan nasabah dengan Call Center.

- **eBIZ Banking Perseroan**

MNC eBIZ Banking merupakan layanan online banking berbasis internet (web based) bagi nasabah bisnis mulai dari nasabah UKM, Komersial sampai dengan nasabah Korporasi untuk melakukan berbagai transaksi perbankan secara mudah, dimana saja dan kapan saja.

Treasury

Treasury adalah salah satu unit bisnis Perseroan yang memberikan pendapatan *fee based income*. Treasury berperan melaksanakan kegiatan perdagangan dan investasi di pasar uang, selain bertanggung jawab terhadap pengelolaan likuiditas harian Perseroan. Secara khusus Treasury juga berfungsi sebagai pelaksana fungsi lindung nilai terhadap risiko suku bunga, risiko valuta asing dari berbagai portfolio Perseroan maupun dari berbagai produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah terutama instrumen-instrumen pasar uang global berupa valuta asing dan suku bunga.

Valuta Asing

Valuta Asing merupakan transaksi pertukaran dua mata uang yang berbeda dengan kurs dan tanggal penyerahan yang telah disepakati.

Jenis-jenis transaksi Valuta Asing:

- *Today (TOD)*, tanggal transaksi dan tanggal penyerahan pada hari yang sama.
- *Tomorrow (TOM)*, tanggal penyerahan pada 1 (satu) hari kerja berikut setelah tanggal transaksi.
- *SPOT*, tanggal penyerahan pada 2 (dua) hari kerja berikut setelah tanggal transaksi.
- *FORWARD*, tanggal penyerahan lebih dari 2 (dua) hari kerja berikut setelah tanggal transaksi.
- *SWAP*, gabungan antara dua transaksi beli dan jual dengan tanggal penyerahan kedua transaksi yang berbeda.

Bond Retail

Bond Retail merupakan transaksi penjualan atau pembelian surat berharga secara ritel dengan minimum transaksi Rp100 juta atau USD10.000. *Bond Retail* memberikan kemungkinan bagi nasabah untuk mendapatkan return yang lebih tinggi berupa *interest* dan *capital gain*.

2. Jaringan Distribusi

No	Kantor	Alamat	Status Gedung	Transaksi	Jangka Waktu
Kantor Pusat					
1	Kantor pusat	Gedung MNC Financial Center Lantai 6, 7 & 8. Jl. Kebon Sirih Raya No. 27 Jakarta Pusat	Sewa	Afiliasi	31 Okt 2025
Kantor Cabang					
1	KC MNC Tower	MNC Tower Lantai 201, GF, B1F, Jl. Kebon Sirih No 17-19, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat. MNC Tower Lt 201, GF, B1F, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta Pusat	Sewa	Afiliasi	30 November 2022 *)
2	KC Surabaya	MNC Tower, Jl. Taman Ade Irma Suryani No. 21, Surabaya, Genteng, Kota Surabaya	Sewa	Afiliasi	31 Mar 2027
3	KC Pekanbaru	Jl. Jendral Sudirman No. 126 D, Pekanbaru	Sewa	Afiliasi	19 Des 2023
4	KC Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No. 62, Kel. Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung	Sewa	Non Afiliasi	23 Oktober 2025
5	KC Medan	Gedung MNC Financial Center, Jl. Kapten Maulana Lubis No. 12, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan	Sewa	Afiliasi	8 Jan 2027
6	KC Denpasar	Gedung Indovision Jl Diponegoro No.109 Denpasar	Sewa	Afiliasi	31 Mar 2024
7	KC Yogyakarta	Jl. P. Mangkubumi No. 113 Yogyakarta.	Sewa	Non Afiliasi	17 Juni 2025
8	KC Balikpapan	Jl. Jendral Sudirman No.327, Kota Balikpapan	Milik (AYDA)	Sertifikat HGB No. 230	06 Juni 2025
9	KC Jambi	Jl. Hayam Wuruk No. 119 F RTY 06, Kel. Talang Jauh, Kec. Jelutung, Kota Jambi	Sewa	Non Afiliasi	04 September 2027
10	KC Batam	Komplek Mahkota Raya Blok C No. 15, Kec. Nongsa, Kel. Teluk Tereng, Kota Batam	Sewa	Non Afiliasi	27 Juli 2027
11	KC Tarakan	Jl. Jend. Sudirman No. 02 Kr Balik, Tarakan	Sewa	Non Afiliasi	30 Nov 2022 *)
12	KC Semarang	Jl. Pandanaran No.2-6 Semarang, Ruko Pandanaran Blok 9-10, Semarang	Sewa	Non Afiliasi	4 Jul 2024
13	KC Samarinda	Jl. KH. Abul Hasan No. 61 Samarinda 75111	Sewa	Non Afiliasi	30 Jun 2024
14	KC Makassar	Ratulangi Point Lantai 2, Jl. DR Ratulangi No.2, Makassar, Sulawesi Selatan 90125	Sewa	Non Afiliasi	22 Mar 2023
15	KC Bogor	Jl. Raya Pajajaran No.41 Ruko No.5 Bogor	Sewa	Non Afiliasi	3 Jun 2023
16	KC Solo	Jl. Slamet Riyadi No. 316, Surakarta - Solo 57141	Sewa	Non Afiliasi	3 Sep 2023
Kantor Cabang Pembantu					
1	KCP Fatmawati	Komp. Duta Mas Blok A1 No. 3, Jalan RS Fatmawati, Kel. Cipete Utara, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Sewa	Non Afiliasi	19 Mei 2027
2	KCP Meruya	Rukan Kencana Niaga Blok D1 No. 2M, Kel. Meruya Utara, Kec. Kembangan, Jakarta Barat	Sewa	Non Afiliasi	6 Aug 2023
3	KCP Roxy	Komp. Ruko Roxy Mas Blok E1 No. 7 Jl. KH. Hasyim Ashari No. 125, Kel. Cideng, Kec. Gambir, Jakarta Pusat	Sewa	Afiliasi	31 Mei 2023
4	KCP Soepomo	Graha Alun Lt. Dasar. Jl Prof Soepomo SH No. 233, Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet	Sewa	Non Afiliasi	21 Feb 2024
5	KCP Green Garden	Gedung MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Blok Z III, Green Garden, Jakarta Lantai 1 (Lobby)	Sewa	Afiliasi	31 Aug 2024
6	KCP Wisma Bumiputera	Wisma Bumiputera Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Kel. Setia Budi, Kec. Setia Budi, Jakarta Selatan	Sewa	Non Afiliasi	30 Sep 2024

No	Kantor	Alamat	Status Gedung	Transaksi	Jangka Waktu
7	KCP Wolter	Jl. Wolter Monginsidi No.88L, Kel. Petogogan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Sewa	Non Afiliasi	2 Mar 2024
8	KCP Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok TN 2 No.20, Kelapa Gading, Jakarta Utara, 14240	Sewa	Non Afiliasi	31 Mei 2027
9	KCP Pantai Indah Kapuk	Metro Broadway The Gallery Blok 8 No. EB, Jalan Pantai Indah Utara II, Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara	Sewa	Non Afiliasi	28 Sept 2024
10	KCP Puri Indah	Jalan Puri Indah Raya Blok A No. 18 Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Jakarta Barat	Sewa	Non Afiliasi	18 April 2024
11	KCP Depok	Jl. Margonda Raya No. 239, Kel Kemiri Muka, Kec. Beji Depok, Kota Depok	Sewa	Non Afiliasi	15 April 2025
12	KCP BSD City Sektor VII	Ruko Sektor VII Blok RP No. 96 BSD, Kel. Lengkong Wetan, Kec. Serpong, Tangerang Selatan	Sewa	Non Afiliasi	14 Mei 2023
13	KCP Arkadia	Gedung Perkantoran Arkadia Tower B. Jl. TB Simatupang Kav 88 Jakarta - Selatan	Sewa	Non Afiliasi	13 Mar 2024
14	KCP Bekasi	Jl. Bulevar Barat Kaveling No.TC/B-7, Ruko Topaz Summarecon Bekasi	Sewa	Non Afiliasi	31 Mar 2027
15	KCP Cikarang	Jababeka Central Business, Jl. Niaga Raya Blok 2 No. 2H3, Kel. Desa Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi	Sewa	Non Afiliasi	8 Mei 2026
16	KCP Gading Serpong	Ruko Alexandrite ALX3 No.31, Gading Serpong, Kel. Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Banten	Sewa	Non Afiliasi	1 Juni 2023
17	KCP Kebon Jeruk	Gedung Global TV, Jl. Lapangan Bola, Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat	Sewa	Afiliasi	30 Apr 2027
18	KCP Mangga Dua	Ruko Arkade Belanja Mangga Dua No. 2, Jl. Mangga Dua Raya	Sewa	Afiliasi	25 Okt 2023
19	KCP Sunter	Jl. Danau Sunter Utara Blok C1 No.3A, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara	Sewa	Non Afiliasi	29 Mei 2023
20	KCP Kertajaya Indah	Jl. Raya Kertajaya Indah No. 61, Surabaya	Pinjam Pakai	Afiliasi	31 Aug 2027
21	KCP Sungkono	Ruko Darmo Galeria Center A-5 No. 75 Jl. Mayjend Sungkono No. 75, Surabaya	Sewa	Non Afiliasi	30 Okt 2023
22	KCP Arifin Ahmad	Jl. Arifin Ahmad No. 10, Pekanbaru	Sewa	Afiliasi	20 Nov 2026
23	KCP Medan Asia	Jl. Asia No. 182-A Kel. Sei Rengas II, Kec. Medan Area Kota Medan, 20214	Sewa	Non Afiliasi	12 Mar 2025
24	KCP Ubud	Jl. Ida Bagus Manik, Br Kutuh Kelud Ubud	Sewa	Non Afiliasi	16 Des 2024

Keterangan:

Sedang dalam proses perpanjangan

Di samping itu, Perseroan memiliki 69 unit ATM untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah. Saat ini, Perseroan telah menjadi anggota ATM Bersama sehingga nasabah Perseroan dapat melakukan penarikan tunai melalui 77.000 ATM Bersama serta tergabung dalam jaringan ATM Prima yang menyediakan akses lebih dari 110.000 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

Jumlah Jaringan Distribusi Des 2020, Des 2021 dan Juni 2022

	Des 2020	Des 2021	Jun 2022
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Cabang	16	16	16
Kantor Cabang Pembantu	21	25	24
Kantor Kas	10	-	-
Total Kantor	48	42	41
ATM	75	70	69
Total Kantor + ATM	123	112	110

3. Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko Perseroan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Terkait dengan penerapan kerangka Basel II Pilar 1 (*minimum capital requirement*), Perseroan telah melakukan perhitungan kecukupan modal dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*) untuk risiko kredit, Metode Standar (*Standard Method*) untuk risiko pasar dan Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*) untuk risiko operasional. Sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016, Perseroan juga telah melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum (KMMM) sesuai dengan tingkat Profil Risiko dengan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau disebut *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Pengelolaan risiko Perseroan mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Perseroan berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan manajemen risiko yang berjalan efektif, manajemen risiko menjadi partner strategik dari unit bisnis yang bertujuan mengoptimalkan pendapatan dan meminimalisir potensi kerugian dari aktivitas operasional Perseroan.

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan usaha sesuai dengan perubahan parameter risikonya, Perseroan secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Selain itu Perseroan juga menerapkan kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Perseroan dapat dikenali, diukur, diatasi dan dilaporkan dengan baik.

Perseroan memiliki Komite Manajemen Risiko untuk menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Perseroan secara keseluruhan. Selain komite tersebut, terdapat Komite Pemantau Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk mengelola risiko-risiko secara lebih spesifik, yaitu antara lain: Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Management Committee – ALCO*).

Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko didasarkan pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang: Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Adapun prosedur pelaksanaan manajemen risiko diawali dari proses identifikasi risiko yang bertujuan untuk mengenali berbagai faktor risiko yang mungkin muncul dan menghambat proses operasional dan manajerial Bank. Langkah berikutnya adalah pengendalian risiko yang tercermin dalam implementasi manajemen risiko.

Selain itu, Bank melakukan berbagai upaya yang diperlukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko sekaligus usaha perbaikan yang mencerminkan tindakan restorasi dalam menanggulangi implikasi negatif dari risiko tersebut. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya. Upaya pengendalian risiko akan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah penurunan nilai kualitas aset yang signifikan sekaligus mempertahankan daya saing ditengah industri perbankan nasional. Dalam mendukung penerapan manajemen risiko, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) yang memiliki fungsi utama untuk melakukan aktivitas identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengukuran risiko Bank. Secara organisasi, Risk Management Group bertanggung-jawab langsung kepada Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Manajemen risiko merupakan rangkaian kegiatan yang dijalankan secara terpadu oleh Bank dalam mengendalikan risiko dan mengoptimalkan pendapatan Bank dari profil risiko yang ada. Penerapan manajemen risiko tidak dimaksudkan untuk menghambat pertumbuhan bisnis Bank, namun untuk memastikan bahwa risiko dalam bisnis yang dijalankan, diketahui dan disadari oleh Bank, dan diupayakan agar risiko tersebut masih berada dalam koridor toleransi risiko Bank. Selain itu, juga berperan dalam memberikan gambaran kepada pengelola Bank mengenai apa potensi kerugian di masa mendatang yang akan muncul, berapa banyak modal yang diperlukan untuk menutup risiko-risiko tersebut, dibandingkan dengan potensi return atau imbal hasil yang diharapkan. Bank mengambil langkah-langkah yang proaktif dalam mengelola berbagai risiko yang

timbul dari perkembangan bisnis bank dan perubahan lingkungan bisnis. Seluruh risiko dinilai melalui pendekatan manajemen risiko secara menyeluruh yang didukung oleh tata kelola risiko yang baik, infrastruktur yang tepat, serta pengawasan yang memadai. Proses pengelolaan risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan mitigasi risiko. Infrastrukturnya sendiri terdiri dari organisasi, tata kelola, data, metodologi, kebijakan, prosedur, pelaporan dan sistem informasi risiko. Bank telah menerapkan prinsip tiga lini pertahanan dalam pengendalian risiko yaitu :

- a. Lini pertama adalah pemilik risiko yaitu Unit Kerja Bisnis yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko sejak awal dan melakukan mitigasi atas risiko yang ada.
- b. Lini kedua yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.
- c. Lini ketiga yaitu Satuan Kerja Audit Internal yang memastikan secara independen bahwa kerangka dan proses manajemen risiko telah berjalan dengan baik.

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan aktif terhadap aktivitas manajemen risiko Bank dibantu oleh komite-komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan khususnya Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan risiko yakni untuk mengkaji laporan profil risiko bank yang disajikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Rapat Komite Pemantau Risiko diadakan setiap triwulan. Komite Pemantau Risiko terdiri dari Komisaris Independen dan Anggota Independen yang memiliki keahlian dalam manajemen risiko dan bidang keuangan. Hasil rapat itu kemudian disampaikan dalam bentuk rekomendasi ke dalam rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan tindak lanjut dari Dewan Komisaris. Di tingkat Direksi, Manajemen Risiko dikelola melalui Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Asset Liabilities Committee, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Produk & Layanan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko Bank mengacu kepada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko. Untuk bidang yang lebih spesifik Bank memiliki kebijakan dan prosedur pada masing-masing bidang, misalnya di bidang perkreditan, operasional, treasury, teknologi informasi, dan lain-lain. Seluruh kebijakan dan prosedur yang ada, merupakan bentuk pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas Bank dan dikaji secara berkesinambungan. Limit risiko ditetapkan untuk berbagai macam jenis risiko dan disesuaikan dengan tingkat toleransi risiko Bank. Pada tingkat teratas penetapan limit Bank telah menyusun *Risk Appetite dan Risk Tolerance* untuk menetapkan tingkat risiko yang akan diambil dan tingkat toleransi risiko Bank. Pada tingkat yang lebih spesifik limit ditetapkan untuk berbagai jenis risiko yang disesuaikan dengan tingkat toleransi risiko Bank.

Proses manajemen risiko yang dilakukan oleh bank meliputi:

- a. Proses identifikasi risiko dilakukan oleh Bank dengan cara menganalisa seluruh jenis risiko yang mungkin timbul dengan menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia. Identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh aktifitas fungsional Bank, baik pada transaksi, portofolio, infrastruktur, dan proses yang ada. Proses identifikasi risiko di awal pada produk dan aktivitas baru dipastikan telah melalui proses pengendalian manajemen risiko yang layak. Produk dan aktivitas baru Bank dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko terlebih dahulu sebelum dilakukan pengambilan keputusan
- b. Pengukuran risiko digunakan untuk memperoleh gambaran efektifitas penerapan manajemen risiko. Risiko diukur dan dipastikan masih berada dalam batasan risiko yang dialokasikan. Metode pengukuran risiko yang digunakan oleh Bank mengikuti metode pengukuran baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun yang disusun oleh internal Bank
- c. Bank melakukan pemantauan risiko yang mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan pemantauan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen.

Pelaksanaan proses pengendalian risiko digunakan Bank untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Sebagai bentuk pengendalian risiko Bank melakukan metode mitigasi risiko berupa agunan dan penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian. Hasil dari penerapan sistem informasi manajemen risiko oleh Bank salah satunya

adalah sistem perhitungan ATMR Kredit yang sudah efektif dipergunakan oleh Bank pada Januari 2013. Hasil lainnya adalah laporan profil risiko yang disusun oleh Bank dengan berdasarkan kebijakan OJK yang dilaporkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko setiap Triwulan kepada Komite Pemantau Risiko. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank.

Untuk dapat menerapkan pengelolaan risiko yang baik dan efektif Bank melakukan pengendalian internal yang difokuskan pada penerapan dual control, pemisahan tugas dan pengendalian internal yang cukup untuk setiap transaksi yang signifikan dan aktivitas fungsional Bank. Risiko diidentifikasi dan dikelola pada tingkat tertentu dari suatu peristiwa. Ketika telah teridentifikasi semua risiko diserahkan kepada Pemilik Risiko untuk memastikan risiko dikelola dan dipantau secara berkala.

Dalam mengelola berbagai jenis risiko, pemilik risiko adalah Lini Pertama. Pemisahan tugas merupakan elemen penting dari pengendalian internal dalam rangka mengurangi kesalahan dan tindakan pelanggaran. Bank memberikan tugas kepada beberapa fungsi kerja untuk memastikan *check & balance* dalam setiap pengambilan keputusan, seperti pemisahan fungsi pemasaran, fungsi penyetuju dan fungsi pembukuan. Fungsi pengendalian ditugaskan oleh Bank kepada beberapa fungsi kerja yang independen pada Lini Kedua dan Lini Ketiga.

Perseroan membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Perseroan berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko sebagai berikut.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan. Apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran kembali atas pokok kredit yang diberikan maupun bunganya, dapat menurunkan kinerja Perseroan sebagai konsekuensi dari menurunnya tingkat kolektibilitas kredit, penurunan pendapatan, peningkatan biaya pencadangan kerugian, hingga penurunan permodalan Perseroan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank. Risiko ini bisa timbul dari berbagai lini bisnis seperti aktivitas bisnis perkreditan, treasury dan investasi serta pembiayaan perdagangan. Pemberian kredit dalam jumlah yang cukup signifikan pada sekelompok perusahaan atau industri tertentu akan meningkatkan potensi risiko kredit bermasalah bagi Perseroan jika terjadi gejolak terhadap kelompok usaha maupun sektor ekonomi tertentu. Untuk mengantisipasi risiko konsentrasi kredit tersebut, maka Perseroan menerapkan batasan-batasan maksimum pemberian kredit kepada Debitur ataupun kelompok Debitur tertentu serta mengalokasikan penyaluran kredit ke sektor-sektor ekonomi yang memiliki tingkat risiko yang rendah dan melakukan perbaikan dalam kebijakan dan prosedur Perseroan menjadi lebih ketat. Perseroan telah mengembangkan sistem *credit scoring* untuk dapat memilih nasabah secara lebih selektif dan efisien. Kelompok terbesar yang memperoleh penyaluran kredit dari Perseroan hingga Q2 2022 adalah sektor Industri Pengolahan yang kemudian diikuti oleh sektor Rumah Tangga, Real Estate, Aktivitas Keuangan dan Asuransi, serta Perdagangan Besar dan Eceran.

• Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Dalam rangka penerapan manajemen risiko khususnya untuk risiko kredit, Satuan Kerja Manajemen Risiko memiliki divisi khusus yang menangani risiko kredit. Unit kerja ini berfungsi antara lain termasuk namun tidak terbatas dalam melakukan pemantauan (*oversight*) terhadap aktivitas dan portofolio kredit yang diberikan Bank kepada melakukan evaluasi terhadap proposal kredit, memberikan masukan terhadap kerangka manajemen risiko kredit dan inisiatif lainnya di bidang perkreditan Bank termasuk memberikan evaluasi dan/atau masukan terhadap kebijakan, prosedur, ketentuan internal di bidang perkreditan serta masukan untuk mitigasi risiko kredit yang dilakukan melalui kerjasama dengan lini pertama dan lini ketiga Bank.

Untuk pengelolaan risiko konsentrasi kredit secara portofolio antara lain diatur dalam Kebijakan Risk Appetite & Risk Tolerance yang menetapkan alokasi kredit maksimum pada sektor ekonomi tertentu. Untuk pengelolaan konsentrasi kredit per debitur atau grup debitur Bank melakukan penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dengan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh regulator.

Risiko kredit dipantau secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai laporan internal manajemen risiko yang disusun secara berkala dan menginformasikan eksposur portofolio termasuk di dalamnya informasi perubahan trend kinerja portofolio, dan dampak kondisi makro ekonomi terhadap kualitas portofolio termasuk melalui stress test risiko kredit secara berkala. Laporan-laporan tersebut disampaikan kepada Manajemen baik melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang kemudian dilakukan pembahasan untuk diperoleh penetapan mitigasi atas risiko kredit terjadi.

- **Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit**

Untuk mengantisipasi risiko potensi kerugian kredit, Bank melakukan perhitungan pencadangan kerugian menurut risiko kredit berdasarkan ketentuan PSAK 71. Klasifikasi aset keuangan yang diperhitungkan mencakup aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta akun-akun rekening administratif seperti fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, letter of credit dan garansi yang diberikan.

Penilaian penurunan nilai dilakukan melalui pendekatan individual impairment dan collective impairment. Penghitungan dengan individual impairment dilakukan untuk instrumen yang memiliki nilai signifikan serta terdapat bukti penurunan nilai. Penurunan nilai tersebut dilakukan dengan melakukan jika DPD > 90 hari, direstrukturisasi ataupun dalam kategori watchlist. Sedangkan diluar kriteria tersebut digunakan pendekatan collective impairment.

Untuk perhitungan pencadangan kerugian dengan *collective impairment*, sesuai ketentuan PSAK 71 diklasifikasikan ke dalam 3 stage penilaian. Stage 1 dilakukan terhadap instrumen yang memiliki DPD \leq 30 hari dengan perhitungan *expected credit loss* selama 12 bulan. Stage 2 dilakukan terhadap instrumen yang memiliki DPD = 30 – 90 hari dengan perhitungan *expected credit loss* sepanjang *lifetime instrument* tersebut. Stage 3 dilakukan terhadap instrumen yang memiliki DPD > 90 hari dengan perhitungan *expected credit loss* sepanjang *lifetime instrument* tersebut. Perhitungan *probability of default* untuk stage 1 dan 2 menggunakan *cohort analysis*.

Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

- **Pengukuran Risiko Kredit**

Pengukuran risiko kredit di Bank dilakukan berdasarkan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*) yang sesuai dengan ketentuan OJK perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Ketentuan perihal perhitungan ATMR untuk risiko kredit tersebut mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.

Penghitungan risiko kredit dilakukan terhadap instrumen eksposur aset pada laporan posisi keuangan Bank (neraca) dan rekening administratif yang dimiliki oleh Bank. Penilaian risiko kredit disesuaikan dengan kategorisasi portofolio antara lain tagihan kepada Pemerintah, tagihan kepada Pemerintah Negara lain, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan kepada bank jangka pendek, tagihan kepada bank jangka panjang dan tagihan kepada korporasi dan lainnya sesuai regulasi yang berlaku. Adapun bobot risiko yang digunakan untuk setiap kategori portofolio juga mempertimbangkan peringkat kredit dari Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh regulator.

Risiko kredit *counterparty* Bank bersifat bersih tanpa jaminan untuk *counterparty* yang merupakan pemerintah, bank dan beberapa perusahaan yang kredibel. Untuk *counterparty* lainnya, mitigasi dikonsolidasi dalam fasilitas kreditnya masing-masing.

Teknik mitigasi risiko kredit yang diterapkan oleh Bank adalah teknik mitigasi risiko berupa agunan, termasuk agunan keuangan yang diterima oleh Bank adalah berupa uang tunai yang disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang disimpan di Bank.

Hasil dari pengukuran risiko kredit berdasarkan Pendekatan Standar diinformasikan secara berkala setiap bulan kepada Manajemen Bank, termasuk besaran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang terjadi dan dampaknya kepada Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum Bank.

2. Risiko Pasar

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar, Perseroan menerapkan prinsip *segregation of Duties front office (Treasury, melaksanakan transaksi trading)*, *middle office (Risk Management, melaksanakan proses manajemen risiko)*, dan *back office (Treasury operation, melaksanakan proses settlement transaksi)*.

Pengelolaan transaksi trading dengan menetapkan dan pemantauan limit-limit yang telah ditetapkan, seperti *limit counterparty, limit treasury group, limit dealer dan limit kerugian*.

Untuk menunjang pemantauan eksposur risiko dengan cepat dan tepat, Perseroan telah menggunakan *OPICS Treasury system*. Sistem tersebut meng-integrasikan *front office (Treasury)*, *middle office (Risk Management)*, dan *back office (Treasury operation)*. Dengan demikian proses pemantauan risiko pada aktivitas *Treasury* dapat dilakukan dengan lebih baik, serta memudahkan Perseroan dalam memantau limit-limit yang telah ditetapkan.

Perseroan menggunakan metode standar untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga dan risiko valuta asing yang konsisten sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio permodalan, dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala dalam rapat Komite Aset & Liabilitas.

Pelaksanaan proses *monitoring* risiko pasar atas aktivitas *treasury* dilakukan dengan membandingkan realisasi risiko terhadap limit yang telah ditetapkan sesuai *risk appetite* Perseroan. Dan pemantauan atas kinerja *treasury* untuk memastikan target bisnis dan pendapatan tercapai.

Selama tahun 2021, Bank berusaha menjaga profil risiko pasar pada tingkat Rendah. Hal ini diindikasikan oleh antara lain tingkat Posisi Devisa Netto (PDN) rata-rata di bawah 2% dan tidak pernah melampaui ketentuan Bank Indonesia sebesar 20% dari Modal

Portofolio yang diperhitungkan dalam risiko pasar adalah portofolio yang mempunyai risiko akibat pergerakan suku bunga dan kurs untuk semua portofolio dalam neraca dan rekening administratif yaitu kredit yang diberikan, surat berharga (diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi) dan posisi valuta asing.

Secara periodik, Satuan Kerja Manajemen Risiko (Risk Management Group) melakukan pembaharuan kebijakan risiko pasar yang disesuaikan dengan perkembangan peraturan eksternal, kebijakan internal dan strategi bisnis Perseroan, termasuk peninjauan kembali limit perdagangan yang diusulkan oleh Treasury Group untuk kemudian dibahas, dianalisa dan diputuskan dalam Komite Asset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Untuk mengantisipasi berkejolakannya kondisi pasar yang dapat berdampak pada kecukupan modal, Perseroan secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap posisi terbuka sehingga Perseroan dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Perseroan. Dalam rangka penerapan manajemen risiko khususnya untuk risiko operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko memiliki divisi khusus yang mengelola risiko operasional melalui kebijakan dan perangkat risiko operasional.

Mekanisme identifikasi risiko operasional yang dilakukan oleh Perseroan antara lain dilakukan melalui perangkat risiko operasional. Perseroan melakukan pengukuran risiko operasional, Perseroan melakukan dengan memanfaatkan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional yang kemudian digunakan dalam pengukuran Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM).

Mitigasi risiko operasional dilakukan oleh Pemilik Risiko dan dipantau oleh Lini Kedua dan Ketiga. Hasil pemantauan risiko operasional disampaikan kepada Direksi maupun kepada *Risk Taking Unit* untuk diupayakan proses mitigasi bagi pengendalian dan perbaikan risiko operasional Perseroan.

Menyadari Sumber Daya Manusia adalah aset yang berharga dan merupakan unsur kunci didalam pengelolaan risiko operasional, Perseroan telah melakukan rekrutmen tenaga kerja profesional dari industri perbankan untuk membawa kontribusi di dalam penyempurnaan proses dan Perseroan telah melakukan banyak pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan didalam bekerja.

4. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritical karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha, terutama apabila terjadi suatu krisis keuangan atau ekonomi. Oleh sebab itu, Perseroan berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun dalam kondisi sulit. Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas ini dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala secara harian maupun dalam rapat bulanan Komite Aset dan Liabilitas.

Perseroan berhasil menjaga profil risiko likuiditas pada tingkat rendah. Hal ini diindikasikan dengan terjaganya tingkat kecukupan Giro Wajib Minimum, baik untuk rupiah maupun valuta asing di BI. Selain itu, Perseroan menggunakan rasio-rasio AL/DPK, AL/NCD, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), dan *maturity mismatch*.

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Perseroan menggunakan alat ukur profil maturitas, yaitu pemetaan posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam kelompok berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo, dan/atau berdasarkan asumsi untuk yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual. Profil maturitas bertujuan untuk memastikan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas segera dan mengidentifikasi terjadinya *maturity mismatch* dalam skala waktu tertentu. Perseroan menetapkan limit *maturity mismatch* yang disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance stakeholder* utama.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna atau tindakan lain yang merugikan Perseroan. Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Perseroan memiliki Divisi Legal untuk memastikan perikatan yang dilakukan oleh Perseroan telah memenuhi syarat sahnya kontrak. Selain itu, Perseroan juga memiliki Divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar kualitas yang mungkin timbul dapat

diminimalisir. Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil tindakan hukum dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Perseroan senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan.

6. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan, Perseroan diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia (BI) dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, Perseroan juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan dari Lembaga Penjamin Simpanan, Undang Undang Perseroan Terbatas, Perpajakan, PPAK dan peraturan di bidang pasar modal.

Dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan, Perseroan memiliki 2 unit yaitu: Compliance Monitoring and Advisory dan Anti Money Laundering, yang berada di bawah koordinasi Compliance Group Head, dan Fraud Management, yang berada dibawah Internal Audit group Head, kedua unit tersebut bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Pada April 2019 unit Fraud Management diserahkan kepada Satuan Kerja Audit Internal sesuai dengan struktur organisasi Perseroan.

Unit Compliance Monitoring & Advisory

Upaya yang dilakukan Perseroan terkait dalam strategi dan efektivitas penerapan risiko kepatuhan agar terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha utama Perseroan antara lain:

- a. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha utama Perseroan;
- b. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melakukan pemeriksaan atas aktivitas Perseroan dalam rangka memastikan pemenuhan aspek kepatuhan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan ketentuan yang berlaku;
- d. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada otoritas pengawas yang berwenang; dan
- e. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, serta berperan sebagai penghubung antara Perseroan dan regulator utama terkait aktivitas pengawasan dan pengaturan yang dilakukan oleh regulator utama kepada Perseroan.

Unit Anti-Money Laundering

Upaya yang dilakukan Perseroan terkait dalam strategi dan efektivitas penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) serta pengelolaan terhadap risiko terjadinya Fraud antara lain:

- a. AML bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan transaksi nasabah, memberikan rekomendasi untuk pelaporan transaksi keuangan mencurigakan kepada Direktur Kepatuhan, memelihara daftar *watch list* dan *negative list* Perseroan untuk keperluan pemeriksaan pembukaan rekening dan pemantauan profil nasabah, memberikan advis kepada unit kerja terkait mengenai proses uji tuntas nasabah, menyampaikan Laporan Keuangan Tunai, Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Laporan Transaksi Keuangan Luar Negeri dan Laporan Sistem Jasa Informasi Terpadu (SIPESAT) kepada PPAK, dan memberikan tanggapan terkait permintaan data oleh Regulator yang terkait dengan pencucian uang.

- b. AML juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengawasi kepatuhan dan pelaksanaan terhadap Kebijakan dan Prosedur Anti Pencucian Uang – Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang dan Peraturan APU- PPT yang berlaku, membantu Unit Bisnis dalam pengawasan dan pengembangan tindakan korektif untuk masalah APU yang telah diidentifikasi melalui audit internal, program pengendalian, dan pemeriksaan regulator, serta mengembangkan dan menyampaikan Program Pelatihan APU-PPT secara berkala kepada karyawan Perseroan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan yang dilakukan oleh satuan kerja Kepatuhan adalah dengan:

- a. Melakukan pemantauan terhadap peraturan baru yang diterbitkan serta melakukan sosialisasi melalui media sosialisasi e-mail blast atau compliance news.
- b. Meninjau dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem yang dimiliki Perseroan agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Membuat Checklist Pemenuhan Ketentuan yang berisi daftar ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai media kontrol risiko kepatuhan oleh Risk Taking Unit.
- d. Berperan aktif dalam forum rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko bersama sama dengan satuan kerja Manajemen Risiko, satuan kerja operasional dan satuan kerja Audit Internal sebagai upaya mitigasi risiko, termasuk risiko kepatuhan Perseroan.
- e. Memberikan pelatihan pelaksanaan fungsi kepatuhan Perseroan dan ketentuan Bank Indonesia dan/atau OJK kepada para karyawan untuk meningkatkan compliance awareness dan budaya kepatuhan di lingkungan kerja.
- f. Dalam rangka penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), Perseroan memberikan pelatihan APU & PPT terhadap seluruh karyawan secara berkesinambungan.
- g. Dalam hal pengelolaan risiko kepatuhan, satuan kerja Kepatuhan menyampaikan eksposur risiko kepatuhan kepada Direksi. Di dalam penyampaian eksposur risiko kepatuhan, turut melibatkan Lini Kedua sesuai skema Tiga Lini Pertahanan.

7. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak luas dan jangka panjang dalam organisasi. Seluruh satuan kerja unit Bisnis dan unit pendukung membantu Direksi dalam penyusunan Rencana Bisnis Perseroan (RBB) dan mengkomunikasikan kepada karyawan Perseroan disetiap jenjang organisasi, dan juga memastikan praktek Manajemen Risiko Strategik dan pengendalian di unit bisnis telah konsisten dengan kerangka Manajemen Risiko Strategik secara keseluruhan. Perseroan memiliki satuan kerja *Business Strategy and Planning Group* yang bertugas dan bertanggung jawab membantu Direksi memantau implementasi strategi yang ditetapkan. Perseroan secara berkelanjutan memantau kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi Perseroan. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, Perseroan memiliki beragam portofolio produk yang variatif agar rencana strategik yang ditetapkan dapat tercapai.

Bank memiliki proses mengidentifikasi dan merespon atas perubahan lingkungan bisnis eksternal maupun internal terhadap tahapan proses manajemen risiko strategik dengan:

- a. Analisa lingkungan bisnis; Menganalisa faktor internal dan eksternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis serta menganalisa kelebihan internal dan kekurangannya.

- b. Perencanaan; Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas bisnis, profil risiko maupun risk bearing capacity, serta Direksi menetapkan strategi dan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.
- c. Implementasi; Mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan baik yang bersifat finansial maupun sumber daya manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen Direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
- d. Evaluasi; Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan, dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

Adapun mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana strategik yang ditetapkan dilakukan secara berkala terhadap pencapaian atas target yang ditetapkan yang dipantau dan dilaporkan melalui satuan kerja *Business Strategy and Planning Group* dan *management reporting* kepada manajemen Bank. Secara triwulanan Bank melakukan analisa risiko strategik dengan menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan. Kegagalan Perseroan dalam menjaga reputasinya dimata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Perseroan. Apabila risiko ini dihadapi oleh Perseroan, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Perseroan yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Perseroan.

Organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan oleh unit-unit terkait (*Corporate Secretary, Customer Experience*, dan unit bisnis terkait). Setiap triwulan secara berkala *Corporate Secretary* melaporkan hasil evaluasi manajemen risiko reputasi melalui Laporan Profil Risiko Bank kepada unit *Risk Management Group* yang kemudian dilaporkan kepada *Risk Management Committee (RMC)*, serta kepada Komite Pemantau Risiko. Selain pelaksanaan tugas oleh *Corporate Secretary* dan *Customer Experience*, untuk mendukung pengelolaan risiko reputasi, Bank telah membentuk dan memiliki *Call Center* dan *website* sebagai media penyampaian informasi dan penanganan keluhan nasabah. Keluhan nasabah melalui cabang, akan diteruskan ke unit kerja *Customer Experience* untuk diproses penyelesaiannya oleh unit-unit kerja terkait.

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan bagian tidak terpisahkan dari penerapan Tata Kelola Perusahaan. Upaya ini pada akhirnya akan melindungi seluruh kepentingan para pemangku kepentingan Perseroan, terutama nasabah dan pemegang saham. Melalui pelaksanaan pengendalian internal yang efektif, kepercayaan nasabah dan nilai perusahaan dapat tumbuh bersama dan terjaga pada tingkat yang optimal.

Untuk itu, Perseroan senantiasa melakukan upaya-upaya untuk mampu mengelola dan mengendalikan risiko melalui fungsi pengendalian internal, dimana rencana pelaksanaan serta kajian dan evaluasinya dilaksanakan secara terintegrasi oleh seluruh elemen Bank. Oleh karenanya, sistem pengendalian internal merupakan proses yang secara bersama-sama dan berkesinambungan dilaksanakan oleh :

1. Direksi dan seluruh Pejabat Perseroan, yang memberikan arah, petunjuk dan pengawasan,
2. Komite Eksekutif,
3. Audit Intern,
4. Seluruh karyawan.

Aktivitas pengendalian yang telah dijalankan mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian aktifitas operasional bank pada setiap tingkatan dalam struktur organisasi. Untuk itu perusahaan akan selalu mengembangkan ketentuan dan pelaksanaannya, mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian prestasi kerja, pembagian tugas serta upaya pengamanan aset perusahaan.

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan Perseroan, sedangkan Dewan Komisaris dengan dibantu Komite Audit, bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas terselenggaranya pengendalian internal secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian internal tersebut. Kedua dewan ini adalah penanggung jawab tertinggi terlaksananya pengendalian internal di Perusahaan.

Sementara itu, Audit Internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi, meninjau, menganalisa dan menilai penerapan pengendalian internal pada seluruh kegiatan dalam Perseroan dan memberikan rekomendasi perbaikan dan peningkatan pengendalian yang diperlukan. Dalam menjalankan tugasnya, Audit Internal melaporkan seluruh kegiatannya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Guna melaksanakan fungsinya secara efektif, Audit Internal bekerjasama dengan seluruh unit kerja di dalam Perseroan dalam melakukan penilaian, analisa, dan pemetaan risiko Perseroan yang ada kegiatan Perseroan. Selanjutnya, hasil-hasil kajian yang diperoleh diatas digunakan oleh Audit Internal sebagai dasar untuk merencanakan dan melaksanakan audit berbasis risiko.

Sistem pengendalian internal dirancang dengan tujuan untuk melakukan evaluasi, memantau, mengelola risiko yang mungkin dapat menyebabkan tujuan perusahaan tidak tercapai, dan bukan untuk menghilangkan risiko tersebut. Dengan demikian, sistem pengendalian internal hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai dan tidak menjamin secara mutlak terhadap adanya salah saji yang material, atau kerugian, atau terjadinya kondisi yang tidak terduga.

Bank telah menggunakan *COSO model Integrated Framework* di dalam pelaksanaan pengendalian internal yang mencakup:

Lingkungan Pengendalian

Direksi berkomitmen melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Perusahaan dengan menyusun struktur organisasi, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, dan secara rutin mengkomunikasikan misi, visi perusahaan, seluruh strategi dan ukuran-ukuran penilaian keberhasilan sehingga seluruh organisasi harus memastikan bahwa pelaksana tugas memiliki integritas, kecukupan pengetahuan dan keahlian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.

Sejak 2015, bank telah melakukan perubahan terhadap Budaya Perusahaan (PRIDE) yang menjadi pedoman bagi seluruh pihak di Perseroan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan.

Penilaian Risiko

Seluruh risiko yang dihadapi dalam rangka merealisasikan misi dan visi perusahaan, diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikendalikan secara terus menerus, serta secara berkala dievaluasi dan direspon dengan pengendalian internal yang memadai sehingga kondisi-kondisi yang tidak diharapkan bisa diminimalisasi.

Kegiatan Pengendalian & Pemisahan Tugas

Merupakan aktivitas untuk meminimalisasi risiko baik dengan melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab, *dual control*, maupun pelaksanaan *checklist* (harian, mingguan, bulanan dan tahunan) yang dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengendalian internal telah berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank telah membuat *Regulatory Risk Control Self Assessment (RRSA)* yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat risiko yang dihadapi, sehingga potensi risiko yang mungkin muncul dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Pelaksanaan RRSA dilakukan secara berkala dan hasilnya dikirimkan ke *Risk Management Group* untuk digabung secara nasional.

Informasi & Komunikasi

Saat ini perusahaan sudah menyediakan media elektronik untuk meng-*update* perubahan kebijakan internal maupun eksternal. Mengacu pada tersebut, seluruh karyawan diharapkan dapat memahami dan tanggap akan tugas dan tanggung jawab yang mengacu pada ketentuan yang berlaku dan perubahan yang terjadi. Selain itu, masing-masing *Risk Owner* juga melaksanakan penilaian secara mandiri atas *Risk level* yang dihadapi.

Pemantauan

Direksi, Pejabat eksekutif dan Internal Audit melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern.

Internal Audit sebagai pihak yang independen secara obyektif melakukan monitoring atas kecukupan dan pelaksanaan pengendalian internal berdasarkan rencana kerja tahunan. Hasil pemeriksaan dilaporkan kepada Presiden Direktur dan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan Direktur Kepatuhan, Direktur dan departemen terkait yang menjadi objek pemeriksaan.

Setiap dalam Rapat Komite Audit, Internal Audit juga melaporkan temuan-temuan yang signifikan dan hasil investigasi, termasuk progress tindak lanjut atas temuan audit. Atas laporan Internal Audit kepada Komite Audit, selanjutnya Komite Audit melaporkan secara reguler kepada Dewan Komisaris.

Evaluasi Pengendalian Internal

Pernyataan pengendalian internal menggambarkan elemen-elemen utama yang digunakan untuk mencapai tujuan pengendalian internal, yang meliputi:

1. Kegiatan-kegiatan operasional yang dijalankan secara efektif & efisien;
2. Laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan;
3. Kepatuhan terhadap Undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang berlaku; dan
4. Pengamanan aset Bank.

Selama tahun 2022, berdasarkan atas penilaian secara mandiri dan pemantauan oleh Internal Audit, kualitas sistem pengendalian telah dilakukan secara memadai sehingga risiko dapat dikelola.

5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai POJK No. 4/POJK.03/2016 serta SE OJK No. 14 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum maka penilaiannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*). Adapun cakupan penilaiannya meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

Profil Risiko

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Perseroan. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Perseroan, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, sehingga berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Perseroan. Karakteristik risiko inheren ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain, strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Perseroan, industri dimana Perseroan melakukan kegiatan usaha utama serta kondisi makro ekonomi. Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam 5 peringkat, yaitu *Low*, *Low to Moderate*, *Moderate*, *Moderate to High* dan *High*. Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya risiko inheren yang dihadapi Perseroan.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko, hal ini mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko tergantung pada skala, kompleksitas dan tingkat risiko yang dapat ditoleransi Perseroan. Tingkat kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dikategorikan menjadi 5 peringkat, yaitu *Strong*, *Satisfactory*, *Fair*, *Marginal* dan *Unsatisfactory*. Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan Perseroan dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang lebih baik.

Hasil penilaian profil risiko Perseroan yang telah disampaikan kepada OJK dalam Surat Perseroan No. 274/MNCB/DIR/VII/2022, perihal Laporan Penilaian Profil Risiko PT Bank MNC Internasional Tbk. Periode Triwulan II tahun 2022 per tanggal 30 Juni 2022, menunjukkan bahwa risiko keseluruhan Perseroan mempunyai predikat risiko komposit 2 (dua) dengan risiko *inheren* bernilai *Low to Moderate* dikombinasikan dengan kualitas penerapan manajemen risiko bernilai *Satisfactory*.

Tata Kelola Perusahaan

Jajaran Direksi dan manajemen Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tugas Perseroan dengan senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan memandang penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai hal yang penting, karena Tata Kelola berfungsi sebagai pedoman agar segenap keputusan yang diambil dilandasi nilai-nilai moral yang tinggi dan sangat berintegritas, patuh terhadap peraturan perundang-undangan dan kesadaran akan tanggung jawab sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selain itu, penerapan Tata Kelola juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perusahaan modern dan profesional agar dapat memenangkan persaingan bisnis dalam era perekonomian global.

Penerapan Tata Kelola di Perseroan diawali dengan proses internalisasi di seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan akan pentingnya penerapan Tata Kelola di masing-masing unit kerja dan dilakukan secara konsisten. Langkah selanjutnya adalah dengan menetapkan struktur organisasi, menempatkan pejabat-pejabat pada bidang yang sesuai dengan kompetensinya, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, termasuk pembentukan komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen Perseroan. Pelaksanaan praktek-praktek perbankan yang sehat yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan pada gilirannya akan menumbuhkan suatu perilaku dan kebiasaan yang mencerminkan budaya Tata Kelola.

Pada tahun 2022, manajemen Perseroan telah melakukan penerapan prinsip Tata Kelola, yang secara umum dinilai cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola.

Perseroan secara berkala telah melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan Tata Kelola mengacu pada Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun Hasil Penilaian Sendiri untuk semester I 2022 adalah peringkat 2 (Sehat) dan semester II 2021 adalah peringkat 2 (Sehat).

Perseroan beserta seluruh unit organisasi menjunjung tinggi dan berkomitmen penuh untuk menerapkan prinsip Tata Kelola dalam mengimplementasikan bisnis Perseroan. Perseroan berupaya untuk tetap terus mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan para investor kepada Perseroan melalui penyediaan informasi berbentuk laporan melalui media massa, laporan berkala, *public expose*, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan melalui korespondensi langsung yang menganut prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat trend, struktur, stabilitas serta perbandingan kinerja Perseroan dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penilaian faktor rentabilitas Perseroan pada semester I 2022 adalah 2 (dua) yang berarti kinerja Perseroan dalam menghasilkan laba (rentabilitas) memadai.

Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan Perseroan posisi semester I 2022 berada di peringkat 3 (tiga) dan semester II 2021 berada di peringkat 2 (dua) yang berarti Perseroan memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang cukup memadai. Rasio KPMM Perseroan per 30 Juni 2022 berada di atas minimal kecukupan modal.

Dalam mengikuti petunjuk tersebut di atas maka Perseroan telah dapat memenuhi rasio KPMM yang telah ditentukan oleh OJK selama ini. Oleh karena itu Perseroan merupakan bank yang sehat dengan rasio KPMM yang melebihi ketentuan OJK. Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan Perseroan. Dalam melakukan analisis Perseroan juga perlu mempertimbangkan kemampuannya dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.

Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit, yaitu: Peringkat Komposit 1 (PK-1) "sangat sehat", Peringkat Komposit 2 (PK-2) "sehat", Peringkat Komposit 3 (PK-3) "cukup sehat", Peringkat Komposit 4 (PK-4) "kurang sehat" dan Peringkat Komposit 5 (PK-5) "tidak sehat".

Berdasarkan penilaian internal yang dilakukan pada tahun 2022, yang telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat Perseroan No. 275/MNCB/DIR/VII/2022 tanggal 27 Juli 2022 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-based Bank Rating*) Semester 1 tahun 2022, peringkat komposit tingkat kesehatan Perseroan adalah 2 (dua). Hal ini mencerminkan kondisi Perseroan yang sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal ini tercermin dari faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas dan permodalan yang baik.

Berikut ini adalah hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Perseroan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama 2 tahun terakhir:

Faktor Penilaian TKB	Peringkat Risiko Hasil Penilaian OJK		
	30 Juni 2022	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Profil Risiko	2	2	2
Tata Kelola	2	2	2
Rentabilitas	2	3	3
Permodalan	3	2	2
Peringkat TKB	2	2	2

Rasio-rasio Tingkat Kesehatan Perseroan

Dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya, Perseroan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan perbankan, terutama pada tingkat kesehatan Perseroan. Tabel di bawah ini menyajikan rasio-rasio tingkat kesehatan Perseroan diperbandingkan dengan ketentuan BI/OJK sebagai berikut:

Uraian	Ketentuan BI/OJK	30 Juni	31 Desember	
		2022	2021	2020
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	Min. 10,00% - di bawah 11,00%	21,06%	24,31%	15,75%
Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif	-	2,94%	2,94%	3,90%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	-	1,84%	1,71%	2,15%
Pemenuhan CKPN aset produktif	-	-	-	-
NPL Gross	-	4,11%	4,42%	5,69%
NPL Net	Maks. 5,00%	2,66%	2,81%	3,63%
LFR	80% - 92%	80,27%	75,61%	77,32%
Pelanggaran BMPK	0,00%	-	-	-
a. Kepada Peminjam Terkait	Maks. 10,00%	-	-	-
b. Kepada Peminjam Bukan Pihak Terkait	Maks. 25,00%	-	-	-
c. Kepada Peminjam Kelompok Peminjam Bukan Pihak Terkait	Maks. 25,00%	-	-	-
Pelampauan BMPK	0,00%	-	-	-

Uraian	Ketentuan BI/OJK	30 Juni	31 Desember	
		2022	2021	2020
a. Kepada Peminjam Terkait	Maks. 10,00%	-	-	-
b. Kepada Peminjam Bukan Pihak Terkait	Maks. 25,00%	-	-	-
c. Kepada Peminjam Kelompok Peminjam Bukan Pihak Terkait	Maks. 25,00%	-	-	-
Giro Wajib Minimum Primer (Rp)	Min. 6,00%	11,24%	8,28%	8,12%
Giro Wajib Minimum Primer Harian (Rp)	Min. 0,00%	5,11%	4,50%	4,36%
Giro Wajib Minimum Primer Rata-rata (Rp)	Min. 6,00%	6,13%	3,78%	3,76%
Giro Wajib Minimum Primer (Valuta Asing)	Min. 4,00%	4,82%	4,83%	4,97%
Penyangga Likuiditas Makro Prudential (PLM) - Giro Wajib Minimum Sekunder	Min. 6,00%	14,60%	17,14%	16,73%
Posisi Devisa Neto (PDN)	Max. 20,00%	2,03%	2,12%	4,87%

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Rasio KPMM)

Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko pada tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 telah diupayakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator yaitu 9% sampai dengan di bawah 10%. Posisi rasio KPMM tersebut mencerminkan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan penyaluran kreditnya di masa mendatang.

Kualitas Aset Produktif

Rasio kredit bermasalah (NPL) bersih pada tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 relatif rendah dan jauh di bawah ketentuan Regulator setinggi-tingginya 5,00% dari jumlah kredit yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan komitmen Perseroan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kreditnya, melaksanakan pembinaan nasabah secara intensif serta mengupayakan penyelesaian kredit bermasalah.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Perseroan selalu berupaya menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Giro Wajib Minimum sehingga pada tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat pelanggaran terhadap Peraturan BI tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing termasuk pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum Primer dan Sekunder, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Perubahan atas PBI No.20/3/PBI/2018 tentang GWM Bank Umum Bagi Bank Umum Konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum syariah, dan Unit Usaha Syariah. (PBI) No. 22/3/PBI/2020 tentang Perubahan kedua atas PBI No.20/3/PBI/2018 tentang GWM Bank Umum Bagi Bank Umum Konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum syariah, dan Unit Usaha Syariah. PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang GWM dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang Perubahan Keenam atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang GWM dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Sesuai dengan Peraturan BI (PBI) No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang BMPK yang kemudian disempurnakan dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.32/POJK.3/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum. POJK No.38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.3/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum. untuk pihak terkait adalah 10,00% dari modal Perseroan, batasan maksimum sebesar 25,00% dari modal inti (tier1) perseroan kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait dan kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait. Perseroan selalu menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Sampai dengan tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Berdasarkan PBI No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, Perseroan wajib mengelola dan memelihara Posisi Devisa Netto setinggi-tingginya 20,00% dari modal. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 rasio Posisi Devisa Netto Perseroan sesuai dengan ketentuan BI dan ketentuan internal.

6. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dengan industri perbankan modern. Tidak ada bank yang dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya dukungan TI yang mumpuni. Terlebih di era digital seperti saat ini, TI menjadi kebutuhan wajib bagi Perseroan.

Inovasi produk dan layanan perbankan yang berkembang sangat dinamis dan perlu disertai dengan kesiapan Teknologi Informasi yang memadai, untuk itu Bank dituntut untuk senantiasa melakukan kolaborasi dan integrasi terhadap semua jenis layanan agar menjamin pemberian layanan terbaik bagi nasabah dan peningkatan bisnis di masa yang akan datang. Hal inilah yang juga menjadi fokus dari pengembangan TI sejak tahun 2020.

Selain penyesuaian dan pembaharuan yang berkesinambungan di bidang integrasi, keamanan data dan informasi (*security*), tim TI Perseroan juga memastikan ketersediaan sistem (*system availability*), automation proses dan pengelolaan SDM sesuai dengan kerangka manajemen risiko serta *technology strategic plan*.

Perseroan juga memiliki tim TI tersendiri yang didedikasikan untuk pengembangan MotionBanking.

Komitmen Pengembangan TI

Bagi Perseroan, TI bukan hanya sekedar menjadi fungsi support terhadap operasional. Lebih dari itu, Perseroan juga memposisikan TI sebagai komponen pemberdaya (*enabler*) yang juga dapat mendukung pencapaian kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan.

Perseroan berkomitmen untuk melakukan pengembangan TI sejalan dengan tren industri perbankan yang mengarah pada digital banking. Digitalisasi merupakan alat utama untuk bersaing dan mengembangkan bisnisnya di industri perbankan. Saat ini proyek-proyek berbasis TI difokuskan untuk mendigitalisasi produk (produk berbasis kartu, pinjaman, tabungan) dan juga proses bisnis (proses akuisisi, aktivasi, referral, retensi, dan *revenue*) guna mencapai target pertumbuhan kredit, pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan komisi transaksi dan menciptakan keunggulan operasional dalam melayani nasabah di segmen konsumen ritel dan komersial.

Digitalisasi produk dan proses bisnis dibagi ke dalam kelompok transformasi bisnis perbankan, bisnis kartu, bisnis treasury. Masing-masing kelompok bisnis diharapkan memberikan tidak hanya pendapatan bunga, tetapi juga pendapatan komisi transaksi. Digitalisasi juga diarahkan untuk menciptakan keunggulan operasional, karenanya setiap usaha digitalisasi di sektor bisnis harus ditunjang dengan perbaikan-perbaikan pada proses, infrastruktur penunjang dan pelatihan bagi para karyawan yang menjalankannya.

Strategi Pengembangan TI

Komitmen Perseroan untuk meningkatkan kapasitas di era digital ditunjukan dengan perkuatan infrastruktur dan pengembangan aplikasi baik yang ditujukan untuk menunjang bisnis (*enabler*) maupun sebagai support operasional.

TI Sebagai Enabler

TI Group Perseroan sejak tahun 2020 telah mempersiapkan perkuatan infrastruktur untuk menjadikan TI sebagai *enabler* dalam peranan bisnis Bank. Perkuatan infrastruktur dilakukan secara menyeluruh, mulai dari tim, software, dan hardware pendukung. Persiapan infrastruktur secara Tim, di akhir tahun 2020 TI Group tengah mempersiapkan Tim Digital Banking untuk fokus pada pengembangan digital di lingkungan Perseroan yang terdiri dari Produk Digital Owner, UI/UX Desain dan lain sebagainya.

Secara software, TI Group mempersiapkan teknologi yang mendukung digital. Seperti penerapan proses transaksi dengan konsep *microservices*, sehingga output yang dihasilkan jauh lebih maksimal, efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya hardware. Dan penerapan teknologi *software* pendukung lainnya seperti akses SLIK, DUKCAPIL yang terintegrasi, serta penerapan single CIF antara *core liabilities* dan *core lending*.

Dalam hal persiapan infrastruktur *hardware* untuk menjadikan TI sebagai *enabler*, TI melakukan *assessment* terhadap *hardware* pendukung eksisting dan menerapkan optimalisasi infrastruktur TI dengan menerapkan *Bandwidth Management*, SDWAN, dan perangkat.

TI Sebagai Support Operasional

Selain TI sebagai *enabler*, TI memiliki fungsi sebagai support operasional Bank. Adapun realisasi support yang telah dilakukan sejak tahun 2020 sebagai berikut:

- a. Peningkatan fasilitas *Disaster Recovery* berupa implementasi *real-time* replication untuk aplikasi *Asccend*, infrastruktur DR *Treasury*.
- b. Membuat *backup* aplikasi *Finance Report* yang ada di unit kerja Fincon.
- c. Implementasi *Treasury System* dan *Joint Finance Commercial*.
- d. Peningkatan keamanan TI dengan mengimplementasikan *Security Operation Center (SOC)*, 3D *Secure* versi 2.0, dan *upgrade Sandbox Firewall*.

TI Group melakukan pengembangan terhadap aplikasi-aplikasi yang bersifat *supporting* lainnya seperti: aplikasi Poin Undian Tabungan Dahsyat, aplikasi *Deferred Interest System*, *Debit/Credit notification*, dan lain-lain.

Realisasi Penerapan TI Tahun 2021

Perseroan berhasil melanjutkan implementasi berbagai proyek aplikasi dan sistem di tahun 2021 baik yang ditangani langsung oleh tim TI Bank maupun melalui konsultan eksternal, diawasi dan dikontrol mengikuti proses manajemen risiko TI. Khususnya manajemen risiko proyek, masalah, perubahan dan keamanan informasi.

Berikut adalah proyek 2021 dan sudah diimplementasikan:

1. Implementasi Replikasi Proswitch - *Sebagai pemenuhan permintaan BI terkait izin Kartu Debit*.
2. Implementasi *OPICS Enhancement* – Pengembangan aplikasi *OPICS (Treasury system)* agar transaksi fitur Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) dapat tercatat di aplikasi *OPICS*.
3. Implementasi *Reshaping Online Account Opening* - Project yang terkait *Pengembangan Core Banking System* (seperti kustomisasi produk finansial, *parameter setting* di sisi user, dan lain-lain).
4. Implementasi *Apply online for Credit Card* - Project pengembangan untuk pengajuan aplikasi kartu kredit melalui aplikasi *MotionBanking*.
5. Implementasi Backup SMS Gateway - Penambahan *backup service* untuk *SMS Gateway* di *MotionBanking* (saat ini hanya menggunakan Jatis).
6. Implementasi Kerjasama dengan institusi finansial lain untuk kolaborasi penjualan produk finansial - Kerjasama dengan institusi finansial untuk kolaborasi penjualan *insurance, leasing, P2P, investment, QR payment* melalui aplikasi *MotionBanking*.
7. Implementasi *Upgrade HSM* – Project *upgrade HSM* ke versi Thales 10k untuk sistem PIN *verification ATM, Kartu Kredit dan Disaster Recovery*.
8. Implementasi Sertifikasi ISO27001 - Sertifikasi ISO27001 untuk sistem *MotionBanking* dan eBiz.

Berikut adalah proyek yang sedang dalam proses implementasi:

1. Implementasi Enhancement eDCFC -Perbaikan & Enhancement Aplikasi eDCFC
2. Implementasi LLD Application (enhancement) – Replace aplikasi LLD untuk memperbaiki system dan akurasi pelaporan
3. Enhancement *Asccend* dan Card perso – Contactless (Master) - Penerapan pencetakan Kartu Kredit untuk Contactless MasterCard
4. *OPICS Enhancement* - *OPICS Enhancement DNDF*
5. Sertifikasi ISO 27001 - Kewajiban Sertifikasi ISO 27001 untuk setiap Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) berdasarkan Permen Kominfo
6. *Apply online for Credit Card* - Layanan pengajuan kartu kredit melalui *Motion Banking Credit Scoring AI* - Pengembangan *Credit Scoring Engine* untuk Kartu Kredit.

Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia TI

TI Group memiliki peran yang sangat penting bagi Perseroan, terlebih dalam proses transformasi menuju digital banking. Perseroan telah melakukan implementasi proyek dan inisiatif strategis dalam mengembangkan bisnis khususnya di segmen konsumen, ritel, dan komersial. Transformasi tersebut

harus didukung dengan kebijakan, proses, prosedur manajemen risiko TI yang andal yang dijalankan oleh para staf TI yang profesional.

Penerapan Kebijakan TI di Perseroan berdasarkan pada POJK No.38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum yang meliputi:

1. Kebijakan Manajemen;
2. Kebijakan Pengembangan dan Pengadaan;
3. Kebijakan Aktivitas Operasional TI;
4. Kebijakan Jaringan Komunikasi;
5. Kebijakan Pengamanan Informasi;
6. Kebijakan Rencana Pemulihan Bencana;
7. Kebijakan Layanan Perbankan Elektronik;
8. Kebijakan Audit Intern;
9. Kebijakan Penggunaan Pihak Penyedia Jasa TI; dan
10. Kebijakan Penyediaan Jasa TI oleh Perseroan.

Salah satu tantangan sejalan dengan kebutuhan digitalisasi perbankan guna menghadapi era digital adalah pemenuhan SDM yang memiliki kompetensi yang sesuai untuk pengembangan TI yang dilakukan.

Di samping itu, SDM juga dituntut agar mampu beradaptasi dengan fitur-fitur produk layanan berbasis TI terbaru. Untuk itu, Perseroan mempersiapkan kompetensi SDM baik internal TI dan karyawan secara keseluruhan. Karyawan TI harus diperlengkapi dengan pengetahuan teknis (*hard skill*) dan pengetahuan produk (*product knowledge*), proses bisnis dan perubahan itu sendiri (*soft skill*).

Rencana TI 2022

Perseroan tetap menjaga komitmen untuk menjadikan TI sebagai alat bersaing. Karena itu, tahun 2022 Perseroan akan terus melakukan pengembangan TI sesuai dengan rencana pengembangan yang sudah ditetapkan.

Pengembangan TI tetap difokuskan untuk menunjang pertumbuhan bisnis, memperbaiki efisiensi proses bisnis, menambah kapasitas, meningkatkan keandalan, dan keamanan infrastruktur TI secara bertahap terutama dalam menunjang pengembangan digital banking.

Rencana pengembangan teknologi informasi dalam rangka menunjang pertumbuhan bisnis terbagi dalam beberapa segment, yaitu:

- Pertumbuhan Kredit;
- Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga;
- Pertumbuhan Komisi Transaksi;
- Menciptakan Keunggulan Operasional; and
- Meningkatkan Kapasitas, Keandalan, Keamanan Infrastruktur.

Sedangkan perbaikan aplikasi penunjang bisnis difokuskan untuk memenuhi ketentuan regulasi dan membenahan proses operasional.

Berikut adalah proyek yang akan diimplementasikan di Tahun 2022:

1. Pembaharuan server Gemalto - Pembaharuan server Gemalto untuk *hard token* eBiz.
2. Pengembangan fitur eBiz - Pengembangan aplikasi eBiz dengan penambahan modul *Remittance* di *Front End & Back End (Telegrafic Transfer)*, pengembangan soft token, dan penambahan modul *Supply Chain*.
3. Enhancement SIBS - Sistem BDS/RPS- Pengembangan pada Sistem *Core Banking* (SIBS/RPS).
4. *Security* dan *Infrastructure Enhancement*- Pembelian perangkat *firewall* dan *software* terkait IT *security*, pembelian *router* dan perangkat lain yang dibutuhkan.
5. *LOS (Loan Original System)* - Loan Originating System (LOS) atau *workflow* pengajuan pinjaman.
6. Pengembangan Aplikasi Remittance- Standarisasi Format Message aplikasi SWIFT & BI-FAST.
7. DR Master Card - Penyediaan infrastruktur dan koneksi DR (backup) untuk VISA dan MasterCard.
8. Pengembangan project QRIS - Pengembangan fitur QRIS pada Motion Banking.

9. *Upgrade PC* - Penggantian bertahap PC yang masih menggunakan *operating system* Windows XP atau Windows 7.
10. Pembelian lisensi software – Lisensi software Windows Server + SQL Server + Windows Client (menggantikan *Operating System* Server yang sudah *obsolete*).
11. Project BI FAST- Pengembangan project BI FAST sesuai persyaratan regulator.
12. *Upgrade Email Server* - *Upgrade email server* untuk mendukung sistem email yang lebih baik.
13. Sentralisasi *Data Warehouse* - Pengadaan infrastruktur untuk mengaktifkan *data warehouse* dan memudahkan *maintenance* nya.
14. Pengembangan aplikasi MAPS - Pengembangan aplikasi MAPS untuk mendukung pengajuan kredit secara *real time*.
15. Pengembangan aplikasi Bizfuse - Pengembangan pada *middleware* Ascend untuk jalur komunikasi antar API dengan aplikasi lain yang telah berkerja sama dengan MNC Bank.
16. Pengembangan fitur pada *MotionBanking* - Pembukaan aplikasi kartu kredit secara *online*, Pembukaan deposito secara *online*, *Account Statement CASA*, Transaksi Valas, Penambahan *Biller Agregator*, *Debit Online*, PFM, *Digital Lending*, BI Fast, Transfer Phone Number, Setor Tunai dan Tarik Tunai tanpa kartu, Pembukaan deposito secara *online*.
17. Pengembangan Fitur Kartu Kredit - Pembukaan aplikasi kartu kredit secara *online*, Kartu Kredit *Corporate*, pengembangan fitur pada Ascend.
18. *Contactless* Kartu Debit Mastercard - Mandatori dari Mastercard untuk fitur *contactless* kartu debit Mastercard.
19. *Enhancement* di Sistem Kartu Kredit - Pengembangan di sistem kartu kredit (proses *installment*, notifikasi transaksi kartu kredit, *inquiry statement* kartu kredit melalui *MotionBanking* dan lain-lain).
20. *Upgrade server* untuk perso - *Upgrade software* & pergantian perso untuk pencetakan kartu kredit / debit.
21. Pengembangan sistem *procurement*- Pengembangan sistem SMS (*Spending Management System*) ke tahap 2 dan 3.
22. Pengembangan produk baru untuk kartu kredit - Pengembangan produk kartu kredit (*Visa Signature*) dengan memberikan fitur-fitur untuk nasabah *priority*.
23. *Cobranding Virtual Card* - Pengembangan *virtual card* melalui *cobranding* dengan partner.
24. Mobile banking - Pengembangan *e-KYC Biometric* - Verifikasi *e-KYC* biometrik *MotionBanking* dengan Disdukcapil menggunakan matriks *mapping score* serta *autoswitch* vendor *e-KYC biometric* dan penggunaan backup vendor *e-KYC biometric*.
25. Bank akan bekerjasama dengan Taspen sebagai mitra pembayar dan juga untuk menyediakan layanan dan produk keuangan yang sudah dimiliki Bank kepada nasabah Taspen.

7. Prospek Usaha

Prospek Makro Ekonomi

Pada awal tahun 2022, perekonomian dunia melanjutkan tren pemulihan setelah mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19. Selanjutnya, pemulihan ekonomi yang sedang berjalan mendapatkan tantangan yang cukup berat di awal tahun 2022, terutama berasal dari terdampaknya rantai supply produksi dan peningkatan tensi geopolitik Rusia dan Ukraina sehingga mengakibatkan peningkatan harga komoditas. Sebagai dampaknya, tingkat inflasi meningkat tajam tetapi pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan mengalami perlambatan sehingga berpotensi untuk terjadi stagflasi. Tingginya inflasi tersebut direspon oleh bank sentral di berbagai negara dengan melakukan kebijakan pengetatan moneter dan kenaikan suku bunga yang berdampak kepada sektor keuangan global.

Eskalasi risiko geopolitik akibat konflik Rusia-Ukraina berimplikasi pada berkurangnya ketersediaan komoditas energi secara global dan berakibat pada lonjakan harga komoditas energi dan pangan. Dalam laporan World Economic Outlook (WEO) April 2022, proyeksi pertumbuhan ekonomi global telah direvisi ke bawah sebesar 0,8% dari proyeksi sebelumnya pada Januari 2022 sebesar 4,4%, melambat tajam dari pertumbuhan tahun 2021 sebesar 6,1%. Sementara itu, proyeksi inflasi diperkirakan akan lebih tinggi dan persisten baik di kelompok negara maju maupun negara berkembang.

Dengan perkiraan masih tingginya tekanan inflasi, kenaikan suku bunga acuan tersebut diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2023. Pengetatan kebijakan moneter, terutama di negara-negara maju, menciptakan volatilitas di pasar keuangan global, khususnya di negara-negara berkembang. Kombinasi tingginya tekanan inflasi dan percepatan pengetatan kebijakan moneter global telah menyebabkan penurunan prospek pemulihan perekonomian dunia. Dalam laporan World Economic Outlook (WEO) Juli 2022, International Monetary Fund (IMF) kembali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2022 dari 3,2% (yoy), lebih rendah dari proyeksi bulan April 2022 yang sebesar 3,6% (yoy) dan proyeksi bulan Januari 2022 yang sebesar 4,4% (yoy).

Perekonomian Indonesia terus melanjutkan tren pemulihan hingga triwulan I tahun 2022. Meskipun varian Omicron sempat melonjak tajam di bulan Februari 2022, perekonomian Indonesia pada triwulan I tahun 2022 mampu tumbuh sebesar 5,01% (yoy). Respons kebijakan Pemerintah yang lebih baik dan lebih siap serta daya adaptasi masyarakat dan dunia bisnis dalam menghadapi gelombang pandemi berhasil meminimalisir dampak negatif dari gelombang varian Omicron tersebut. Selain itu, program vaksinasi serta keberlanjutan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) turut memegang peranan krusial dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Berbagai program yang digulirkan oleh Pemerintah berhasil mengakselerasi performa ekonomi di Semester I tahun 2022, baik dari sisi pengeluaran maupun sisi produksi. Dengan keberlanjutan tren pemulihan ekonomi nasional tersebut, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berhasil melampaui level prapandemi atau sekitar 3% lebih tinggi dibandingkan rata-rata kuartalan PDB tahun 2019.

Terjaganya tren pemulihan perekonomian domestik diharapkan akan terus berlanjut di semester II tahun 2022. Tingkat penyebaran kasus Covid-19 yang melandai dan terkendali menjadi faktor penting pada aktivitas perekonomian masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari keberlanjutan program vaksinasi dan pemberian booster yang terus dilakukan oleh Pemerintah dengan cakupan yang lebih luas dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Keberhasilan penanganan Covid-19 berdampak terhadap kondisi fundamental perekonomian Indonesia yang relatif stabil sejak semester I tahun 2022 dan diharapkan mampu bertahan di semester II tahun 2022, meskipun terdapat beberapa risiko yang perlu diwaspadai.

Risiko ketidakpastian global masih akan membayangi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada semester II tahun 2022. Selain itu, dampak dari ketegangan geopolitik diperkirakan masih berpengaruh di semester II tahun 2022. Tekanan dari harga komoditas dunia, khususnya di sektor pangan, akan tetap menjadi tantangan utama bagi laju pertumbuhan ekonomi. Meskipun risiko ketidakpastian masih tinggi, perbaikan ekonomi nasional diperkirakan berlanjut. Adaptasi masyarakat dan dunia usaha dalam menghadapi gelombang pandemi akan kembali berperan penting dalam menjaga pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pembukaan lapangan kerja yang semakin masif dan diikuti dengan perbaikan pendapatan masyarakat akan menjaga stabilitas pemulihan perekonomian di semester II tahun 2022.

Dengan mempertimbangkan potensi pertumbuhan ekonomi nasional di semester II tahun 2022, risiko dan dinamika perekonomian global terkini sebagaimana disebutkan di atas, sesuai Laporan Pemerintah tentang Pelaksanaan APBN Semester I Tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia di semester II tahun 2022 diperkirakan berada pada kisaran 4,9% sampai dengan 5,5%. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 berada pada kisaran 4,9% sampai dengan 5,4%.

Tidak terdapat kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

8. Prospek Industri Perbankan

Memasuki awal tahun 2022, optimisme akan pemulihan ekonomi nasional tetap terjaga, meskipun dibayangi berbagai risiko, utamanya dari eksternal khususnya dampak konflik Rusia-Ukraina dan pengetatan kebijakan moneter AS yang berpotensi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Di tengah kondisi demikian, ketahanan perbankan secara umum cukup stabil, tercermin dari kondisi permodalan Bank yang cukup solid dan ditopang ketersediaan likuiditas yang memadai. Fungsi intermediasi perbankan juga membaik terlihat dari kredit yang tumbuh meningkat dibandingkan tahun

sebelumnya ditopang DPK yang juga tercatat tumbuh cukup tinggi. Selanjutnya, rentabilitas perbankan tercatat meningkat tercermin dari ROA dan BOPO yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya dengan diiringi penurunan risiko kredit.

Fungsi intermediasi menunjukkan pertumbuhan sejalan dengan peningkatan perekonomian domestik. Di sektor perbankan, fungsi intermediasi pada Maret 2022 meningkat dengan kredit tumbuh sebesar 6,66% (yoy) didorong pertumbuhan pada kredit korporasi dan konsumsi. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Maret 2022 mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 9,70% (yoy).

Dari sisi permodalan, secara umum kondisi permodalan Bank cukup solid dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (CAR) pada kuartal I tahun 2022 sebesar 24,85%, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 24,04%. Kinerja perbankan tetap terjaga didukung efisiensi dan profitabilitas yang tetap baik, tercermin dari indikator efisiensi, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 79,94%, dan indikator profitabilitas, rasio Net Interest Margin (NIM) dan return on assets (ROA), yang terjaga di level 4,62% dan 2,20% pada kuartal I 2022.

Transaksi ekonomi dan keuangan digital mengalami kenaikan ditopang oleh meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi digital banking. Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada Juli 2022 tumbuh 39,76% (yoy) mencapai Rp35,5 triliun dan nilai transaksi digital banking meningkat 27,82% (yoy) menjadi Rp4.359,7 triliun sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mengalami peningkatan 34,87% (yoy) menjadi Rp739,4 triliun.

9. Strategi Usaha

Untuk mendukung pengembangan aplikasi MotionBanking sebagai *digital banking application* yang paling terintegrasi, manajemen Perseroan merencanakan beberapa strategi seperti berikut:

a. Pengintegrasian

Pengembangan aplikasi MotionBanking, termasuk pengembangan penilaian kredit berbasis *Artificial Intelligence* dan integrasi MotionPay dan kartu kredit virtual (Visa & Mastercard) dan *Financial Technology* terkait lainnya.

Pengembangan MotionBanking akan dilakukan secepat mungkin dengan memanfaatkan ekosistem MNC Group yang memiliki basis user terbesar di Indonesia, lebih dari 390 juta basis user di MNC Group, antara lain:

- 1) Lebih dari 9 juta pelanggan TV berbayar yang telah terdaftar, dengan tambahan 3-4 juta pelanggan baru setiap tahun.
- 2) Lebih dari 70 juta *Monthly Active User* (MAU) dari layanan *Over The Top* (OTT) seperti RCTI+ & Vision+.
- 3) Lebih dari 53% pangsa pasar yang menjadi pemirsa TV *Free To Air* (FTA).
- 4) Lebih dari 75 juta MAU dari portal berita MNC Group.
- 5) Lebih dari 253 juta *User base* akun sosial media MNC Group di YouTube, Facebook dan Tiktok dengan traffic yang dihasilkan saat ini hampir mencapai 45 miliar *views*.
- 6) Koneksi ke hampir 400 artis dan entertainer papan atas dalam naungan MNC Group, yang siap menjadi influencer atau brand ambassador untuk MotionBanking.

b. Sejalan dengan fokus Perseroan untuk meningkatkan komposisi dana murah (CASA), Perseroan terus berinovasi untuk mengembangkan MotionBanking sehingga dapat menjawab tantangan kebutuhan nasabah dan untuk memperluas jangkauan Perseroan kepada masyarakat. Pengembangan yang akan dilakukan antara lain penambahan fitur pembukaan rekening secara online yang dapat mempermudah masyarakat yang ingin membuka rekening tabungan/deposito sehingga tidak perlu datang ke kantor Cabang.

c. Perseroan akan terus menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit Perseroan akan terus dilakukan secara selektif dan hati-hati, dengan fokus pada sektor-sektor yang mampu bertahan dalam situasi pandemi COVID-19.

10. Strategi Pemasaran

Perseroan telah meluncurkan platform perbankan digital yang bernama MotionBanking. MotionBanking hadir untuk menjawab tantangan dari perubahan perilaku masyarakat dalam berinteraksi seiring pesatnya perkembangan transaksi digital dan e-commerce, serta dampak dari pembatasan sosial akibat COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk tetap di rumah, sehingga diperlukan adanya suatu platform digital yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat dengan cepat, dan aman. Perseroan telah mendapatkan izin digital onboarding dari OJK. Dengan izin ini, nasabah dapat membuka rekening simpanan di Perseroan secara online (digital) tanpa perlu datang atau berinteraksi secara fisik ke cabang. Perseroan seperti mempunyai cabang di seluruh dunia dimana seluruh basis user Media yang tadinya tidak terjangkau oleh cabang-cabang Perseroan saat ini dapat dijangkau untuk diberikan dan ditawarkan layanan-layanan produk MotionBanking yang bersinergi dengan produk MNC Media dan produk MNC Financial Services lainnya.

Tahun 2022, Perseroan fokus pada peningkatan komposisi dana murah atau CASA (*Current Account Saving Account*). Program Tabungan seperti Tabungan Berhadiah, Tabungan Arisan dan Tabungan yang di-bundling dengan Deposito menjadi strategi Bank untuk peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), khususnya dana murah.

Perseroan terus melakukan inovasi pengembangan platform digital yang sudah dimiliki yaitu aplikasi *digital banking* MotionBanking, yang diharapkan dapat mendukung upaya akuisisi nasabah untuk meningkatkan dana murah Bank dan meningkatkan kontribusi *fee-based income*. Dalam mendukung upaya akuisisi nasabah, Perseroan:

- meluncurkan layanan pembukaan rekening secara *online* melalui MotionBanking;
- meningkatkan fungsi atau fitur aplikasi *digital banking* MotionBanking; dan
- bermaksud melakukan kerjasama dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk menjadi bank administrator Rekening Dana Nasabah (RDN).

Dengan adanya layanan digital, produktivitas di Perseroan akan meningkat secara signifikan dikarenakan Perseroan tidak perlu menambah kantor cabang sehingga keuntungan Perseroan akan meningkat secara substansial.

11. Persaingan Usaha

Di industri perbankan nasional, Perseroan termasuk dalam kelompok Bank KBMI I, yaitu bank dengan Modal Inti sampai dengan Rp6 triliun (enam triliun rupiah). Perbandingan pangsa pasar yang disajikan dalam laporan ini adalah dengan membandingkan kinerja Perseroan dengan Bank KBMI I.

Secara umum, pangsa pasar Perseroan tahun 2022 mengalami peningkatan dilihat dari aspek penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan jumlah aset Bank. Bank terus menyalurkan kredit secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Penyaluran kredit Bank sejalan dengan fokus Bank yaitu menyalurkan kredit Commercial (Segmen Wholesale, SME dan Multifinance) dan penyaluran kredit Consumer (Segmen Mortgage, Kartu kredit dan Implant Banking) secara selektif.

Perseroan kemungkinan akan menghadapi persaingan dari sejumlah lembaga keuangan yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang lebih luas atau peminjaman dengan limit yang lebih besar atau memiliki sumber daya keuangan dan lainnya yang lebih besar daripada Perseroan. Banyak lembaga keuangan akan bersaing untuk mendapat target nasabah yang sama dengan target Perseroan, dan banyak institusi yang memiliki akses kepada pemerintah atau grup bisnis dengan sumber keuangan yang lebih besar.

Posisi Perseroan dalam persaingan usaha industri bank umum selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember			
	2022		2021		2020	
	MNCB	Industri ¹⁾	MNCB	Industri	MNCB	Industri
Total Aset	14.765	1.320.039	14.015	1.348.864	11.652	897.206
Total Kredit	9.681	687.258	8.504	698.332	7.122	539.011
Total Dana Pihak Ketiga	11.979	962.581	11.242	970.137	9.207	648.871

* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Vol 20 No. 05, April 2022

Strategi Perseroan dalam menghadapi persaingan di industri bank umum antara lain dengan memperkuat struktur permodalan Perseroan melalui PMHMETD VIII dan PMTHMETD sehingga dengan modal yang kuat, Perseroan mampu mengembangkan produk dan layanan menjadi lebih bervariasi. Strategi lainnya adalah bersinergi dengan seluruh perusahaan di MNC Grup, mengembangkan struktur organisasi dan potensi karyawan untuk menciptakan proses bisnis yang efektif dan efisien, melakukan penataan *distribusi channel* serta gencar dalam memasarkan produk.

12. Hak Atas Kekayaan Intelektual

Perseroan memiliki Hak Kekayaan Intelektual berupa Merek sebagai berikut:

NO.	MERK	NO.PENDAFTARAN/ NO. PERMOHONAN	JANGKA WAKTU PERLINDUNGAN	KELAS
1.		IDM000798176/ D002016051548	26 Oktober 2026	9
2.		IDM000802540/ J002016051549	26 Oktober 2026	36
3.		IDM000798175/ D002016051544	26 Oktober 2026	9
4.		IDM000802537/ J002016051546	26 Oktober 2026	36
5.	 Bantune	IDM000798848/ D002016051513	26 Oktober 2026	9
6.	 Bantune	IDM000800537/ J002016051514	26 Oktober 2026	36
7.	 Chicorus	IDM000797992/ D002016051561	26 Oktober 2026	9
8.	 Chicorus	IDM000798924/ J002016051563	26 Oktober 2026	36

NO.	MERЕК	NO.PENDAFTARAN/ NO. PERMOHONAN	JANGKA WAKTU PERLINDUNGAN	KELAS
9.	 <p>Roostar</p>	IDM000797991/ D002016051559	26 Oktober 2026	9
10.	 <p>Roostar</p>	IDM000798917/ J002016051560	26 Oktober 2026	36
11.	 <p>Ladpole</p>	IDM000797657/ D002016051557	26 Oktober 2026	9
12.	 <p>Ladpole</p>	IDM000798914/ J002016051558	26 Oktober 2026	36
13.	 <p>Hopprince</p>	IDM000795669/ D002016051554	26 Oktober 2026	9
14.	 <p>Hopprince</p>	IDM000798162/ J002016051555	26 Oktober 2026	36
15.	 <p>Croaking</p>	IDM000795668/ D002016051552	26 Oktober 2026	9
16.	 <p>Croaking</p>	IDM000798161/ J002016051553	26 Oktober 2026	36

NO.	MERK	NO.PENDAFTARAN/ NO. PERMOHONAN	JANGKA WAKTU PERLINDUNGAN	KELAS
17.	 Swart	IDM000798864/ D002016051536	26 Oktober 2026	9
18.	 Swart	IDM000802534/ J002016051538	26 Oktober 2026	36
19.	 Piglearnt	IDM000798860/ D002016051533	26 Oktober 2026	9
20.	 Piglearnt	IDM000802525/ J002016051534	26 Oktober 2026	36
21.	 Hogworth	IDM000798852/ D002016051522	26 Oktober 2026	9
22.	 Hogworth	IDM000802563/ J002016051524	26 Oktober 2026	36
23.	 Runbitt	IDM000797648/ D002016051520	26 Oktober 2026	9
24.	 Runbitt	IDM000800538/ J002016051521	26 Oktober 2026	36

NO.	MERЕК	NO.PENDAFTARAN/ NO. PERMOHONAN	JANGKA WAKTU PERLINDUNGAN	KELAS
25.	 Sprinny	IDM000797646/ D002016051518	26 Oktober 2026	9
26.	 Sprinny	IDM000802559/ J002016051519	26 Oktober 2026	36
27.	 Harush	IDM000797642/ D002016051516	26 Oktober 2026	9
28.	 Harush	IDM000802558/ J002016051517	26 Oktober 2026	36
29.	MOTION BY MNC BANK	IDM000922782/ DID2020069695	12 November 2030	9
30.		IDM000933052/ JID2020069670	12 November 2030	36
31.	 MNC bank	IDM000956397/ DID2020069818	12 November 2030	16, 35, 36
32.		IDM000975413/ DID2021034671	21 Mei 2031	16
33.		IDM000976343/ JID2021034674	21 Mei 2031	35
34.		IDM000975369/ JID2021034678	21 Mei 2031	36
35.		IDM000974464/ DID2021036036	28 Mei 2031	9
36.		IDM000977958/ DID2021036041	28 Mei 2031	16
37.		IDM000974312/ JID2021036050	28 Mei 2031	35
38.		IDM000974297/ JID2021036060	28 Mei 2031	36

NO.	MERЕК	NO.PENDAFTARAN/ NO. PERMOHONAN	JANGKA WAKTU PERLINDUNGAN	KELAS
39.		IDM000972415/ DID2021036623	2 Juni 2031	9
40.		IDM000972209/ JID2021036637	2 Juni 2031	36
41.		IDM000972207/ JID2021036639	2 Juni 2031	38
42.		IDM000972205/ JID2021036642	2 Juni 2031	42
43.		IDM000981049/ DID2021040519	16 Juni 2031	9
44.		IDM000981040/ JID2021040539	16 Juni 2031	36
45.		IDM000974639/ DID2021040571	16 Juni 2031	9
46.		IDM000974529/ JID2021040586	16 Juni 2031	36
47.		IDM000974413/ DID2021040612	16 Juni 2031	9
48.		IDM000974406/ JID2021040619	16 Juni 2031	36
49.		IDM000976783/ DID2021040639	16 Juni 2031	9
50.		IDM000977955/ JID2021040644	16 Juni 2031	36
51.		IDM000973562/ DID2021040846	17 Juni 2031	9
52.		IDM000973558/ JID2021040849	17 Juni 2031	36
53.		IDM000973145/ DID2021040972	17 Juni 2031	9
54.		IDM000973140/ JID2021040978	17 Juni 2031	36
55.		IDM000977952/ DID2021041336	18 Juni 2031	9
56.		IDM000974801/ JID2021041343	18 Juni 2031	36
57.		IDM000979150/ DID2021042286	30 Juni 2031	9
58.		IDM000977058/ JID2021042281	30 Juni 2031	36
59.		IDM000975613/ DID2021034657	21 Mei 2031	9, 16, 35, 36

13. Tanggung Jawab Sosial

Perseroan menyadari bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan hal penting dalam mendukung tumbuh kembangnya Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa keberhasilan dalam menjalankan Rencana Bisnis Perseroan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga oleh *stakeholders* yang terlibat dimana Perseroan menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu upaya Perseroan untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan, karyawan maupun masyarakat sekitar adalah melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Dengan mensinergikan antara kegiatan CSR dengan strategi bisnis Perseroan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan bisnis yang optimal sehingga memberikan kontribusi positif serta nilai tambah kepada seluruh *stakeholders*.

Kegiatan CSR Perseroan dilaksanakan sesuai dengan empat program yang tercakup dalam kegiatan pelestarian alam dan lingkungan hidup, kesehatan, serta kegiatan pengembangan sosial kemasyarakatan dan kegiatan terkait produk dan nasabah. Hal ini merupakan bentuk komitmen Perseroan yang menjadikan program CSR sebagai bagian penting dari kegiatan yang dilakukan Perseroan. Terkait hal tersebut, program CSR Perseroan mengutamakan pada kegiatan yang efeknya dapat dirasakan secara berkesinambungan, tidak hanya bagi Perseroan sendiri, namun juga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sebagai industri yang bergerak di bidang jasa perbankan, kegiatan Perseroan tidak berdampak langsung terhadap lingkungan. Namun demikian, Perseroan tetap berupaya mengelola dan meminimalkan risiko/dampak operasional terhadap lingkungan dengan berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang diimplementasikan di lingkungan internal Perseroan, diantaranya, penghematan penggunaan kertas, penggunaan listrik maupun penggunaan bahan bakar. Kebijakan ini diterapkan mulai dari kantor pusat hingga kantor cabang. Perseroan menyadari, kebijakan ini memberikan dampak positif tidak hanya terhadap lingkungan tetapi juga terciptanya budaya efisiensi di Perseroan. Kebijakan dalam tanggung jawab sosial dibidang ketenagakerjaan dijalankan dengan cara mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait bidang ketenagakerjaan. Perseroan juga telah mensosialisasikan Peraturan Perusahaan, Nilai-Nilai Budaya Perusahaan dan Kode Etik kepada seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan Perseroan.

Perseroan sepenuhnya menyadari bahwa karyawan merupakan aset terpenting dan berharga bagi Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan selalu menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis antara manajemen dan seluruh karyawan. Dalam praktiknya, Perseroan memberi perlakuan yang sama terhadap seluruh karyawan dengan tidak memandang suku, ras, agama dan gender.

Untuk CSR terkait dengan program ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja antara lain adalah dengan memberikan kesetaraan kesempatan kerja bagi seluruh karyawan. Perseroan juga menyediakan layanan kesehatan bagi karyawan beserta keluarga inti yang menjadi tanggungannya dan diharapkan berdampak pada perbaikan produktivitas, yang berupa jaminan kesehatan dan telah diterima seluruh karyawan berupa asuransi kesehatan untuk istri/suami, serta anak.

Untuk menjamin keselamatan kerja, Perseroan telah menerapkan prosedur keselamatan kerja dengan mengupayakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera, dan melakukan kegiatan operasional sesuai dengan kaidah yang berlaku dengan target zero accident. Selama tahun 2022, 2021 dan 2020, tidak terdapat kecelakaan kerja yang menimpa karyawan Perseroan.

Masyarakat merupakan salah satu bagian dari pemangku kepentingan yang terpenting bagi Perseroan, sehingga Perseroan memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan dalam rangka mengembangkan sosial kemasyarakatan. Target kegiatan yang ditetapkan oleh manajemen mengedepankan pada 3 (tiga) bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan keagamaan.

Perseroan terus meningkatkan sinergi dengan unit bisnis lain di MNC Group serta Yayasan MNC Peduli dalam penyelenggaraan kegiatan CSR dibawah MNC Peduli, hal tersebut dalam rangka memperluas jangkauan dan memaksimalkan dampak dari kegiatan CSR tersebut.

Selama tahun 2021, kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan adalah: donasi hewan kurban kepada masyarakat sekitar kantor pusat, donor darah, donasi buku untuk Rumah Baca Pustaka Harapan di Morowali, penanaman bibit pohon di bantaran kali Ciliwung, bantuan sembako ke yayasan panti asuhan dan masyarakat sekitar kantor pusat. Sedangkan kegiatan yang terkait dengan edukasi keuangan telah dilaksanakan enam kali webinar edukasi terkait keuangan dan perbankan.

Sedangkan sampai dengan bulan Juni 2022, kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan adalah: pembagian sembako ke panti asuhan, donor darah, donasi hewan kurban, penanaman dan pemeliharaan mangrove serta pemanfaatan daur ulang sampah plastik. Untuk kegiatan yang terkait dengan edukasi keuangan, telah dilaksanakan tiga kali webinar edukasi terkait keuangan dan perbankan.

IX. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan yang bersumber dari Laporan Keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dengan angka perbandingan 31 Desember 2021 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global Nexia International) dan laporannya telah ditandatangani oleh Harris Siregar, SE, Ak., CA., CPA., serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global Nexia International) dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA., dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2022	2021	2020	
EKUITAS				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – saham seri A 22.052.849.688, 22.052.836.610 dan 21.785.059.005 pada tahun 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020, dan saham seri B 9.330.203.805, 7.359.388.110 dan 3.548.237.308 pada tahun 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020	2.671.795	2.573.254	2.355.918	
Tambahan modal disetor – bersih	493.461	592.219	(2.552)	
Penghasilan komprehensif lain	4.601	23.359	34.114	
Defisit	(788.706)	(823.375)	(836.243)	
JUMLAH EKUITAS	2.381.151	2.365.457	1.551.237	

Apabila perubahan ekuitas Perseroan yang terjadi akibat adanya PMHMETD IX Sebanyak-banyaknya 9.434.687.046 (sembilan miliar empat ratus tiga puluh empat juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu empat puluh enam) saham seri B dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham atau sebesar 23,08% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD IX sehingga dengan harga pelaksanaan sebesar Rp130,- setelah dikurangi biaya emisi, maka proforma ekuitas berdasarkan posisi ekuitas sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	30 Juni 2022		
	Sebelum HMETD	HMETD	Proforma Setelah HMETD
EKUITAS			
Modal ditempatkan dan disetor penuh saham seri A 22.052.849.688, 22.052.836.610 dan 21.785.059.005 pada tahun 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020, dan saham seri B 9.330.203.805, 7.359.388.110 dan 3.548.237.308 pada tahun 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020	2,671,795	471,734	3,143,529
Tambahan modal disetor – bersih*	493,461	753,229	1,246,690
Penghasilan komprehensif lain	4,601	-	4,601
Defisit	(788,706)	-	(788,706)
JUMLAH EKUITAS	2,381,151	1,224,963	3,606,114

*setelah dikurangi biaya-biaya emisi

X. KEBIJAKAN DIVIDEN

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru dalam rangka PMHMETD IX ini maupun dari pelaksanaan waran mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang telah disetor penuh termasuk hak atas dividen.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari RUPS

Setiap tahun, Perseroan akan membayarkan dividen secara tunai kepada seluruh pemegang saham apabila pada tahun buku yang bersangkutan Perseroan membukukan laba bersih dan laba ditahan yang positif dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan, peraturan perundang-undangan, dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan. Manajemen Perseroan merencanakan melakukan pembayaran dividen kas sampai dengan 25% dari laba bersih Perseroan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan.

Berikut ini adalah Riwayat Pembayaran Dividen untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020:

Deskripsi	<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Dividen dibayar	-	-
Laba bersih tahun berjalan	12.868	10.414
Rasio dividen terhadap laba bersih tahun berjalan	0%	0%

XI. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham Di Bursa Efek

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK-03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Dikecualikan Sebagai Objek Dari Pajak Penghasilan, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal antara lain dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terhutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (lima per seribu) dari nilai seluruh saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana.
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terutang dapat dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memilih metode pembayaran berdasarkan 0,5% Pajak Penghasilan yang bersifat final, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai pasal 17 Undang-undang No. 36 tahun 2008.

Peraturan Pemerintah atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di bursa efek di atas juga berlaku untuk Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Pajak Penghasilan Atas Dividen

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan untuk Mendukung Kemudahan Berusaha, pengecualian penghasilan berupa dividen atau penghasilan lain dari objek Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang Pajak Penghasilan berlaku untuk dividen atau penghasilan lain yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Dividen yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan tersebut merupakan dividen yang dibagikan berdasarkan rapat umum pemegang saham atau dividen interim sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk rapat sejenis dan mekanisme pembagian dividen sejenis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.03/2021 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 ("PMK 18/2021"), bahwa dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri dikecualikan dari objek pajak penghasilan dengan syarat harus diinvestasikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam jangka waktu paling singkat selama 3 (tiga) tahun pajak terhitung sejak tahun pajak dividen diterima atau diperoleh. Disamping itu, investasi yang dimaksud harus memenuhi kriteria bentuk investasi sebagaimana tercantum dalam PMK 18/2021.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK-03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Dikecualikan Sebagai Objek Dari Pajak Penghasilan, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal antara lain dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Dividen yang dibayar atau terutang kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau 20% (dua puluh persen) dari nilai pari (dalam hal dividen saham). Kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER - 25/PJ/2018 tanggal 21 November 2018 Tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, dapat memperoleh fasilitas tarif yang lebih rendah dengan ketentuan harus menyerahkan Dokumen Surat Keterangan Domisili (SKD) dengan menggunakan form DGT sebagaimana yang tercantum dalam lampiran peraturan tersebut, adapun jangka waktu SKD/form DGT sebagaimana dimaksud sebelumnya adalah sesuai yang tercantum dalam formulir tersebut.

Bea Meterai

Sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai, dokumen sehubungan dengan penjualan saham terhutang bea meterai sebesar Rp10.000.

Kewajiban Perpajakan Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Lain-Lain

Bila terdapat perubahan atas peraturan perpajakan sesuai dengan yang telah dicantumkan diatas atau terdapat peraturan lain yang kurang/tidak disebutkan maka akan disesuaikan dengan ketentuan dan Perundangan Perpajakan yang berlaku di Republik Indonesia.

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Kewajiban perpajakan Perseroan untuk tahun fiskal 2021 yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan 26, PPh pasal 4 ayat 2 dan PPN telah disetorkan dan dilaporkan pada penyampaian SPT pada bulan April tahun 2022.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

XII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam pelaksanaan PMHMETD IX ini adalah sebagai berikut:

AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono

The Royal Palace

Jl. Prof Dr. Soepomo No. 178A – C29

Jakarta 12810

Telp. (021) 2270 8292

Faks.(021) 2278299

Akuntan Publik : Harris Siregar, SE, Ak., CA., CPA
 No. STTD : STTD.AP-190/PM.22/2018 tanggal 5 Februari 2018
 No. Registrasi : IAPI No. Keanggoan asosiasi profesi: IAPI-1715D-45.170
 Asosiasi profesi : Institut Akuntan Publik Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia
 Pedoman Kerja : Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI, Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
 No. Surat Penunjukan : 347/MNCB/DIR/VIII/2022 tanggal 30 Agustus 2022

Tugas pokok Akuntan Publik adalah melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Audit dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan. Akuntan publik melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

KONSULTAN HUKUM

Jusuf Indradewa & Partners

Menara BCA (Grand Indonesia) 50th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1

Jakarta Pusat 10310, Indonesia

Phone : (62-21) 58903993

No.STTD : STTD.KH-21/PM.22/2018 tanggal 13 Maret 2018
 No.Anggota : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal atas nama Cecilia Teguh Ayu Sianawati No.HKHPM: 92036
 Pedoman Kerja : Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (“HKHPM”) Lampiran Keputusan HKHPM No. Kep.03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021 tentang Perubahan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No.Kep.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018 tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal.
 No.Surat Penunjukan : No. 346/MNCB/DIR/VIII/2022 tanggal 30 Agustus 2022

Tugas pokok dari Konsultan Hukum adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan dan menyiapkan Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

NOTARIS

Aulia Taufani, S.H.,

Menara Sudirman Lt.18

Jalan Jend. Sudirman Kav. 60

Jakarta Selatan

Telp. (021) 520 4778

Faks.(021) 520 4780

No. STTD : STTD.N-5/PM.22/2018 tanggal 27 Februari 2018
 No .Asosiasi : 0060219710719
 Pedoman Kerja : Undang-Undang No.2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris
 No. Surat Penunjukan : 344/MNCB/DIR/VIII/2022 tanggal 30 Agustus 2022

Membuat akta-akta Berita Acara RUPS Perseroan dan Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan PMHMETD IX, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT BSR Indonesia (terafiliasi)

Gedung Sindo Lantai 3

Jl.KH.Wahid Hasyim No.38

Jakarta Pusat 10340

Telpon : 021 31181811

Fax : 021 3927721

No STTD : 921/KMK.010/1990 Tanggal 13 Agustus 1990
 Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal dari BAPEPAM dan LK dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
 Surat Penunjukan : 345/MNCB/DIR/VIII/2022 tanggal 30 Agustus 2022

Ruang lingkup tugas Biro Administrasi Efek (BAE) dalam PMHMETD IX ini meliputi penerimaan Daftar Pemesanan Pembagian Saham, melakukan proses pembagian saham. BAE juga bertanggung jawab dalam melakukan distribusi elektronik ke rekening PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan menyusun laporan PMHMETD IX sesuai peraturan yang berlaku.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PMHMETD IX ini menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Undang- Undang Pasar Modal, kecuali PT BSR Indonesia (terafiliasi)). PT BSR Indonesia dan Perseroan memiliki hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu PT MNC Asia Holding Tbk.

XIII. TATA CARA PEMESANAN SAHAM DAN/ATAU EFEK BERSIFAT EKUITAS

Dalam rangka PMHMETD IX Perseroan telah menunjuk PT BSR Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PMHMETD IX sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PMHMETD IX PT Bank MNC Internasional Tbk No. 11 tanggal 4 Oktober 2022, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PMHMETD IX PT Bank MNC Internasional Tbk No. 90 tanggal 25 November 2022 yang keduanya dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H. Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Sehubungan dengan anjuran Pemerintah untuk menjaga jarak aman (social distancing) dan menghindari kerumunan disatu titik guna meminimalisir penyebaran penularan virus Corona (Covid-19) serta tetap memperhatikan pelayanan terhadap calon investor, maka Perseroan, dan Biro Administrasi Efek membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa Penawaran Umum sebagai berikut:

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (“DPS”) Perseroan pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 15.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 10 Saham Lama berhak atas 3 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham Baru dengan nilai nominal Rp50 setiap saham sebesar harga pelaksanaan sebesar Rp130 setiap saham.

Apabila terdapat pecahan atas HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI. Pemesan dapat terdiri atas perorangan, WNI dan/atau WNA dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha, baik Indonesia atau Asing, sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 12 Desember 2022.

2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 13 Desember 2022.

Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (“FPPS Tambahan”) dan formulir lainnya tersedia dan dapat diperoleh pemegang saham di kantor BAE, dengan alamat:

PT BSR Indonesia
Gedung Sindo Lantai 3
Jl.KH.Wahid Hasyim No.38
Jakarta Pusat 10340
Telpon : 021 31181811
Fax : 021 3927721
U.p. Corporate Action

dengan menunjukkan bukti identitas atas nama pemegang saham yang tercatat dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 13 Desember 2022 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp10.000 dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
 - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
 - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
 - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;
 - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
 - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD kedalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD. Selambat-lambatnya 2 Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI, dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas CBEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
 - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;

- c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("KTP")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("KITAS")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;
 - d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
 - e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efekatas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
 4. Selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan kedalam Penitipan Kolektif.

4. Pemesanan Saham Baru

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 27 Desember 2022.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- b. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp10.000 dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 29 Desember 2022 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-2019) dan SP16/DHMS/OJK/III/2020 Tentang Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid di Industri Jasa Keuangan, maka Perseroan dan Biro Administrasi Efek membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa penawaran sebagai berikut:

Seluruh proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian saham Perseroan selama masa penawaran dilakukan secara elektronik untuk menghindari kerumunan dan kontak fisik. Biro Administrasi Efek hanya akan melayani pemesanan dengan prosedur sebagai berikut:

- Pemesan dapat melakukan permintaan formulir pesan tambah dengan mengirimkan email permintaan ke alamat babp.hmetd@bsrindonesia.com dengan subject "PERMINTAAN FORM PESAN TAMBAH";
- Email yang akan diikutkan dalam proses pemesanan adalah email yang diterima pada pukul 09.00 - 15.15 WIB;
- Pengembalian dapat dilakukan melalui email ke alamat email yang tercantum, dengan subject "PENGEMBALIAN FORM PESAN TAMBAH";
- Pengembalian harus Melampirkan syarat syarat antara lain fotocopy KTP, bukti penebusan right dari KSEI dan bukti transfer pemesanan tambahan, beserta dengan Form penyetoran efek dari KSEI (dalam bentuk soft copy).

Pemesan akan mendapatkan email balasan yang berisikan:

- Konfirmasi penerimaan dokumen;
- Informasi tolakan karena persyaratan tidak lengkap.

Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut tidak akan dilayani. Setiap pemesan saham harus telah memiliki rekening efek pada perusahaan efek/bank kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening pada KSEI.

5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 30 Desember 2022 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;
- c. Jumlah saham yang akan dijatahkan adalah sisa saham yang belum diambil bagian oleh pemegang HMETD. Laporan hasil pemeriksaan mengenai kewajaran pelaksanaan HMETD wajib disampaikan oleh Perusahaan Terbuka kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal penjatahan berakhir POJK 32 pasal 41.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PMHMETD IX yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

PT Bank MNC Internasional Tbk
KC MNC Tower
MNC Tower Lt GF, Jl. Kebon Sirih Kav 17-19 Jakarta Pusat
No Rekening: 100.01.089002648.5
Atas Nama: Penawaran Umum Terbatas IX - 2022

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 29 Desember 2022. Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PMHMETD IX ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti tanda terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap ditandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari C-BEST melalui Pemegang Rekening.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 3 Januari 2023. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 3 Januari 2023 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga jasa giro 0,25% pertahun, yang diperhitungkan sejak tanggal 3 Januari 2023 sampai dengan tanggal dimana uang tersebut dikembalikan. Apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil

pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan maka Perseroan tidak membayar bunga atas keterlambatan tersebut.

Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan. Perseroan akan memindahkan uang tersebut langsung ke dalam rekening atas nama pemesan sehingga pemesan tidak dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di:

PT BSR Indonesia
Gedung Sindo Lantai 3
Jl.KH.Wahid Hasyim No.38
Jakarta Pusat 10340
Telpon : 021 31181811
Fax : 021 3927721
U.p. Corporate Action

dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi badan hukum/lembaga) serta menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham asli dan fotokopi KTP atau tanda bukti diri. Pemesan tidak dikenakan biaya bank ataupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-selambatnya 2 Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 - 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 12 Desember 2022 sampai tanggal 29 Desember 2022. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil tanggal 30 Desember 2022. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris
- c. atau pengurus yang masih berlaku;
- d. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp10.000 dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- e. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

11. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham yang ditawarkan dalam PMHMETD IX tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD porsi publik, maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa sisa saham tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

12. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD

Pendaftaran dilakukan sendiri/ dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen melalui:

PT BSR Indonesia
Gedung Sindo Lantai 3
Jl.KH.Wahid Hasyim No.38
Jakarta Pusat 10340
Telpon : 021 31181811
Fax : 021 3927721
U.p. Corporate Action

dengan membawa:

- a. Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- b. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank
- c. Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi badan hukum/lembaga)
- d. Surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp10.000 dilengkapi fotokopi KTP yang memberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperhatikan).

Waktu pendaftaran :

Tanggal : 14 - 27 Desember 2022

Pukul : 09.00 - 15.15 WIB

Formulir Pemesanan Tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan) dan diserahkan kepada BAE paling lambat pada tanggal 27 Desember 2022.

XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah mengumumkan informasi penting serta prospektus berkaitan dengan PMHMETD IX ini melalui website Perseroan dan website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Perseroan tidak menyediakan Prospektus dalam bentuk cetakan.

a. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Pencatatan pada DPS PMHMETD, yaitu tanggal 12 Desember 2022. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan dapat di download di website Perseroan www.mncbank.co.id dan website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

b. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham dan dapat mengirimkan permohonan kepada BAE untuk menerima SBHMETD, FPPS Tambahan dan formulir lainnya dalam melalui surat elektronik mulai tanggal 13 Desember 2022 dengan melampirkan scan copy kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS).

Apabila Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 27 Desember 2022 belum menghubungi BAE untuk memperoleh SBHMETD, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi Perseroan dan PT BSR Indonesia.

Perseroan:

PT Bank MNC Internasional Tbk
Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8
Jl. Kebon Sirih Raya No. 27
Jakarta Pusat 10340
Tel. (+ 62 21) 2980 5555 Fax. (+ 62 21) 3983 6700
www.mncbank.co.id

Biro Administrasi Efek:

PT BSR Indonesia
Gedung Sindo Lantai 3
Jl.KH.Wahid Hasyim No.38
Jakarta Pusat 10340
Telpon : 021 31181811
Fax : 021 3927721
U.p. Corporate Action

Halaman ini sengaja dikosongkan

Kantor Pusat:

Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8
Jl. Kebon Sirih Raya No. 27
Jakarta Pusat 10340
Tel. (+ 62 21) 2980 5555
Fax. (+ 62 21) 3983 6700
www.mncbank.co.id